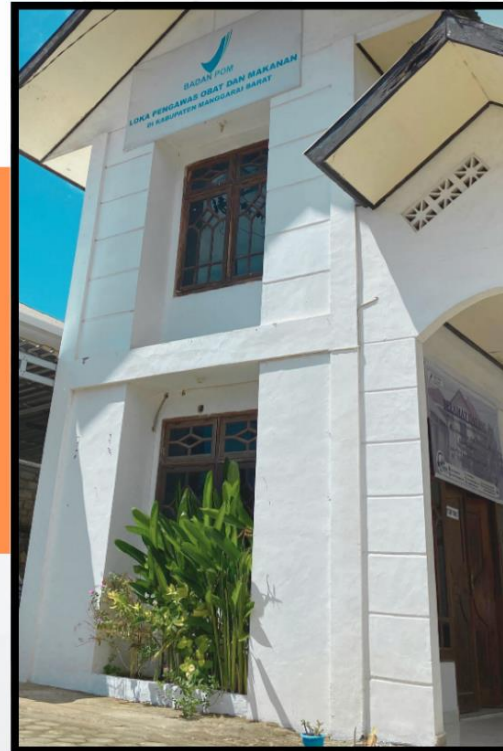


LAPORAN KINERJA

INTERIM TRIWULAN II



[bpom.manggarai Barat](https://www.instagram.com/bpom.manggarai Barat)



[Loka Manggarai Barat](https://www.facebook.com/LokaManggaraiBarat)



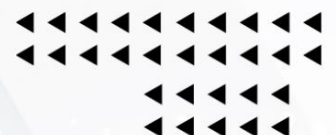
081338841230



loka_manggarai Barat@pom.go.id



Jl. Fransales lega, desa batu cermin,
kec. komodo, kab. manggarai barat



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala karunia dan kasih-Nya, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang pengawasan obat dan makanan. Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 merupakan ikhtisari yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja triwulan II tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2025.

Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan II Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun selanjutnya.

Labuan Bajo, 20 Juli 2025

Kepala Loka POM

di Kabupaten Manggarai Barat,



Imanul Khan, STP., M.S

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	x
HIGHLIGHT KEGIATAN TRIWULAN II.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI.....	4
1.4 ISU STRATEGIS.....	5
Isu Internal.....	6
Isu Eksternal	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	7
2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS	7
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	10
2.3. PERJANJIAN KINERKA (PK).....	12
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK).....	14
2.5. METODE PENGUKURAN.....	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	22
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	22
Sasaran Kegiatan Ke-1	26
IKK 1.1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	27
IKK 1.2 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	31
IKK 1.3 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	34
IKK 1.4 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	36
IKK 1.5 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	39
IKK 1.6 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	42
IKK 1.7 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	45
IKK 1.8 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48
IKK 1.9 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	51

IKK 1.10 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	54
Sasaran Kegiatan Ke-2	58
IKK 2.1 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	58
Sasaran Strategis Ke-3	60
IKK 3.1 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	60
Sasaran Strategis Ke-4	63
IKK 4.1 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	64
IKK 4.2 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	68
IKK 4.3 Jumlah desa pangan aman	72
IKK 4.4 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	76
Sasaran Strategis Ke-5	79
IKK 5.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	79
Sasaran Strategis Ke-6	82
IKK 6.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	83
Sasaran Strategis Ke-7	85
IKK 7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	86
Sasaran Strategis Ke-8	88
IKK 8.1 Indeks Pelayanan Publik UPT	89
Sasaran Strategis Ke-9	91
IKK 9.1 Nilai AKIP UPT BPOM	91
IKK 9.2 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	94
IKK 9.3 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	96
IKK 9.4 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	97
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	101
3.3 Realisasi anggaran	127
3.4 Pemanfaatan Informasi Kinerja	152
BAB IV PENUTUP	158
4.1 KESIMPULAN	158
4.2 SARAN	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Wilayah Pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	3
Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	5

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	10
Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	12
Tabel 2. 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (semula)	14
Tabel 2. 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (menjadi)	16
Tabel 3. 1 Target dan Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan II 2025	24
Tabel 3. 2 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-1	27
Tabel 3. 3 Capaian indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II	28
Tabel 3. 4 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	29
Tabel 3. 5 Capaian indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II.....	32
Tabel 3. 6 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33
Tabel 3. 7 Capaian indikator kinerja persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan II.....	34
Tabel 3. 8 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	35
Tabel 3. 9 Capaian indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II	36
Tabel 3. 10 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	38
Tabel 3. 11 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan II.....	40
Tabel 3. 12 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	41
Tabel 3. 13 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II	43
Tabel 3. 14 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	44
Tabel 3. 15 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II.....	46
Tabel 3. 16 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	47

Tabel 3. 17 Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II	49
Tabel 3. 18 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50
Tabel 3. 19 Capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II	52
Tabel 3. 20 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	53
Tabel 3. 21 Capaian indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II.....	55
Tabel 3. 22 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	56
Tabel 3. 23 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-2	58
Tabel 3. 24 Capaian indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II	58
Tabel 3. 25 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	59
Tabel 3. 26 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-3	60
Tabel 3. 27 Capaian indikator kinerja Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II	61
Tabel 3. 28 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	62
Tabel 3. 29 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-4	64
Tabel 3. 30 Capaian indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II	64
Tabel 3. 31 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.....	65
Tabel 3. 32 Capaian indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan triwulan II.....	68
Tabel 3. 33 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70
Tabel 3. 34 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 kinerja Jumlah desa pangan aman berbasis komunitas.....	74
Tabel 3. 35 Capaian indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II.....	76
Tabel 3. 36 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.....	78
Tabel 3. 37 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-5	79

Tabel 3. 38 Capaian indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB triwulan I.....	79
Tabel 3. 39 Capaian indikator kinerja persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA/Kos yang Baik, dan/atau IP CPPOB triwulan II dengan triwulan sebelumnya.....	80
Tabel 3. 40 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB.....	81
Tabel 3. 41 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-6	83
Tabel 3. 42 Capaian indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Triwulan II	83
Tabel 3. 43 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.....	84
Tabel 3. 44 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-7	86
Tabel 3. 45 Capaian indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II.....	86
Tabel 3. 46 Capaian indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar triwulan II dengan triwulan sebelumnya.....	87
Tabel 3. 47 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	87
Tabel 3. 48 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-8	89
Tabel 3. 49 Capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan II	89
Tabel 3. 50 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Indeks Pelayanan Publik UPT	89
Tabel 3. 51 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-9	91
Tabel 3. 52 Capaian indikator kinerja Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan I.....	91
Tabel 3. 53 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 indikator kinerja	92
Tabel 3. 54 Capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan II	94
Tabel 3. 55 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 indikator kinerja	95
Tabel 3. 56 Capaian indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan II ...	96
Tabel 3. 57 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	96
Tabel 3. 58 Capaian indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan II	97
Tabel 3. 59 Capaian indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat triwulan II dengan triwulan sebelumnya.....	98
Tabel 3. 60 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 indikator kinerja	99

Tabel 3. 61 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II.....	101
Tabel 3. 62 Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis	127
Tabel 3. 63 Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja	129
Tabel 3. 64 Realisasi Anggaran per Rincian Output	134
Tabel 3. 65 Realisasi Anggaran per Jenis Belanja.....	136
Tabel 3. 66 Analisis Tingkat Efisiensi per Indikator Kinerja.....	138
Tabel 3. 67 Tingkat Efisiensi Realisasi Sasaran Strategis	144
Tabel 3. 68 Analisis Tingkat efisiensi per capaian output.....	147

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3. 1	Capaian indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan sebelumnya	29
Grafik 3. 2	Capaian indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan sebelumnya	32
Grafik 3. 3	Capaian indikator kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan sebelumnya.....	37
Grafik 3. 4	Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan II dengan triwulan sebelumnya	41
Grafik 3. 5	Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan sebelumnya.....	44
Grafik 3. 6	Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan sebelumnya ..	46
Grafik 3. 7	Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan sebelumnya.....	49
Grafik 3. 8	Capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan sebelumnya ..	52
Grafik 3. 9	Capaian indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan sebelumnya	55
Grafik 3. 10	Capaian indikator kinerja persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan II dengan triwulan sebelumnya.....	61
Grafik 3. 11	Capaian indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II dengan triwulan sebelumnya.....	65
Grafik 3. 12	Capaian indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan triwulan II dengan triwulan sebelumnya	69
Grafik 3. 13	Capaian indikator kinerja Jumlah desa pangan aman berbasis komunitas triwulan II dengan triwulan sebelumnya	73
Grafik 3. 14	Capaian indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas triwulan II dengan triwulan sebelumnya	77
Grafik 3. 15	Capaian indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan II dengan triwulan sebelumnya	84

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 adalah bentuk pertanggungjawaban pencapaian nilai kinerja organisasi pada tahun 2025 yang mengacu pada Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang terdiri dari 9 sasaran strategis dengan 24 indikator kinerja kegiatan. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan II Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat adalah 107% dengan predikat Istimewa.

Hasil capaian tiap indikator kinerja pada triwulan II tahun 2025 berdasarkan adalah sebagai berikut:

1. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 124,22% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
2. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 116,67% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
3. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT , namun indikator kinerja ini dilakukan pengecualian penilaian pada Triwulan II sesuai dengan kebijakan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan pada Sosialisasi Indikator di BPOM terkait KLB Keracunan Pangan pada tanggal 26 Juni 2025, sehingga tidak dijadikan pembagi pada penialain NKO.
4. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 102,39% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 180,56 dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;

6. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 114,94% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
7. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 125% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
8. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 107,24% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
9. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 133,33% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
10. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 109,96% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
11. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum memiliki target pada triwulan II sehingga dilakukan penilaian pada triwulan II;
12. Persentase capaian pada indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 158,43% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;

13. Persentase capaian pada indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 109,76% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
14. Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 200% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
15. Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah desa pangan aman sebesar 200% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
16. Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 100% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT
17. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 100% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;
18. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 106,67% dengan kategori **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
19. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan terlaksanya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;

20. Persentase capaian pada indikator Indeks Pelayanan Publik UPT belum memiliki target pada triwulan II sehingga dilakukan penilaian pada triwulan II
21. Persentase capaian pada indikator Nilai AKIP UPT BPOM belum memiliki target pada triwulan II sehingga dilakukan penilaian pada triwulan II
22. Persentase capaian pada indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum memiliki target pada triwulan II sehingga dilakukan penilaian pada triwulan II
23. Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT sebesar 100% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.

Persentase capaian indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada triwulan II tahun 2025 antara 100% sampai dengan 200%. Capaian indikator terendah yaitu “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas”, “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan”, “Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar” dan “Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT”. Sedangkan untuk capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan” dan indikator “Jumlah desa pangan aman” dikarenakan penilaian bulanan pada indikator tersebut bersifat progresif dan menandakan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga telah mencatat kemajuan yang lebih cepat dari yang diperkirakan.

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memperoleh alokasi anggaran untuk TA 2025 sebesar Rp Rp3.709.332,00,00 Sampai dengan periode yang berakhir pada 30 Juni 2025, dilakukan revisi atas DIPA awal sebanyak 4 (empat) kali yang disebabkan oleh adanya blokir anggaran dalam rangka efisiensi belanja pemerintah, relaksasi atas efisiensi belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Realisasi anggaran yang diperoleh sebesar Rp1.179.702.581 atau sebesar 29,82%. Pada Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melaksanakan 24 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 sasaran strategis. Capaian TE untuk 24 kegiatan yang dilakukan pada Triwulan II ini bervariasi, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan antara 0,80 s.d 125,41. Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per indikator, terdapat 2 kegiatan yang telah mendapat capaian TE dengan kategori efisien yaitu “Persentase sarana

produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan nilai TE 0,88 dan “Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan” dengan nilai TE 0,80.

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran strategis maupun target jangka menengah dengan melakukan pengumpulan data kinerja, melakukan monitoring dan evaluasi internal secara berkala melalui monitoring capaian kinerja, agar dapat mengantisipasi semua kendala dan hambatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan; melakukan penyesuaian terhadap rencana pelaksanaan kegiatan dan target kinerja sebagai tindak lanjut penyesuaian Anggaran, meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor dan stakeholder terkait yang relevan untuk pembinaan dan peningkatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

HIGHLIGHT KEGIATAN TRIWULAN II**HIGHLIGHT PENGHARGAAN 2025****INISIATIF TERBAIK DALAM LOMBA GREEN LABORATORY TAHUN 2025**

Dalam rangka membangun laboratorium yang ramah lingkungan di Lingkungan Badan POM, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) mengadakan Lomba Green Laboratory yang diikuti oleh Laboratorium Tingkat 3 dan 4 di Balai dan Balai Besar. Untuk Laboratorium tinggal 1 dan 2 di Loka POM dan Balai POM baru dengan fasilitas laboratorium yang masih terbatas tidak diwajibkan untuk ikut akan tetapi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mendaftarkan diri untuk mengikuti lomba dan mendapatkan penghargaan sebagai Loka POM dengan Inisiatif terbaik dalam Lomba Green Laboratory Tahun 2025

PENGHARGAAN DALAM PELAKSANAAN CEGAH TANGKAL TAHUN 2024

Forum Pencegahan Kejahatan Tahun 2025 yang dilaksanakan pada 30 Juni 2025 dimana dalam kegiatan tersebut dipaparkan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan Cegah tangkal tahun 2024. Dalam kegiatan tersebut diberikan apresiasi terhadap UPT yang telah melaksanakan Kegiatan Cegah Tangkal sesuai dengan pedoman setelah



dilakukan reviu memiliki nilai tertinggi. Loka POM di Kabupaten Manggarai barat mendapatkan 3 penghargaan dalam pelaksanaan kegiatan cegah tangkal yaitu Terbaik 1 untuk Tindak lanjut rekomendasi analisis, Terbaik 2 untuk Kegiatan Penggalangan Pemangku Kepentingan dan Terbaik 1 untuk Tindak Lanjut Rekomendasi Analisis. Diharapkan dengan didapatkannya apresiasi ini dapat meningkatkan dan pmempertahankan kinerja Loka POM di kabupaten Manggarai barat semakin baik.



Highlight Kegiatan Infokom TW II Tahun 2025

Semarak Hari Jamu Nasional 2025, Edukasi Memilih dan Mengkonsumsi Jamu Sebagai Pelestarian Warisan Budaya Leluhur



Dalam rangka memeriahkan Hari Jamu Nasional 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat turut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan Pekan Jamu Nasional yang diselenggarakan BPOM pada 19–27 Mei 2025 dengan tema “*Jamu: Kearifan Lokal untuk Indonesia Sehat.*” Kegiatan dilaksanakan melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang jamu serta aksi minum jamu bersama sebagai bentuk pelestarian budaya leluhur dalam menjaga kesehatan. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan masyarakat dari berbagai desa di Kabupaten Manggarai Barat dan dibuka oleh Plh. Kepala Loka POM. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memilih dan mengonsumsi jamu yang aman, bermutu, dan bebas dari bahan kimia obat (BKO). Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, yang mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap jamu yang aman. Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya BPOM dalam mendukung pengembangan serta pelestarian jamu, sekaligus memberikan perlindungan kepada masyarakat dari produk yang tidak memenuhi standar keamanan.

BERSAMA LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT DAN LINTAS SEKTOR WUJUDKAN KEAMANAN PANGAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT



Dalam rangka mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (GERMAS SAPA), Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melaksanakan kegiatan Advokasi Lintas Sektor Program Prioritas pada Selasa, 29 April 2025, di Aula Christika Homestay, Labuan Bajo. Kegiatan ini menjadi langkah awal pelaksanaan tiga program utama, yaitu Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK), dan Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan. Kegiatan ini melibatkan perwakilan desa, pasar, dan sekolah sebagai lokus intervensi, serta OPD terkait termasuk Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang menunjukkan komitmen dalam mendukung program nasional ini. Dalam sambutannya, Kepala DPMD Kabupaten Manggarai Barat, Pius Baut, menekankan pentingnya pemanfaatan dana desa dan sumber daya lokal untuk meningkatkan ekonomi dan keamanan pangan. Sementara itu, Kepala Loka POM, Imanulkhan, menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor agar masyarakat menjadi konsumen cerdas. Kegiatan ini diharapkan menjadi awal yang baik bagi pelaksanaan program prioritas di Kecamatan Lembor dan mendorong replikasi di wilayah lain sebagai bagian dari upaya menjadikan Manggarai Barat sebagai model keamanan pangan komunitas di NTT.

MEMBANGUN KEMANDIRIAN MASYARAKAT DESA SADAR PANGAN AMAN DILAKUKAN BIMBINGAN TEKNIS KADER KEAMANAN PANGAN DESA BAGI KADER DESA POCO RUTANG



Sebagai langkah awal pelaksanaan Program Desa Pangan Aman di Desa Poco Rutang, Kecamatan Lembor, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menyelenggarakan bimbingan teknis (Bimtek) bagi Kader Keamanan Pangan Desa

(KKPD) guna membekali para kader dengan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai keamanan pangan. Kegiatan yang berlangsung di Ruang Rapat Kantor Desa Poco Rutang ini diikuti oleh 13 peserta, terdiri dari tim keamanan pangan desa dan kader dari unsur keluarga, sekolah, serta masyarakat. Para peserta mendapatkan materi penting seperti 5 Kunci Keamanan Pangan, gizi seimbang, stunting dan keamanan pangan, serta informasi tentang Cek KLIK. Bimtek ini bertujuan menjadikan kader sebagai perpanjangan tangan Badan POM dalam menyampaikan informasi keamanan pangan kepada komunitasnya, seperti sekolah, rumah tangga, remaja, pelaku usaha pangan, hingga ritel. Melalui kegiatan ini, diharapkan kader memiliki kapasitas untuk mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pangan aman di lingkungan desa.



MEMBANGUN KEMANDIRIAN KOMUNITAS PASAR TERKAIT KEAMANAN PANGAN DENGAN BIMBINGAN TEKNIS DAN PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS

Pasar tradisional masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan, sehingga penting untuk memastikan keamanan pangan yang dijual dan dikonsumsi di



lingkungan tersebut. Sebagai bagian dari Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melaksanakan bimbingan teknis dan penyuluhan kepada komunitas pasar di Pasar Lembor, Kecamatan Lembor. Kegiatan yang berlangsung di Aula Paroki Gereja Santa Familia Waenakeng ini diikuti oleh 18 peserta yang terdiri dari pengelola dan pedagang pasar. Melalui kegiatan ini, peserta dibekali dengan materi seputar 5 Kunci Keamanan Pangan di sarana peredaran, identifikasi pangan berbahaya, cara cek KLIK, serta penggunaan aplikasi BPOM Mobile. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan



kemandirian komunitas pasar dalam memastikan peredaran pangan yang aman, sehingga masyarakat dapat memperoleh pangan yang layak dan bebas dari bahan berbahaya secara berkelanjutan.

GENERASI SADAR PANGAN AMAN UNTUK INDONESIA SEHAT

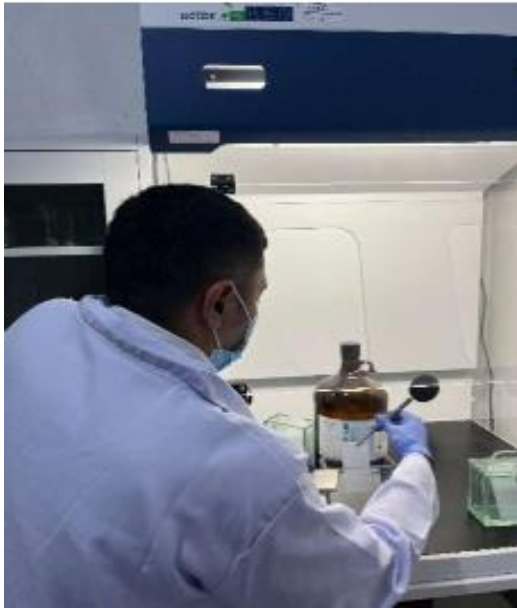


Sebagai bagian dari dukungan terhadap Program Prioritas Nasional Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menggelar sosialisasi keamanan pangan yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa dari SMAS St. Familia Wae Nakeng, SMPN 1 Lembor, dan SDI Wae Nakeng. Kegiatan yang berlangsung di Aula SMAS St. Familia ini bertujuan menanamkan pemahaman tentang pentingnya konsumsi pangan yang aman sebagai bagian dari pola hidup sehat di lingkungan sekolah.



Para peserta tampak antusias mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab, menunjukkan tingginya minat terhadap isu keamanan pangan. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta generasi yang sadar dan peduli terhadap keamanan pangan demi mewujudkan sekolah sehat dan mendukung Indonesia yang lebih sehat pula.

Highlight Kegiatan Pengujian TW II Tahun 2025



Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW II melaksanakan kegiatan pengujian rapid test sebagai bentuk pengawasan keamanan dan mutu pangan olahan dan obat. Kegiatan *rapid test* pangan dimulai dengan sampling terhadap pangan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya, lalu dilakukan pengujian cepat menggunakan metode *Rapid Test Kit*. Kegiatan ini telah dilakukan selama triwulan II untuk beberapa program seperti kegiatan *Food Security* Kedatangan Wakil Presiden RI di Nagekeo, kegiatan Pojok Kiemo yang dilakukan di Mall Pelayanan Publik Kabupaten Manggarai Barat

dan Manggarai Timur, dan kegiatan pengujian sederhana untuk mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dilaksanakan oleh BGN. Untuk penambahan nilai SKL Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melakukan penambahan ruang lingkup melalui verifikasi *rapid test obat* Amoxicillin Trihydrate 500 mg pada Bulan Juni Tahun 2025.



Highlight Kegiatan Pendampingan UMKM

LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW II melaksanakan kegiatan pendampingan kepada Pelaku Usaha dalam rangka Pendampingan UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA/Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB, yaitu 2 sarana di Kab. Manggarai Timur (UMK Kopacol, UMK Poconembu), 1 sarana di Kab. Manggarai Barat (UMK Kameku), 1 sarana di Kab. Manggarai (UMK Bubuk Cabe).



Highlight Kegiatan Pemeriksaan TW II Tahun 2025



Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW II di tahun 2025 ini konsisten melaksanakan kegiatan pemeriksaan baik di sarana produksi maupun di sarana-sarana distribusi obat dan makanan. Pengawasan produk kosmetik, pangan olahan, obat bahan alam, suplemen, dan obat di sarana distribusi dan produksi dilaksanakan dari desa hingga ke kota. Kegiatan pengawasan ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat senantiasa tetap terlindungi dari produk pangan olahan, kosmetik, obat bahan alam, suplemen, dan obat yang tidak memenuhi ketentuan.



OPTIMALISASI KOLABORASI LINTAS SEKTOR DALAM PENINGKATAN LAYANAN PUBLIK LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT



Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melaksanakan Forum Konsultasi Publik (FKP) pada Senin, 19 Mei 2025, sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan mutu pelayanan publik yang lebih transparan dan responsif. Kegiatan yang berlangsung di Ruang Rapat Loka POM ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pelaku usaha, instansi pemerintah daerah, akademisi, organisasi masyarakat, dan media massa. Kepala Loka POM, Imanulkhan, membuka forum dengan menekankan pentingnya kolaborasi dan evaluasi berkelanjutan untuk mendorong perbaikan layanan. Dalam forum ini juga disampaikan tindak lanjut FKP tahun sebelumnya serta pemaparan mengenai standar dan mekanisme pelayanan yang diterapkan. Melalui forum ini, Loka POM berupaya memperkuat komunikasi dengan mitra kerja serta menyerap masukan dari masyarakat sebagai dasar pengembangan layanan yang berbasis kebutuhan nyata.



HIGHLIGHT KEGIATAN PENINDAKAN



LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan II melaksanakan kegiatan bersama dengan Kejaksaan Negeri Kabupaten Manggarai Barat dan stakeholder terkait dalam pemusnahan barang bukti perkara tindak pidana umum yang telah memiliki kekuatan hukum tetap (inkracht) termasuk diantaranya barang bukti pada perkara LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat yang telah dinyatakan inkraht. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Kejaksaan Negeri Kabupaten Manggarai Barat pada tanggal 20 Mei 2025 dengan barang bukti berupa Tramadol yang dimusnahkan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar. Untuk memperkuat sistem pengawasan ini, keberadaan Loka POM di tingkat kabupaten menjadi sangat penting, salah satunya di Kabupaten Manggarai Barat.

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sangat diperlukan mengingat tantangan signifikan yang dihadapi dalam pengawasan obat dan makanan. Keterbatasan sumber daya manusia dapat menghambat efektivitas pengawasan, sementara aksesibilitas wilayah yang terpencil menyulitkan pengawasan menyeluruh dan meningkatkan risiko peredaran produk tidak memenuhi standar. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan produk obat dan makanan. Keberadaan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat ini menjadi krusial untuk meningkatkan pengawasan produk secara lokal. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat tidak hanya berfungsi untuk memastikan keamanan dan kualitas obat dan makanan, tetapi juga bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memilih produk yang aman dan berkualitas. Dengan melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), diharapkan masyarakat akan lebih terpapar mengenai obat dan makanan yang aman. Selain itu, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dapat memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, dan komunitas daerah, menciptakan ekosistem yang mendukung keamanan obat dan makanan.

Melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat akan berperan penting dalam mendukung kesehatan masyarakat dan perekonomian lokal, menjadikannya wilayah yang lebih sehat dan berdaya saing. Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mencakup tiga kabupaten: Manggarai Barat, Manggarai, dan Manggarai Timur, di mana Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu destinasi pariwisata yang berpotensi menyebabkan masuknya produk obat dan makanan ilegal atau yang tidak memenuhi ketentuan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di

Kabupaten Manggarai Barat perlu menyiapkan dan merumuskan kebijakan strategis dan adaptif sebagai acuan dalam melaksanakan tugas pengawasan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, Loka POM diharapkan mampu menghadapi tantangan tersebut dan memaksimalkan kinerjanya dalam pengawasan obat dan makanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya di Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, dan Kabupaten Manggarai Timur.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, yaitu satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tersebut merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Luas wilayah kerja pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 7673.84 km² yang berada di daratan Pulau Flores dan pulau-pulau disekitarnya yang termasuk kedalam ketiga Kabupaten wilayah kerja yakni Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur. Wilayah tersebut termasuk kedalam wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur.

Ketiga Kabupaten pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memiliki masing-masing luas daerah sebagai berikut, Kabupaten Manggarai Barat seluas (3.141 km²) dengan 12 Kecamatan (Komodo, Boleng, Sano Nggoang, Mbeliling, Lembor, Welak, Lembor Selatan, Kuwus, Ndosu, Kuwus Barat, Macang Pacar, dan Pacar). 12 Kecamatan tersebut tersebar dalam bentang alam kepulauan dan bukit-bukit yang cukup sulit dijangkau. Wilayah kerja yang kedua yaitu Kabupaten Manggarai dengan luas 2096 km² dengan 12 Kecamatan (Cibal, Cibal Barat, Langke Rembong, Lelak, Reok, Reok Barat, Rahong Utara, Ruteng, Satar Mese, Satar Mese Barat, Satar Mese Utara, Wae Rii) dengan jumlah keseluruhan penduduk sebesar 312.855. Wilayah Kerja paling jauh yakni Kabupaten Manggarai Timur dengan luas 2.401 km² dengan 9 Kecamatan yaitu Borong, Rana Mese, Kota Komba, Elar, Elar Selatan, Poco Ranaka, Poco Ranaka Timur, Lamba Leda, dan Sambi Rampas. Kecamatan-kecamatan tersebut sangat susah dijangkau dengan transportasi darat sebab akses jalan susah dilalui oleh

mobil. Secara umum wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Wilayah Pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat



Loka POM sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM memiliki tugas melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapanetik, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, serta keamanan pangan dan bahan berbahaya. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan pengambilan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- i. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

- k. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan

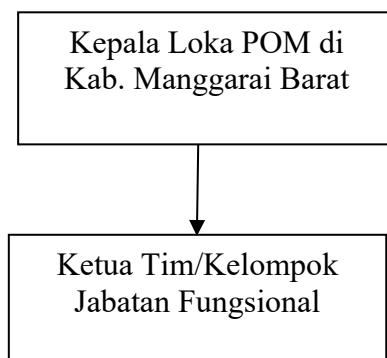
Dilihat dari fungsi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebagai UPT BPOM secara garis besar, terdapat 4 (empat) inti kegiatan, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) dengan melaksanakan audit Pemeriksaan Sarana Balai (PSB) sarana produksi dalam rangka sertifikasi pangan, kosmetik dan obat tradisional serta audit dalam rangka sertifikasi CDOB, CPKB dan CPOTB;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post- market) mencakup: pemeriksaan penandaan dan label, pengambilan sampel, pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui kegiatan cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Tugas dan fungsi tersebut melekat pada Loka POM Kabupaten Manggarai Barat sebagai garda depan dalam hal perlindungan terhadap masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan BPOM No 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat terdiri atas seorang Kepala Loka yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional. Koordinasi terkait kinerja pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat langsung dipimpin oleh Kepala Loka sebagai koordinator setiap kegiatan dibantu oleh masing-masing kelompok jabatan fungsional yang digambarkan pada Gambar 1.2.

Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Jumlah SDM yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan tahun 2025 adalah 30 (tiga puluh) orang yaitu 11 (sebelas) orang PNS, 7 (tujuh) orang CPNS, 1 (satu) orang PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kinerja), 2 (dua) orang PPNP (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri) dan 10 (sepuluh) pegawai *outsourcing*. Latar belakang pendidikan pegawai Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang berstatus ASN terdiri dari S-2 sebanyak 2 orang, Apoteker sebanyak 4 orang, S-1 sebanyak 8 orang, dan Diploma sebanyak 5 orang yang tersebar di Fungsi Pemeriksaan, Fungsi Penindakan, Fungsi Pengujian, Fungsi Informasi dan Komunikasi serta Fungsi Tata Usaha. Mengingat tantangan dan permasalahan yang dihadapi ke depan lebih sulit dan beragam serta berdasarkan analisa beban kerja, diperlukan penambahan SDM secara bertahap serta pelatihan setiap tahun untuk meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial dalam menjalankan fungsi sebagai Pengawas Obat dan Makanan.

1.4 ISU STRATEGIS

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang terletak di Kota Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat yang merupakan salah satu Kota yang masuk dalam program Destinasi Pariwisata Premium yang mulai berkembang dan diminati sebagai daerah wisata baik wisatawan skala nasional maupun internasional. Kunjungan wisatawan, percepatan arus informasi dan program permodalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur serta meningkatnya produk Obat dan Makanan yang beredar baik yang berasal dari dalam maupun Luar negeri. Peredaran produk obat dan makanan secara daring yang semakin marak membuat pengawasan yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat harus lebih komprehensif mencakup peredaran produk Obat dan Makanan secara langsung.

Kabupaten Manggarai Barat yang merupakan ujung barat dari Provinsi Nusa Tenggara timur sebagai salah satu jalur pintu masuk melalui Pelabuhan maupun Bandar udara serta Kabupaten Manggarai yang juga salah satu akses terdekat menuju Provinsi Sulawesi Selatan juga harus mendapatkan perhatian khusus mengingat jalur transportasi produk Obat dan Makanan yang cukup intens berpeluang dimanfaatkan oleh oknum-oknum tidak bertanggungjawab untuk melakukan pelanggaran atau kejahatan di bidang obat dan makanan.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur juga menuntut Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk memiliki strategi khusus yang dapat memudahkan pelaku usaha dalam melakukan registrasi namun juga tidak melupakan faktor keamanan dan kualitas produk obat dan makanan yang diproduksi. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu Strategis yang mempengaruhi kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dikaji melalui Renstra Loka POM di Kabupaten Manggarai barat 2025-2029 dibagi menjadi 2 yaitu, internal dan eksternal :

Isu Internal

1. Pegawai Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memerlukan peningkatan kompetensi serta pemetaan kompetensi yang sesuai
2. Kualifikasi pegawai yang sesuai dengan tugas jabatan
3. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum memiliki gedung sendiri dan sarana prasarana yang masih kurang memadai
4. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dituntut untuk dapat melakukan pengujian akan tetapi sarana prasarana laboratorium belum memadai

Isu Eksternal

1. Akses wilayah kerja yang sulit dijangkau, seperti daerah pegunungan dan kepulauan serta kondisi cuaca dan iklim yang ekstrim
2. Ketersediaan dan ragam jenis sampel yang terbatas serta sebarannya yang tidak merata
3. Perubahan kebiasaan masyarakat dalam pemanfaatan media elektronik dalam konsumsi Obat dan Makanan
4. Keamanan dan keselamatan petugas dalam melakukan pengawasan
5. Munculnya pandemi penyakit yang dapat merubah kebiasaan kinerja

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BPOM sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

- VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan

- MISI

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5. Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2025-2029 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025.

Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,5
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

2.3. PERJANJIAN KINERKA (PK)

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja.

Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025 secara rinci sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,5
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Tabel 2. 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (semula)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	79,743,000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	57,339,200
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,167,400
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	7,167,400
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	-	-	-	-	30	45	50	60	70	80	90	94,15	2,122,100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,697,680
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	15,279,120
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	203,700,420
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	91,517,580
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	2,122,100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	100	1,701,000
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	11	11,4	11,4	11,4	11,45	11,45	11,45	11,45	11,5	11,5	117,158,000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	100,969,000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-	-	25	25	25	50	50	75	75	100	2	100,109,000
		Jumlah desa pangan aman	-	-	-	25	50	50	75	75	75	75	100	1	165,417,000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	25	25	50	50	75	75	75	100	1	116,872,000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	-	10	10	30	30	30	50	60	60	70	70	80	42,980,000
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	15	55	55	55	55	75	75	75	75	75	75	109,644,000
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	47,024,000
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,6	41,300,000
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76,5	102,550,000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	2,105,302,000
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,6	87,900,000
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	-	-	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	102,550,000

Selama triwulan II Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan permohonan perubahan target bulanan RAPK kepada Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan perihal Permohonan Revisi target RAPK tahun 2025 periode I sesuai dengan nomor B-PR.04.02.10C.05.25.181 pada tanggal 23 Mei 2025 dan telah mendapatkan surat tanggapan atas usulan perubahan perubahan target RAPK oleh Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Nomor B-PR.07.21.06.25.160 tanggal 2 Juni 2025.

sehingga Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebagai berikut :

Tabel 2. 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat (menjadi)

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	79,743,000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	57,339,200
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,167,400
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	7,167,400
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	-	-	-	-	30	45	50	60	70	80	90	94,15	2,122,100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,697,680
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	15,279,120
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	203,700,420
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	91,517,580
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	2,122,100
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	100	1,701,000
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	11	11,4	11,4	11,5	11,5	11,5	11,5	11,5	11,5	11,5	117,158,000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	100,969,000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan	-	-	-	25	25	25	50	50	75	75	100	2	100,109,000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
		pembudayaan keamanan pangan													
		Jumlah desa pangan aman	-	-	-	25	25	25	50	50	75	75	100	1	165,417,000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	25	25	50	50	75	75	75	100	1	116,872,000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOB Pangan Olahan	-	10	10	30	30	30	50	60	60	70	70	80	42,980,000
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	15	55	75	75	75	75	75	75	75	75	75	109,644,000
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	47,024,000
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,6	41,300,000
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76,5	102,550,000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	2,105,302,000
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,6	87,900,000
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	-	-	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	102,550,000

2.5. METODE PENGUKURAN

Berdasarkan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Surat Edaran ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi unit/satuan kerja di lingkungan BPOM dalam melaksanakan pengukuran dan pelaporan kinerja guna memastikan ketercapaian target organisasi secara terstruktur dan akuntabel. Surat Edaran ini menjadi acuan dalam pelaksanaan SAKIP di lingkungan BPOM hingga diterbitkannya revisi Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan

dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:
 - a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
 - b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
 - c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
 - d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
 - e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.
 - f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
 - g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
 - h. Dukungan sistem informasi
2. Capaian Indikator Kinerja Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:
 - a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut: (1) Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan (2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.
 - b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
- b) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- c) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.
- d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 - (1) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - (2) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 - (3) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan
- e) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

- a) NKO Periodik
NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.
- b) NKO tahunan NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

- (1) Capaian Perjanjian Kinerja Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.
- (2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut :

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$>100\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat adalah sebagai berikut:

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas sebagai penanggungjawab data di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang masuk dalam SK Tim Monitoring dan Evaluasi Badan POM
2. Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap fungsi dengan menerbitkan SK Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat
3. Penanggung jawab data di setiap fungsi melakukan *entry* data kinerja pada data *base online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Loka
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk melakukan *entry* data setiap bulan pada aplikasi SAKTI, monev Bappenas, aplikasi *e-performance* dan aplikasi simetris RHPK.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC). Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi Simakin pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Nilai Kinerja Organisasi Periodik menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan, membandingkan realisasi kinerja triwulan bersangkutan dengan triwulan sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya, dan melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan aplikasi *e-performance* pada Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) yang merupakan aplikasi kinerja yang diimplementasikan di seluruh UPT Badan POM termasuk Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat perhitungan capaian indikator triwulan II yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada triwulan II, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) triwulan II Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 107% dengan predikat “Istimewa”. Adanya konversi tersebut maka terdapat perbedaan capaian indikator yang terdapat pada *e-performance* dengan realisasi pada capaian rencana aksi perjanjian kinerja triwulan II tahun 2025. Sehingga untuk realisasi capaian indikator pada capaian rencana aksi perjanjian kinerja tahun 2025 dijelaskan lebih rinci pada sub bab analisis akuntabilitas kinerja.

Rincian Nilai Kinerja Organisasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat triwulan II sebagai berikut:

2025 User - Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat

Panduan

NKO
Data Tahun 2025
107.00%

Pagu
Data Tahun 2025
Rp 9,107,524,000

Realisasi Anggaran
Data Tahun 2025
Rp 2,258,593,224

Capaian
Data Tahun 2025
24.80%

Kerangka Kerja Logis

Pilih Bulan

Juni

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN DINORMALISASI A
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.50	100.00	124.22%	110.00%
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	87.50	116.67%	110.00%
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLS keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	0.00	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	76.79	102.39%	102.39%
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	45.00	81.25	180.56%	110.00%
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87.00	100.00	114.94%	110.00%
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	100.00	125.00%	110.00%
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	100.00	107.24%	107.24%
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75.00	100.00	133.33%	110.00%
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.80	99.84	109.96%	109.96%
11	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0.00	0.00	-	-
12	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.50	18.22	158.43%	110.00%
13	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.08	93.38	109.76%	109.76%
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25.00	50.00	200.00%	110.00%
15	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	25.00	50.00	200.00%	110.00%
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	50.00	50.00	100.00%	100.00%
17	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOOB pangan olahan	30.00	30.00	100.00%	100.00%
18	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75.00	80.00	106.67%	106.67%
19	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00%	100.00%
20	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	0.00	0.00	-	-
21	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	0.00	0.00	-	-
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	0.00	0.00	-	-
23	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	0.00	0.00	-	-
24	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	50.00	50.00	100.00%	100.00%

Berdasarkan data diatas terdapat indikator kinerja yang dilakukan pengecualian dalam penilaian NKO triwulan II, yaitu Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT hal ini dikarenakan indikator tersebut dapat dilakukan perhitungan jika terdapat kasus sampel KLB sesuai dengan kebijakan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan pada Sosialisasi Indikator di BPOM terkait KLB Keracunan Pangan pada tanggal 26 Juni 2025.

A. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah ditetapkan 9 Sasaran Kegiatan dan 24 Indikator Kinerja dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Target dan Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan II 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Kategori	Notifikasi Warna
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	80,5	100	124,22	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	87,5	116,67	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	0	-	-	-
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	76,79	102,39	Sangat Baik	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15	45	81,25	180,56	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	100	114,94	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	100	107,24	Sangat Baik	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Kategori	Notifikasi Warna
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	90,8	99,84	109,96	Sangat Baik	
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	-	-	-	-	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	11,5	18,22	158,43	Tidak Dapat Disimpulkan	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08	85,08	93,38	109,76	Sangat Baik	
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	25	50	200	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Jumlah desa pangan aman	1	25	50	200	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	50	50	100	Baik	
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80	30	30	100	Baik	
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	75	80	106,67	Sangat Baik	
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	100,00	Baik	
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,5	-	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-	-	-

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Kategori	Notifikasi Warna
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	26	-	-	-	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	50	50	100	Baik	

Dari 24 indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 1 Indikator kinerja yang dilakukan pengecualian penilaian, 4 indikator kinerja dengan kategori “Baik”, 5 indikator kinerja dengan kategori “Sangat Baik”, 9 indikator kinerja dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan” dan 5 indikator kinerja yang belum dilakukan penilaian.

Sasaran Kegiatan Ke-1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT terdiri dari 10 Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Penjelasan masing-masing indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-1

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Kategori	Notifikasi Warna
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	80,5	100	124,22	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	87,5	116,67	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	0	-	-	-
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	76,79	102,39	Sangat Baik	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15	45	81,5	180,56	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	100	114,94	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	100	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	100	107,24	Sangat Baik	
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	90,8	99,84	109,96	Sangat Baik	

IKK 1.1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan capaian indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebagai berikut

$$\text{Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} = (A + B + C + D)/4$$

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja triwulan II

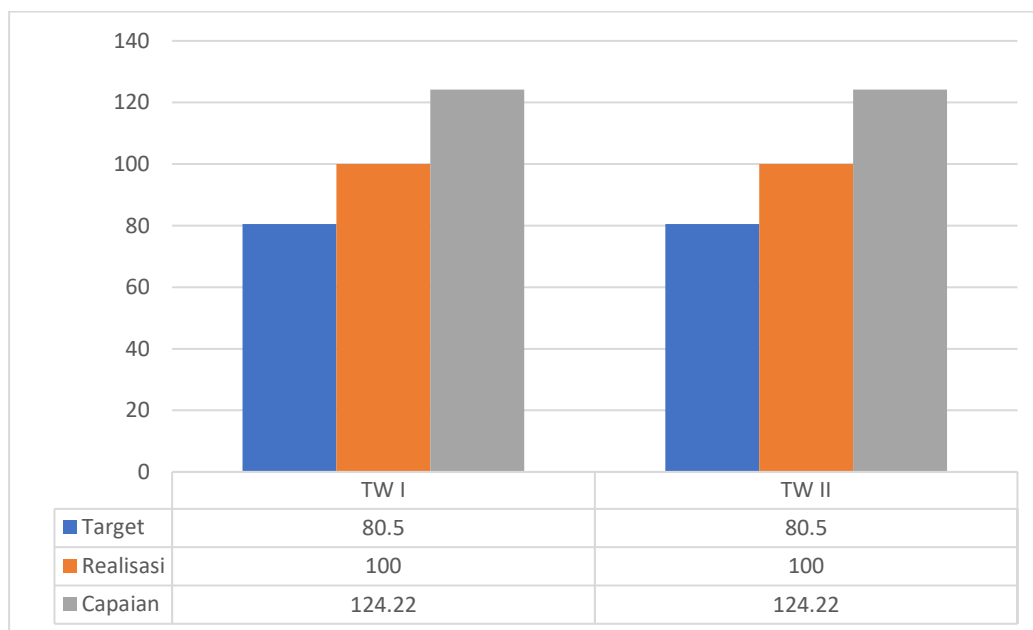
Tabel 3. 3 Capaian indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80,5	100	124,22	Tidak Dapat Disimpulkan	

Target persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 80,5 dengan realisasi 100 sehingga diperoleh nilai capaian sebesar 124,22% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Adapun realisasi tersebut merupakan hasil capaian kegiatan sampling dengan total sampel terambil sebanyak 41 sampel yang terdiri dari 13 sampel obat, 18 sampel kosmetik, 2 sampel SK dan 8 sampel OBA. Besar nilai capaian juga dihitung dari pelaporan tindak lanjut atas edaran monitoring produk sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan, Loka POM Manggarai Barat telah melaporkan 2 laporan tindak lanjut obat, 18 laporan produk OBA, 4 laporan produk SK, dan 25 laporan produk kosmetik. Penilaian label sampel oleh UPT juga telah sesuai dengan hasil evaluasi Unit Pusat Pengampu. Sedangkan dari hasil pengujian laboratorium tidak terdapat sampel sediaan farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu.

2. Perbandingan realisasi triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 1 Capaian indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Capaian pelaksanaan IKU Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan hingga triwulan II masih melampaui target 80,5 dengan realisasi sebesar 100 sehingga diperoleh capaian 124,22. Realisasi dicapai dari terlaksananya kegiatan sampling sesuai dengan renlak serta ketepatan waktu pelaporan tindak lanjut monitoring sediaan farmasi yang diawasi yang berhasil dipertahankan sejak triwulan I.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 4 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	100	124,22	Tercapai/Melampaui 

Realisasi kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100 dengan persen capaian 124,22% terhadap target tahunan dengan kategori Tercapai/Melampaui. Adapun realisasi tersebut merupakan hasil capaian kegiatan sampling untuk 13 sampel obat, 18 sampel kosmetik, 2 sampel SK dan 8 sampel OBA. Besar nilai capaian juga dihitung dari pelaporan tindak lanjut atas edaran monitoring produk sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan, Loka POM Manggarai Barat telah melaporkan 2 laporan tindak lanjut obat, 18 laporan produk OBA, 4 laporan produk SK, dan 25 laporan produk kosmetik. Penilaian label sampel oleh UPT juga telah sesuai dengan hasil evaluasi Unit Pusat Pengampu. Sedangkan dari hasil pengujian laboratorium tidak terdapat sampel sediaan farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan kegiatan pengambilan sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 ditunjang oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu pelaporan tindak lanjut edaran monitoring produk sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan.
2. Koordinasi dengan dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium telah berjalan baik sehingga pengambilan sampel berjalan sesuai rencana.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan kegiatan pengambilan sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 ditunjang oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu pelaporan tindak lanjut edaran monitoring produk sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan.
2. Kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan pengambilan sampel dengan pedoman sampling
3. Kesesuaian hasil sampling dan pengujian dimana kesesuaian mencakup Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian serta timeline pelaporan sesuai pedoman sampling

4. Koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium telah berjalan baik sehingga pengambilan sampel berjalan sesuai rencana

IKK 1.2 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan capaian Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan: A. Kesesuaian Target Sampel; B. Kesesuaian Parameter Uji; C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan; D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel; E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian; F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya.

- a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi: 1. kesesuaian target sampel UPT; 2. kesesuaian parameter uji; 3. ketepatan pengambilan kesimpulan; 4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan 5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
 1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
 3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
 4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
 5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

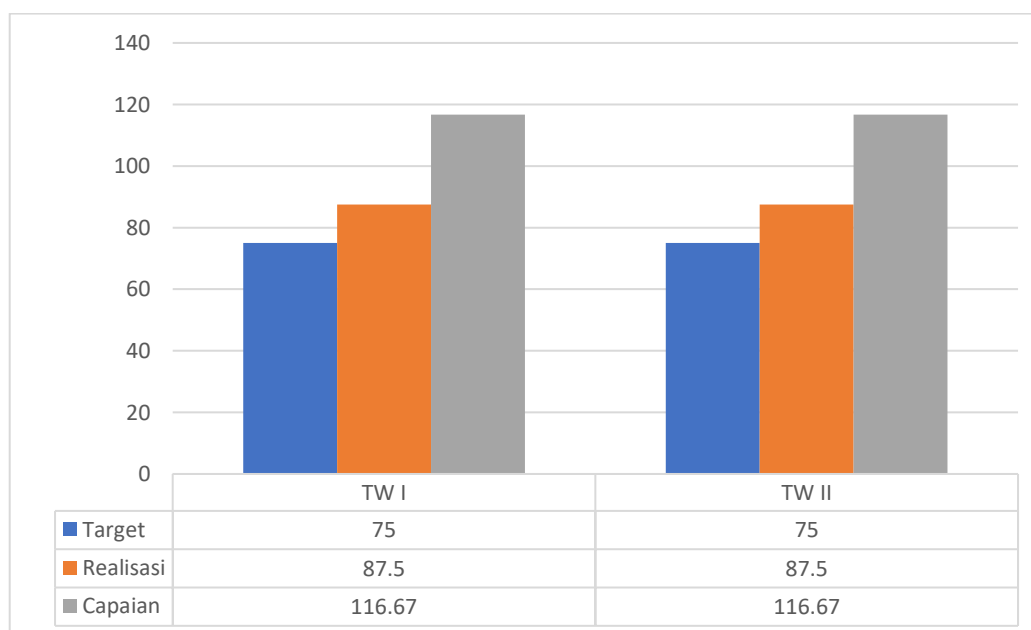
Tabel 3. 5 Capaian indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
75	87,5	116,67	Tidak Dapat disimpulkan	

Pada Triwulan II Tahun 2025, target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 87,5% dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji sebanyak 36 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 36 sampel (100%). Tidak terdapat sampel Pangan olahan yang tidak memenuhi ketentuan baik secara hasil pengujian maupun label kemasan sehingga perlu ditindak lanjut. Selain itu Parameter uji, pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 116,67% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 2 Capaian indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Capaian pelaksanaan indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan hingga triwulan II masih melampaui target 75 dengan realisasi sebesar 87,5 sehingga diperoleh capaian 116,67 yang sama dengan triwulan I.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 6 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	87,5	 116,67%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%, dimana pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 87,5% dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji sebanyak 36 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 36 sampel (100%). Tidak terdapat sampel Pangan olahan yang tidak memenuhi ketentuan baik secara hasil pengujian maupun label kemasan sehingga perlu ditindak lanjut. Selain itu pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 116,67% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan sampling Pangan Olahan Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi sebanyak 36 sampel, Dimana 36 sampel tersebut memenuhi syarat baik pada label kemasan maupun hasil pengujian. Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan II Tahun 2025 akan tetapi terdapat penurunan pada capaian yang dikarenakan adanya kesalahan perhitungan pada kertas kerja perhitungan capaian kinerja. Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya

kinerja tersebut yaitu dengan Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional dan Balai Besar POM di Kupang selaku Balai Koordinator terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium.

Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini yaitu :

1. Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan unit pengampu guna penyamaan persepsi dan monitoring evaluasi hasil perhitungan capaian kinerja
2. Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan II Tahun 2025 untuk indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan kegiatan pengambilan sampel (sampling) sesuai dengan Pedoman Sampling masing-masing komoditi yang telah ditetapkan.
2. Aktif berkomunikasi dengan Balai Regional Pengujian mengenai kemampuan uji serta ketersediaan reagen untuk pengujian jika terjadi perubahan terhadap perencanaan sampling.

IKK 1.3 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

Tabel 3. 7 Capaian indikator kinerja persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100	0	-	-	-

Indikator persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada triwulan II tahun 2025 belum memiliki capaian kinerja dikarenakan selama Triwulan II tidak terdapat sampel kasus KLB dan penilaian untuk indikator ini dikecualikan dalam penilaian NKO pada triwulan II oleh Biro Perencanaan dan Keuangan sesuai dengan kebijakan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan pada Sosialisasi Indikator di

BPOM terkait KLB Keracunan Pangan pada tanggal 26 Juni 2025. Capaian ini dapat direalisasikan jika terdapat sampel KLB yang dilakukan sampling dan pengujian.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Capaian Indikator Persentase sampel KLB Keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada Triwulan II Tahun 2025 sama dengan capaian pada Triwulan I tahun 2025. Sampai pada Triwulan II belum terdapat realisasi indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 8 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	-	-

Indikator persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada triwulan II tahun 2025 belum memiliki capaian kinerja dikarenakan selama Triwulan II tidak terdapat sampel kasus KLB dan penilaian untuk indikator ini dikecualikan dalam penialian NKO pada triwulan II oleh Biro Perencanaan dan Keuangan. Capaian ini dapat direalisasikan jika terdapat sampel KLB yang dilakukan sampling dan pengujian.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT belum terdapat realisasi pada Triwulan II Tahun 2025. Hal ini dikarenakan tidak adanya sampel KLB di Triwulan II. Adapun upaya yang akan dilakukan terkait hal ini yaitu melaksanakan pengujian sampel KLB jika terdapat sampel KLB.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan II Tahun 2025 belum terdapat realisasi untuk indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, dikarenakan tidak adanya sampel KLB di triwulan II, akan dilakukan pengujain sampel KLB jika terdapat sampel KLB.

IKK 1.4 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan Capaian Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan: A. Kesesuaian Target Sampel PIRT; B. Kesesuaian Parameter Uji; C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan; D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel; E. Ketepatan Waktu Pelaporan; F. Tindak Lanjut Sampel PIRT.

- Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

Tabel 3. 9 Capaian indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II

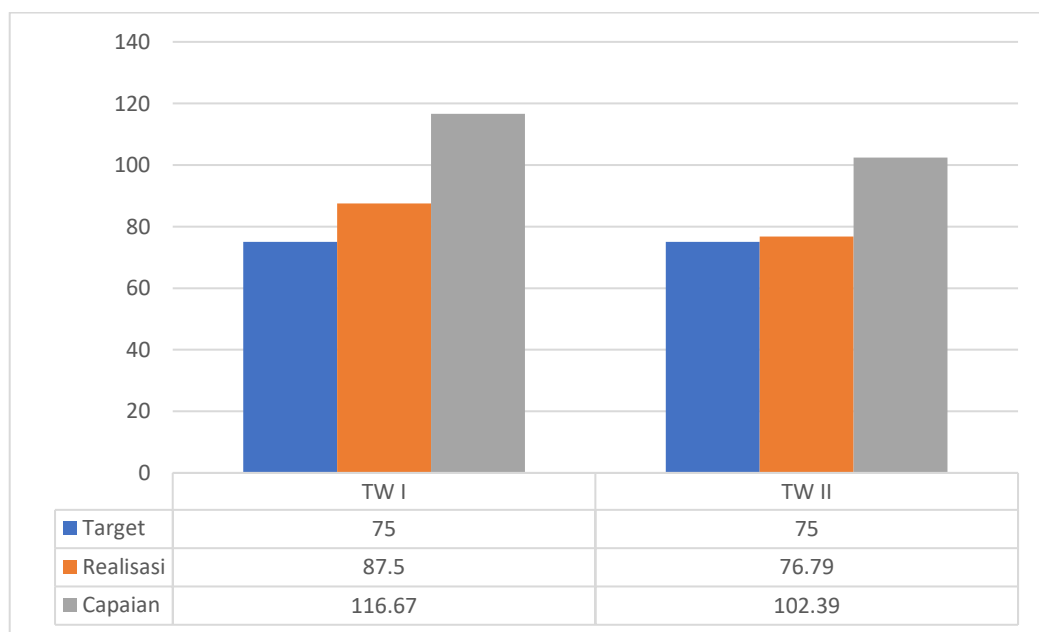
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
75	76,79	102,39	Sangat Baik	

Pada Triwulan II Tahun 2025, target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang

ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 76,79% dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji sebanyak 7 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 7 sampel (100%). Tidak terdapat sampel Pangan PIRT yang tidak memenuhi ketentuan sehingga perlu tindak lanjut. Selain itu Parameter uji, pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Capaian kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 102,39% dengan kategori Sangat Baik.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 3 Capaian indikator kinerja persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Pada realisasi di Triwulan II terdapat penurunan nilai capaian dimana Triwulan I realisasi sebesar 100% sedangkan di Triwulan TW II realisasi sebesar 76,79%. Hal ini dikarenakan sampel PIRT Loka POM di Kabupaten Manggarai barat selesai sampling dan pengujian di TW 2 dimana hal ini melebihi timeline yang telah ditentukan pada pedoman yaitu sampel PIRT selesai sampling dan pengujian di TW I.

3. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 10 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	76,79	 102,39%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%, dimana pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 76,79% dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji sebanyak 7 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 7 sampel (100%). Tidak terdapat sampel Pangan PIRT yang tidak memenuhi ketentuan sehingga perlu ditindak lanjut. Selain itu Parameter uji, pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Capaian kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 102,39% dengan kategori Tercapai.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan sampling PIRT tahun Triwulan II Tahun 2025 yang selesai diperiksa dan diuji telah sesuai dengan perencanaan dengan realisasi sebanyak 7 sampel, Dimana 7 sampel tersebut memenuhi syarat sesuai pedoman. Realisasi kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan II Tahun 2025. Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional dan Balai Besar POM di Kupang selaku Balai Koordinator terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium.

Kendala yang dihadapi selama triwulan II, yaitu :

1. Terdapat perubahan perencanaan awal dikarenakan adanya efisiensi anggaran yang berdampak pada perencanaan dan kegiatan sampling, sehingga pemenuhan sampling PIRT selesai di Triwulan II

2. Terdapat kesalahan pada penggunaan rumus perhitungan sehingga terdapat perbedaan hasil capaian pada awal bulan sebelumnya

Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini yaitu:

1. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional dalam tahap perencanaan awal sampling sesuai draft pedoman sampling TA 2025 yang telah disusun pada akhir tahun 2024
2. Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L
3. Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
4. Koordinasi dan monev bersama dengan unit pengampu guna memperbaiki dan penyamaan persepsi terkait perhitungan capaian kinerja

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target triwulan II Tahun 2025 untuk indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan kegiatan pengambilan sampel (sampling) sesuai dengan Pedoman Sampling yang telah ditetapkan.
2. Aktif berkomunikasi dengan unit pengampu terkait kesesuaian kegiatan dengan pedoman sampling serta koordinasi dengan Balai Regional Pengujian mengenai kemampuan uji serta ketersediaan reagen untuk pengujian jika terjadi perubahan terhadap perencanaan sampling.

IKK 1.5 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Perhitungan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

A. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha $\frac{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$

B. Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor $\frac{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan; dan Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Sedangkan tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

Tabel 3. 11 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan II

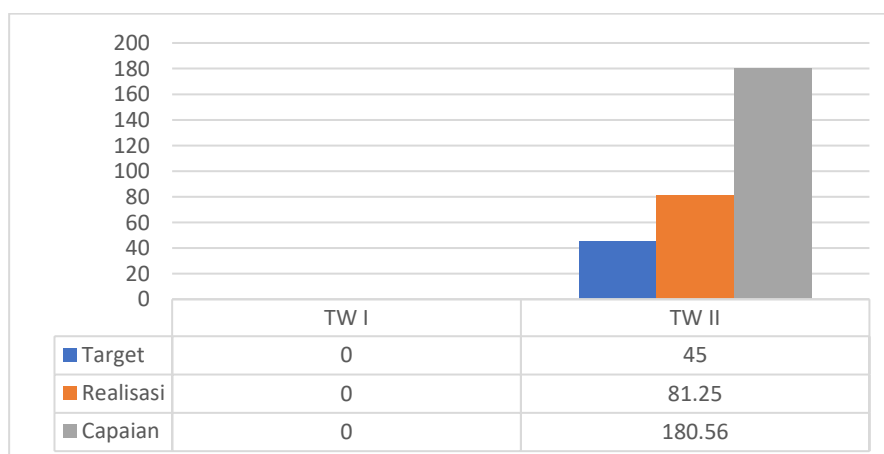
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
45	81,25	180,56	Tidak Dapat disimpulkan	

Pada Triwulan II Tahun 2025, target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah sebesar 45%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan II Tahun 2025 diperoleh

sebesar 81,25%. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada triwulan II tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 180,56% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 4 Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 180,56% melebihi capaian pada Triwulan I. hal ini disebabkan karena target indikator ini direncanakan mulai ada pada bulan Mei.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 12 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15	81,25	 86.30%	Akan Tercapai

Pada Tahun 2025, target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah sebesar 94,15%,

dimana pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 81,25%. Nilai Persentase capaian TW II terhadap target tahun 2025 sebesar 86,30% dengan kategori Akan Tercapai.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sudah ada realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 sebesar 81,25%, hal ini dikarenakan pada Triwulan II sudah terdapat keputusan/ rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, dari 16 rekomendasi yang diberikan ke pelaku usaha sudah ada 13 rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha.

Adapun upaya yang dilakukan untuk tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA, melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa *memfollow-up* tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan II Tahun 2025 sudah ada realisasi terhadap target untuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder. Adapun upaya yang dilakukan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

IKK 1.6 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan Capaian Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut :

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

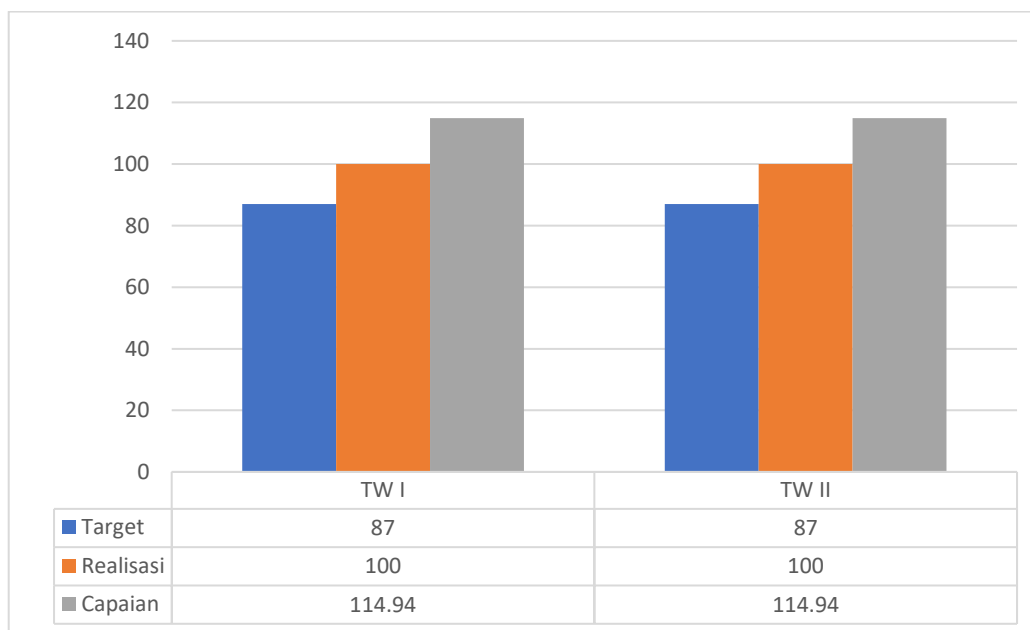
Tabel 3. 13 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
87	100	114,94	Tidak Dapat disimpulkan	

Pada triwulan II Tahun 2025, target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 87%. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa sebanyak 1 sarana (yaitu sarana produksi obat bahan alam (UMOT)), dengan hasil memenuhi ketentuan. Capaian Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan II tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 114,94% dengan kategori Tidak Dapat disimpulkan.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 5 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Capaian Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 sama dengan capaian pada Triwulan I tahun 2025 yaitu 114,94%. Realisasi pada Triwulan II sama dengan realisasi TW I yaitu 100%.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 14 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	 114,94%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 87%, dimana pada triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang

diperiksa sebanyak 1 sarana, dengan hasil memenuhi ketentuan. Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 diasumsikan telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 114,94% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Target pengawasan sarana produksi sediaan tahun 2025 sebanyak 1 sarana dan telah terealisasi pada triwulan I. Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan pihak sarana produksi sediaan farmasi (UMOT) yang sudah memahami tentang penerapan cara produksi obat tradisional yang baik.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target triwulan II Tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.
2. Pihak sarana produksi sediaan farmasi (UMOT) yang sudah memahami tentang penerapan cara produksi obat tradisional yang baik.

IKK 1.7 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya,

meliputi: 1) Ketepatan waktu tindak lanjut; dan 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

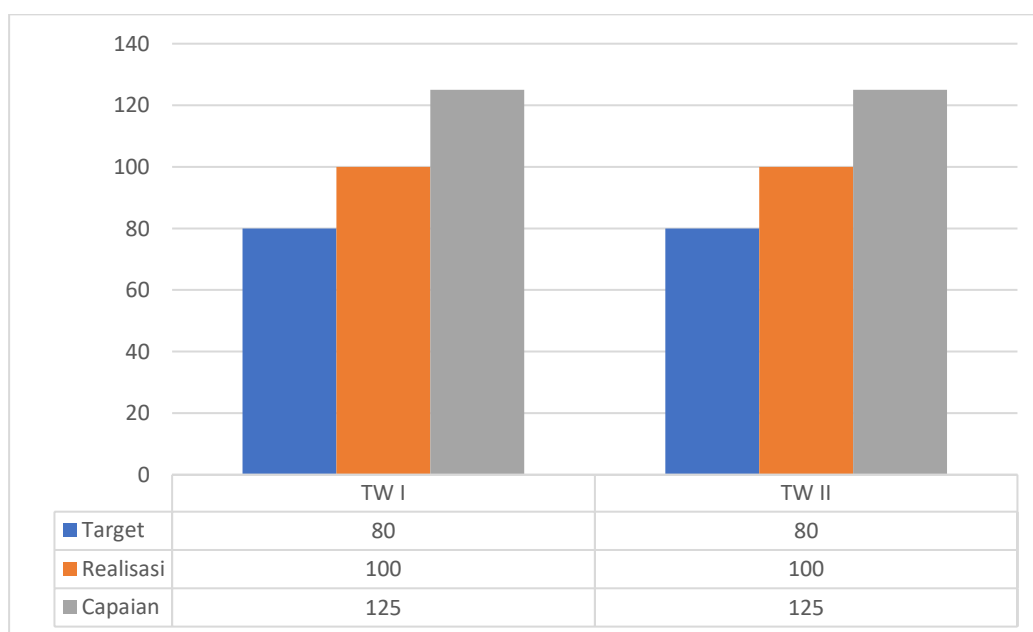
Tabel 3. 15 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80	100	125	Tidak Dapat disimpulkan	

Pada Triwulan II Tahun 2025, target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 80%. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana pangan olahan yang diperiksa sebanyak 8 sarana, dengan hasil 7 sarana memenuhi ketentuan, 1 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 125% dengan kategori Tidak Dapat disimpulkan.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 6 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Capaian Indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 sama dengan capaian pada Triwulan I tahun 2025 yaitu 125%. Realisasi pada Triwulan II sama dengan realisasi TW I yaitu 100%.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 16 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	100	 125%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 80%, dimana pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana pangan olahan yang diperiksa sebanyak 8 sarana, dengan hasil 7 sarana memenuhi ketentuan, 1 sarana tidak memenuhi ketentuan. Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW II tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 125% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pengawasan sarana produksi pangan olahan Triwulan II Tahun 2025 yang sudah diperiksa sebanyak 8 sarana, dengan hasil 7 sarana memenuhi ketentuan, 1 sarana tidak memenuhi ketentuan. Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan II Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dan pihak sarana produksi pangan olahan yang sudah memahami tentang penerapan cara produksi pangan olahan yang baik. Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian tersebut,

yaitu dengan melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan dan pengawalan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan I Tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.
2. Pihak sarana produksi pangan olahan yang sudah memahami tentang penerapan cara produksi pangan olahan yang baik.

IKK 1.8 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Capaian Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

- B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

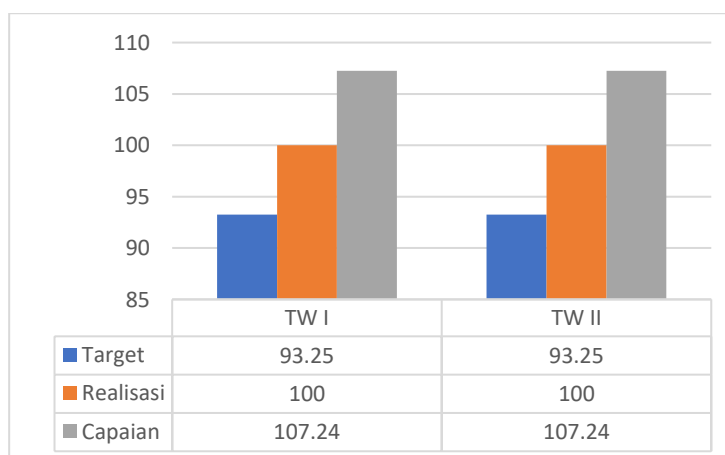
Tabel 3. 17 Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
93,25	100	107,24	Sangat Baik	

Pada Triwulan II Tahun 2025, target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 93,25%. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa sebanyak 23 sarana (yaitu 13 sarana distribusi obat, 6 sarana distribusi kosmetik, 2 sarana distribusi suplemen, 2 sarana distribusi obat bahan alam), dengan hasil 22 sarana memenuhi ketentuan, 1 sarana tidak memenuhi ketentuan (sarana distribusi kosmetik). Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 107,24% dengan kategori Sangat Baik.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 7 Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Capaian Indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 sama dengan capaian pada Triwulan I tahun 2025 yaitu 107,24%. Realisasi pada Triwulan II sama dengan realisasi TW I yaitu 100%.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 18 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	100	 107,24%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 93,25%, dimana pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa sebanyak 23 sarana (yaitu 13 sarana distribusi obat, 6 sarana distribusi kosmetik, 2 sarana distribusi suplemen, 2 sarana distribusi obat bahan alam), dengan hasil 22 sarana memenuhi ketentuan, 1 sarana tidak memenuhi ketentuan (sarana distribusi kosmetik). Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 107,24% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi Triwulan II Tahun 2025 yang sudah diperiksa sebanyak 23 sarana (yaitu 13 sarana distribusi obat, 6 sarana distribusi kosmetik, 2 sarana distribusi suplemen, 2 sarana distribusi obat bahan alam), dengan hasil 22 sarana memenuhi ketentuan, 1 sarana tidak memenuhi ketentuan (sarana distribusi kosmetik). Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan II Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dan pihak sarana distribusi sediaan farmasi yang sudah memahami tentang penerapan cara distribusi sediaan farmasi yang baik. Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian tersebut, yaitu dengan melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan II Tahun 2025 untuk indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

- Melakukan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.
- Pihak sarana distribusi sediaan farmasi yang sudah memahami tentang penerapan cara distribusi sediaan farmasi yang baik.

IKK 1.9 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Sarana diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait meliputi :

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

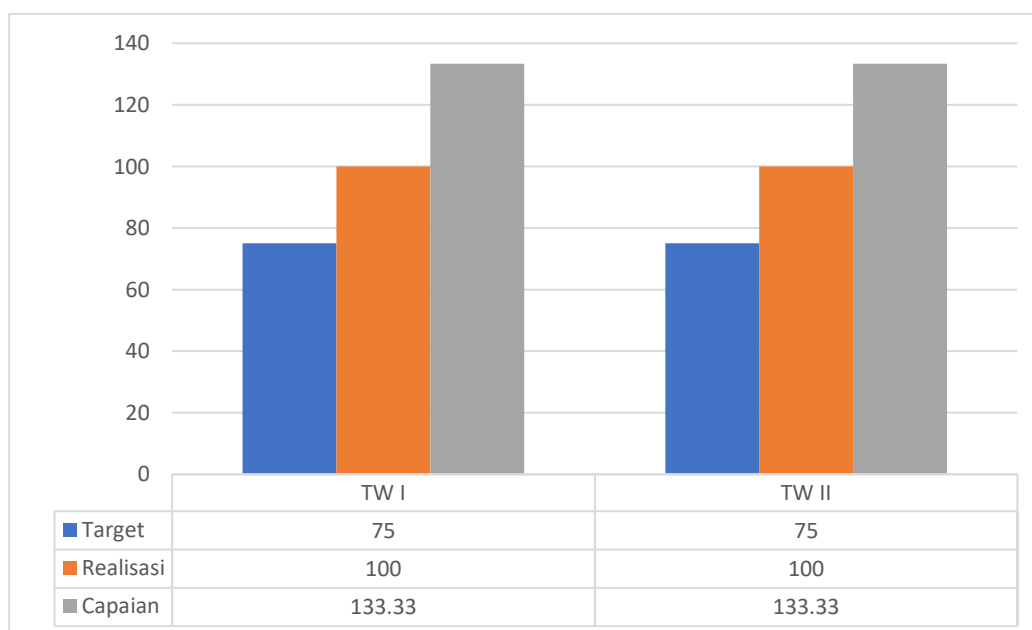
Tabel 3. 19 Capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
75	100	133,33	Tidak Dapat disimpulkan	

Pada Triwulan II Tahun 2025, target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sebanyak 14 sarana, dengan hasil memenuhi ketentuan. Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 133,33% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 8 Capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Capaian Indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 sama dengan capaian pada

Triwulan I tahun 2025 yaitu 133,33%. Realisasi pada Triwulan II sama dengan realisasi TW I yaitu 100%.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 20 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	 133,33%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%, dimana pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sebanyak 14 sarana, dengan hasil memenuhi ketentuan. Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 133,33% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pengawasan sarana distribusi pangan olahan Triwulan II Tahun 2025 yang sudah diperiksa sebanyak 14 sarana dengan hasil memenuhi ketentuan. Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan II Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan pihak sarana distribusi pangan olahan yang sudah memahami tentang penerapan cara distribusi pangan yang baik. Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian tersebut, yaitu dengan melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan II Tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.
2. Pihak sarana distribusi pangan olahan yang sudah memahami tentang penerapan cara distribusi pangan yang baik.

IKK 1.10 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media.

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

- A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan
- B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan
- C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan

- D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan
- E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

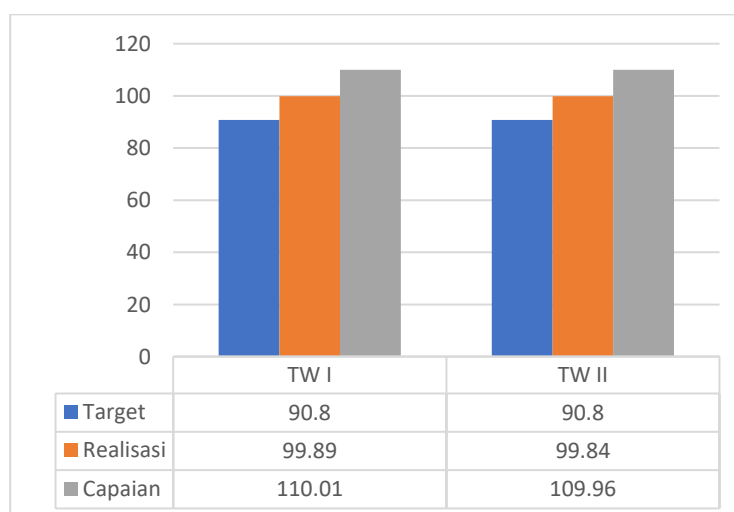
Tabel 3. 21 Capaian indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
90,8	99,84	109,96	Sangat Baik	

Pada Triwulan II Tahun 2025, target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah sebesar 90,8%. Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 99,84% dengan rincian jumlah Iklan yang telah diawasi sesuai ketentuan terdiri dari 12 iklan obat, 75 iklan kosmetik, 14 iklan obat bahan alam, 6 iklan suplemen kesehatan, dan 38 iklan pangan olahan. Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 109,96% dengan kategori Sangat Baik.

2. Perbandingan realisasi triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 9 Capaian indikator kinerja persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat perbandingan realisasi dan capaian triwulan II dengan triwulan I. Terdapat penurunan capaian kinerja pada triwulan II hal ini disebabkan karena adanya penurunan realisasi pengawasan iklan dimana terdapat penurunan realisasi

iklan pangan olahan untuk media luar ruang namun penurunan tersebut tidak signifikan (<1%).

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 22 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	99,84	 109,96%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah sebesar 90,8%, dimana realisasi pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 99,84%. Sehingga capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada tahun 2025 diasumsikan mencapai target yang ditetapkan sebesar 109,96% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan triwulan II tahun 2025 yang sudah diawasi sebanyak 145 iklan dengan rincian jumlah Iklan yang telah diawasi sesuai ketentuan terdiri dari 12 iklan obat, 75 iklan kosmetik, 14 iklan obat bahan alam, 6 iklan suplemen kesehatan, dan 38 iklan pangan olahan.

- a. Iklan obat yang diawasi sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Pemenuhan jumlah target pengawasan : 12 iklan yang selesai diawasi sesuai renlak
 - Ketepatan waktu pelaporan : 12 iklan yang dilaporkan tepat waktu
- b. Iklan obat bahan alam yang diawasi sesuai ketentuan sebagai berikut :
 - Pemenuhan target pengawasan : 14 iklan yang selesai diawasi sesuai renlak
 - Ketepatan waktu pelaporan : 14 iklan yang dilaporkan tepat waktu
 - Akurasi pengambilan keputusan : 14 keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai
- c. Iklan suplemen kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan sebagai berikut :
 - Pemenuhan target pengawasan : 6 iklan yang selesai diawasi sesuai renlak
 - Ketepatan waktu pelaporan : 6 iklan yang dilaporkan tepat waktu

- Akurasi pengambilan keputusan : 6 keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai
- d. Iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan sebagai berikut :
 - Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target : 75 iklan yang telah diawasi yang terbagi dalam 4 media pengawasan dengan capaian 100%
 - Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu : 75 iklan yang telah dilaporkan tepat waktu dengan capaian 100%
- e. Iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebagai berikut :
 - Pemenuhan target pengawasan : 40%
 - Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling : 19,21%
 - Ketepatan waktu pelaporan : 40%

Sehingga %iklan pangan olahan sebesar : 99,21%

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perhitungan *tools* masing-masing komoditi. Dalam mencapai keberhasilan indikator tersebut terdapat kendala yang dialami selama triwulan II yaitu terdapat kesalahan pada penggunaan rumus perhitungan IKU Iklan Pangan Olahan sehingga terdapat perbedaan hasil capaian dengan unit pengampu.

Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian tersebut, yaitu dengan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti *self assesment* sesuai dengan *tools* masing-masing komoditi.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan II Tahun 2025 untuk indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Pengawasan iklan kosmetik dan pangan olahan yang dilakukan sesuai dengan media yang menjadi target pengawasan
2. Tercapainya pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan renlak
3. Pelaporan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dilakukan tepat waktu
4. Petugas secara aktif melakukan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku

5. Petugas melakukan pengembangan kompetensi pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Sasaran Kegiatan Ke-2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran Kegiatan Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 23 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-2

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Kategori	Notifikasi Warna
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	-	-	-	-	-

IKK 2.1 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

Tabel 3. 24 Capaian indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-	-	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Capaian indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II Tahun 2025 sama dengan capaian pada Triwulan I tahun 2025, belum dilakukan penilaian. Sampai pada Triwulan II

belum terdapat realisasi indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 25 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 memiliki target 100%, akan tetapi pada Triwulan II tahun 2025 belum terdapat realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum terdapat realisasi pada Triwulan II Tahun 2025. Hal ini dikarenakan belum adanya sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat. 2025Adapun upaya yang dilakukan terkait hal ini yaitu membuat Surat Usulan Perubahan Jumlah Target Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor : B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan II Tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi untuk indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dikarenakan tidak adanya sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai

Barat, dilakukan upaya untuk memberikan jalan keluar terkait indikator ini yaitu : sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor : B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025.

Sasaran Strategis Ke-3

Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 26 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-3

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Kategori	Notifikasi Warna
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	11,5	18,22	158,43	Tidak dapat disimpulkan	

IKK 3.1 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. SKL Loka POM (Tingkat 1) terdiri atas 3 (tiga) komponen:

- Standar Ruang Lingkup; (75%)
- Standar Peralatan; dan (15%)
- Standar Kompetensi Laboratorium (10%)

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) sebagai pengampu indikator ini melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL yang merupakan penilaian target SKL pada setiap Triwulan.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

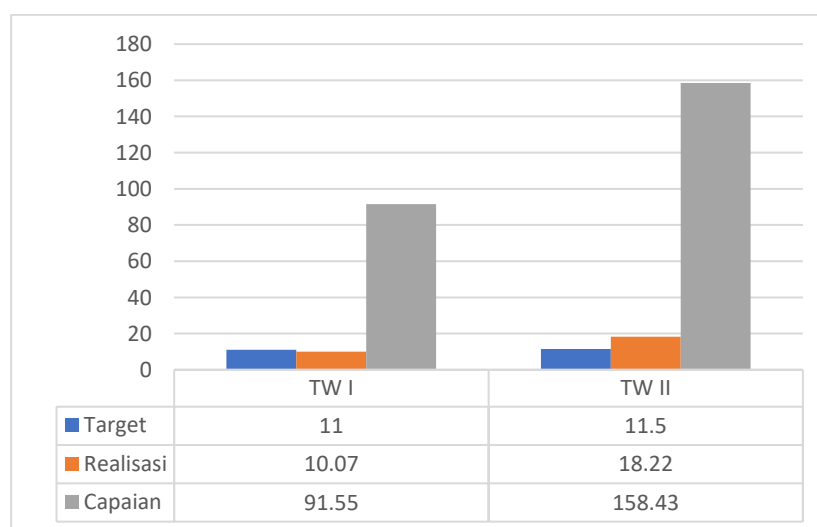
Tabel 3. 27 Capaian indikator kinerja Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
11,5	18,22	158,43	Tidak dapat disimpulkan	

Target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebesar 11,5% dengan realisasi sebesar 18,22%. Capaian Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan II Tahun 2025 telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 158,43% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat akan mengajukan revisi target bulanan dan tahunan SKL di RAPK pada Bulan Agustus saat open periode revisi RAPK periode 2 sesuai kesepakatan pada saat Desk Pembahasan Kesepakatan Target IKU UPT Tahun 2025-2029 pada tanggal 26 Juni 2025 agar capaian tidak melebihi 110%.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 10 Capaian indikator kinerja persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Target Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan II adalah sebesar 18,22%,

dimana pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 10,07%. Nilai SKL pada TW II meningkat dikarenakan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat terus meningkatkan pemenuhan standar kemampuan laboratorium seperti dari segi standar ruang lingkup dan kompetensi laboratorium untuk mencapai target yang terdapat pada RAPK.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 28 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	18,22	 158,43%	Tercapai/Melampaui

Target Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Tahun 2025 adalah sebesar 11,5%, dimana pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 18,22%. Persentase Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 158,43% dengan kategori Tercapai/Melampaui. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat akan mengajukan revisi target bulanan dan tahunan SKL di RAPK pada Bulan Agustus saat open periode revisi RAPK periode 2 sesuai kesepakatan pada saat Desk Pembahasan Kesepakatan Target IKU UPT Tahun 2025-2029 pada tanggal 26 Juni 2025 agar capaian tidak melebihi 110%.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Nilai SKL Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target di RAPK pada Triwulan II Tahun 2025 dengan realisasi sebesar 18,22% dengan capaian 158,43%. Peningkatan tersebut dapat terjadi karena Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat terus

meningkatkan pemenuhan standar kemampuan laboratorium seperti dari segi standar ruang lingkup dan kompetensi laboratorium untuk mencapai target yang terdapat pada RAPK.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan II Tahun 2025 untuk indikator Persentase Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Berikut ini adalah upaya Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk mencapai target antara lain:

- Melakukan *assesment* pengisian tools SKL dan melengkapi data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium yang didasarkan peningkatan ruang lingkup, serta kompetensi laboratorium pada Tahun 2025 dengan menyesuaikan target yang ada pada RAPK Loka POM Manggarai Barat, sehingga target pada RAPK tercapai.
- Melakukan pemenuhan Standar Ruang Lingkup dengan melaksanakan verifikasi metode dan pengujian sampel untuk pemenuhan ruang lingkup.
- Melakukan pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium sesuai dengan petunjuk *self assesment* oleh PPPOMN dan melaksanakan pengembangan kompetensi petugas laboratorium baik melalui pelatihan secara luring maupun daring yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, UPT BPOM, maupun dari PPPOMN.
- Aktif berkoordinasi dengan PPPOMN sebagai pengampu dalam rangka peningkatan pemenuhan SKL.

Sasaran Strategis Ke-4

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT terdiri dari 4 Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman, dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. Penjelasan masing-masing indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

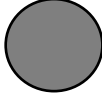
Tabel 3. 29 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-4

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Kategori	Notifikasi Warna
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08	85,08	93,38	109,76	Sangat Baik	
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	25	50	200	Tidak dapat disimpulkan	
		Jumlah desa pangan aman	1	25	50	200	Tidak dapat disimpulkan	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	50	50	100	Baik	

IKK 4.1 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

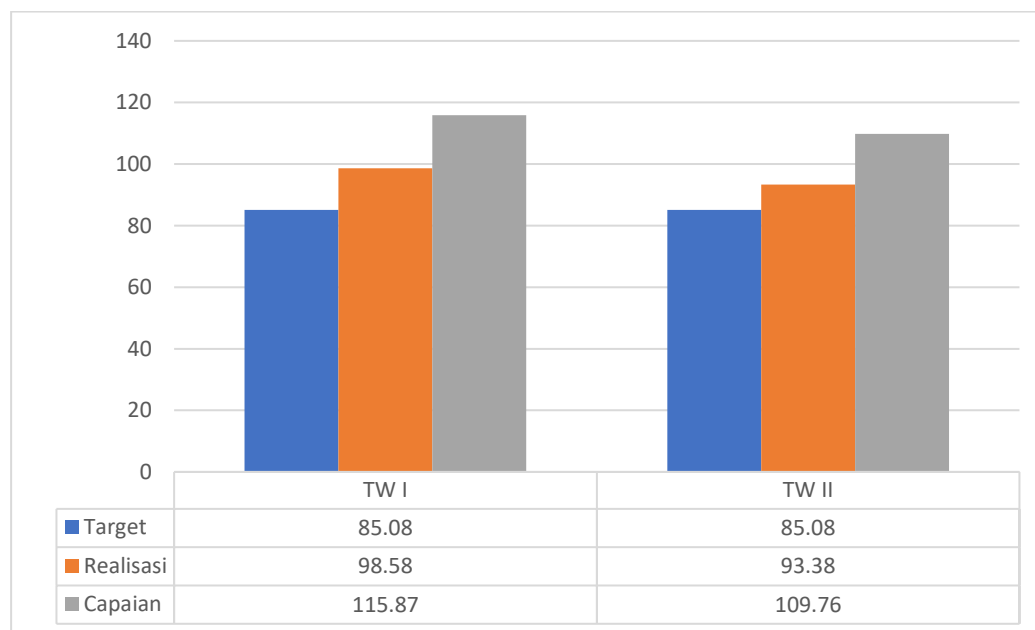
Tabel 3. 30 Capaian indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85,08	98,58	115,87	Tidak dapat disimpulkan	

Target Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada triwulan II adalah 85,08. Capaian Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada triwulan II tahun 2025 mencapai 109,76% dengan Kategori Sangat Baik. Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Loka POM di Kab. Manggarai Barat.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 11 Capaian indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Capaian kinerja indikator efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan I dan II menunjukkan bahwa target yang ditetapkan sebesar 85,08 berhasil dilampaui pada kedua periode. Realisasi yang dicapai turun dari 98,58 pada Triwulan I menjadi 93,38 pada Triwulan II, sehingga memengaruhi capaian persentase yang juga menurun dari 115,87% menjadi 109,76%. Meskipun terjadi penurunan, capaian tersebut masih berada di atas target, yang menandakan bahwa pelaksanaan kegiatan tetap efektif. Namun, tren penurunan ini perlu menjadi perhatian agar efektivitas tetap terjaga dan terus meningkat di triwulan berikutnya.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 31 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08	93,38	 109,76	Tercapai/ Melampaui

Capaian Tingkat Efektivitas KIE Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 93,38 melampaui target tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 85,08 dengan capaian 109,76%. Hal ini menempatkan Loka POM dalam kategori Sangat Baik dan menunjukkan keberhasilan dalam menyampaikan edukasi yang berkualitas kepada masyarakat.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian efektivitas KIE pada Triwulan II tahun 2025 berada pada angka 109,76%, melampaui target tahunan yang telah ditetapkan. Hasil ini mencerminkan bahwa pelaksanaan kegiatan KIE di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat masih tergolong efektif dan berdampak, dengan penyampaian pesan edukasi yang menjangkau kelompok sasaran secara luas. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain: keterlibatan langsung pegawai sebagai fasilitator dan narasumber, pemilihan lokus kegiatan yang strategis, serta antusiasme peserta yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Materi edukasi juga disusun secara aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik dari kalangan pelajar, SAKA POM, maupun masyarakat umum.

Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan capaian pada Triwulan I yang mencapai 115,87%, terdapat penurunan sebesar 6,11%. Penurunan ini tidak sepenuhnya mencerminkan penurunan kualitas kegiatan, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor teknis dan pendekatan komunikasi yang masih perlu diperkuat. Salah satu penyebabnya adalah variasi tingkat pemahaman peserta, terutama pada kegiatan tatap muka yang bersifat kelompok besar dan heterogen, di mana tidak semua peserta dapat menangkap pesan edukasi secara utuh. Selain itu, pendekatan komunikasi yang digunakan masih perlu disesuaikan agar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik sasaran, khususnya remaja dan masyarakat awam.

Untuk itu, dibutuhkan penguatan metode penyampaian KIE yang lebih partisipatif, seperti penggunaan media visual yang memicu diskusi, pembagian media cetak ringkas yang mudah dibaca kembali di rumah, serta pelatihan fasilitator agar lebih adaptif dalam menyampaikan materi secara dinamis. Dengan upaya peningkatan ini, diharapkan efektivitas KIE pada triwulan berikutnya tidak hanya dapat mempertahankan capaian di atas target, tetapi juga menghasilkan dampak edukatif yang lebih kuat dan berkelanjutan.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian pernyataan kinerja efektivitas KIE pada Triwulan II tahun 2025 secara umum menunjukkan hasil yang baik, dengan persentase capaian sebesar 109,76%, melebihi target tahunan yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini ditopang oleh pelaksanaan beberapa program/kegiatan strategis yang dilaksanakan secara terarah dan tepat sasaran. Beberapa kegiatan yang terbukti menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

1. Sosialisasi Obat dan Makanan kepada Anggota SAKA POM

Kegiatan ini berhasil mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam pengawasan pangan olahan melalui pelatihan pemantauan label dan iklan serta penggunaan aplikasi BPOM Mobile. Dengan pendekatan yang interaktif dan aplikatif, kegiatan ini efektif meningkatkan pemahaman kader muda terhadap keamanan pangan.

2. Sosialisasi dalam Rangka Pekan Jamu Nasional

Kegiatan ini berhasil menjangkau masyarakat umum dan pelaku usaha lokal melalui penyampaian pesan tentang konsumsi jamu yang aman dan bermutu. Pelibatan mitra strategis seperti YAKINES turut memperluas jangkauan informasi dan memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam promosi kesehatan tradisional.

3. Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan di Sekolah

Melalui pendekatan edukatif kepada siswa, guru, dan penjaga kantin, kegiatan ini berhasil memperkuat literasi keamanan pangan di lingkungan sekolah. Dukungan penuh dari pihak sekolah serta antusiasme peserta menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini.

Ketiga kegiatan tersebut tidak hanya mendorong peningkatan kuantitas sasaran yang teredukasi, tetapi juga memperlihatkan peningkatan kualitas interaksi edukatif melalui pendekatan langsung dan digital. Namun demikian, terdapat beberapa aspek program yang masih menjadi kendala dan turut memengaruhi pencapaian kinerja, seperti terbatasnya waktu pelaksanaan yang menyebabkan beberapa materi tidak dapat dibahas secara menyeluruh, serta variatifnya tingkat pemahaman peserta, khususnya pada konsep CEK KLIK dan pemanfaatan aplikasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program masih bisa ditingkatkan dengan penguatan metode penyampaian dan strategi komunikasi yang lebih partisipatif. Secara keseluruhan, pelaksanaan program KIE pada Triwulan II telah menunjukkan kontribusi nyata dalam mendukung pernyataan kinerja efektivitas,

dengan catatan penting bahwa evaluasi dan penyesuaian program perlu terus dilakukan untuk memastikan peningkatan kualitas intervensi dan pemahaman masyarakat secara berkelanjutan

IKK 4.2 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

Tabel 3. 32 Capaian indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
25	50	200%	Tidak dapat disimpulkan	

Indikator kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan.

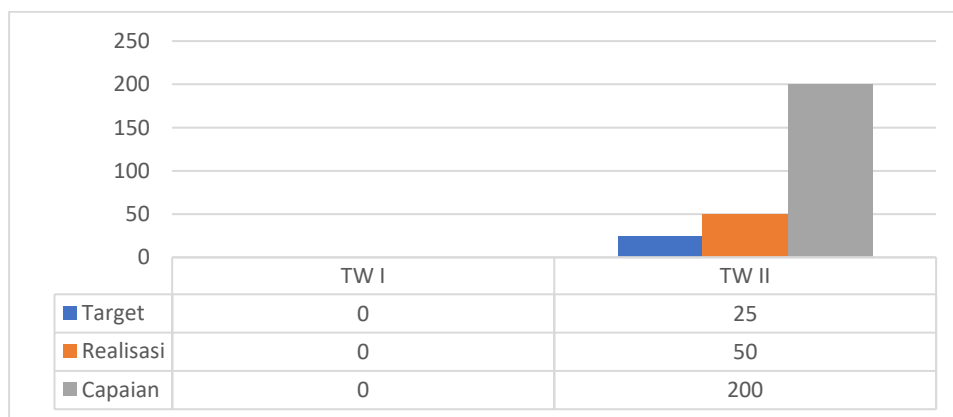
Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut:

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
2.	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
3.	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
5.	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)
6.	Pengawasan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)
	Total Skor	100%	

Khusus pada tahun 2025, pembobotan bagi Loka dan 11 Balai baru yang baru melaksanakan Indikator kinerja Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dilakukan berdasarkan pada progres tahapan di bawah ini. Selanjutnya untuk tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan progres di Balai Besar dan Balai. Pada Triwulan II Tahun 2025, target Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan adalah sebesar 25% dengan realisasi capaian sebesar 50%. Dimana pada Triwulan II telah dilakukan kegiatan Advokasi lintas sektor dan Sosialisasi Keamanan Pangan sehingga pada Triwulan II Tahun 2025 indikator Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 200% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 12 Capaian indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Pada Triwulan II Tahun 2025, terjadi peningkatan realisasi kinerja terhadap indikator Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dibandingkan Triwulan I, yang belum menunjukkan adanya capaian. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kegiatan pendukung, seperti Advokasi lintas sektor dan Sosialisasi Keamanan Pangan, memang dijadwalkan untuk mulai dilaksanakan pada Triwulan II sesuai dengan tahapan program.

Pelaksanaan dua kegiatan utama tersebut telah menghasilkan kemajuan yang signifikan dalam proses pembentukan Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, tercermin dari realisasi capaian sebesar 50%, yang melampaui target triwulanan sebesar 25%. Secara persentase, capaian ini menunjukkan nilai 200% terhadap target, menandakan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga telah mencatat kemajuan yang lebih cepat dari yang diperkirakan.

Meski demikian, capaian tersebut masih berada dalam fase progresif awal dan belum mencerminkan keseluruhan siklus program, karena kegiatan seperti bimbingan teknis komunitas dan monitoring evaluasi baru dijadwalkan pada triwulan berikutnya. Oleh karena itu, capaian saat ini belum dapat disimpulkan secara utuh terhadap efektivitas akhir program, namun telah memberikan dasar kuat untuk mencapai target tahunan secara optimal.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 33 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 (100%)	50%	 50%	Perlu upaya keras

Indikator Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada Tahun 2025 memiliki target sebanyak 2 sekolah dengan capaian dihitung berdasarkan tahapan kegiatan yang masing-masing memiliki bobot 25%. Pada Triwulan II tahapan kegiatan telah dilaksanakan Advokasi Lintas sektor program prioritas nasional dan Sosialisasi Keamanan Pangan dengan realisasi tahapan 50%. Apabila dibandingkan dengan Target 2025 indikator ini memiliki capaian 50% dengan kategori Perlu Upaya Keras. Untuk dapat mencapai target Tahun 2025 yang telah ditetapkan diperlukan Upaya yaitu melakukan Kerjasama dan koordinasi dengan stakeholder terkait guna kelancaran dan percepatan pelaksanaan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah serta Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada periode berikutnya, sesuai jadwal yang direncanakan, yaitu antara Juli hingga November. Penyesuaian waktu pelaksanaan pada beberapa tahapan dimungkinkan terjadi karena keterbatasan sumber daya, efisiensi anggaran, atau dinamika koordinasi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelaksanaan yang fleksibel namun terarah, serta penguatan peran sekolah sebagai pelaksana utama, agar seluruh tahapan program dapat berjalan sesuai rencana dan target tahunan dapat tercapai secara optimal.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian indikator Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan pada Triwulan II Tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, seiring dengan telah dilaksanakannya kegiatan advokasi kelembagaan desa dan sosialisasi keamanan pangan sesuai dengan tahapan program. Adapun upaya yang dilakukan untuk mempertahankan peningkatan yaitu dengan melakukan koordinasi yang baik dengan sekolah yang menjadi target full intervensi dalam keberlanjutan program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada Triwulan II Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat berhasil mencapai target tahapan yang telah direncanakan dalam pelaksanaan program Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Keberhasilan tersebut ditunjang oleh efektivitas pelaksanaan kegiatan utama serta strategi koordinatif yang responsif terhadap dinamika pelaksanaan di lapangan.

Beberapa kegiatan yang memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian indikator antara lain:

- a) Pelaksanaan kegiatan inti tepat waktu, yaitu advokasi lintas sektor dan sosialisasi keamanan pangan kepada sekolah sasaran, sesuai dengan jadwal tahapan program.
- b) Koordinasi intensif dengan PIC pengampu kegiatan, yang dilakukan untuk menyesuaikan tahapan dan jadwal pelaksanaan dengan memperhatikan efisiensi anggaran Kementerian/Lembaga.
- c) Koordinasi dengan sekolah yang menjadi target, guna memastikan bahwa seluruh tahapan program berjalan sesuai pedoman teknis.

Langkah-langkah tersebut membentuk fondasi awal yang kuat bagi keberlanjutan program dan peningkatan capaian indikator pada triwulan berikutnya, serta memberikan keyakinan terhadap tercapainya target tahunan secara menyeluruh.

IKK 4.3 Jumlah desa pangan aman

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

Tabel 3. 34 Capaian indikator kinerja Jumlah desa pangan aman triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
25	50	200%	Tidak dapat disimpulkan	

Indikator kinerja Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman. Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut:

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	25%	Mei – Juni atau September -Oktober
5.	Monev	25%	Juli atau November
6.	Pengawasan	10%	Februari – November
	Total Skor	100%	

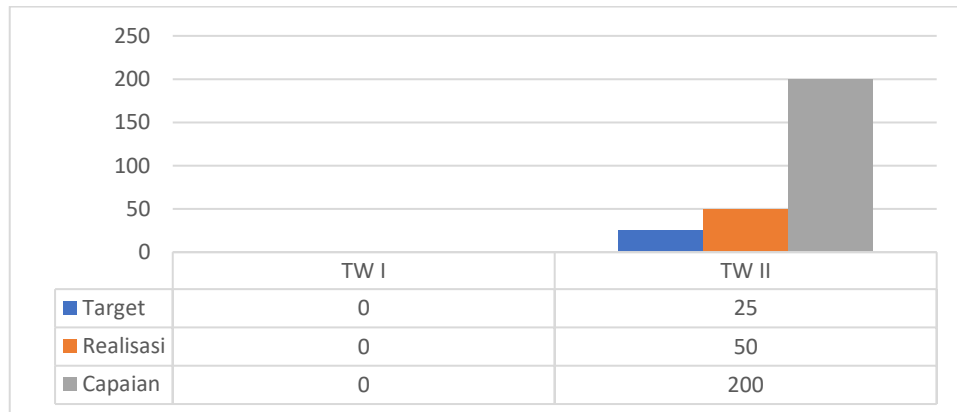
Khusus pada tahun 2025, pembobotan Loka POM dan 11 Balai POM baru dilakukan berdasarkan pada progres tahapan di bawah ini. Namun pada tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan progres di Balai Besar dan Balai.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret-April atau Juli-Agustus
3.	Bimtek komunitas	25%	Mei – Juni atau September -Oktober
5.	Monev	25%	Juli atau November
	Total Skor	100%	

Pada Triwulan II Tahun 2025, target Jumlah desa pangan aman berbasis komunitas adalah sebesar 25% dengan realisasi capaian sebesar 50%. Dimana pada triwulan II telah dilakukan kegiatan Advokasi lintas sektor dan Pelatihan Kader Keamanan Pangan sehingga pada Triwulan II Tahun 2025 indikator Jumlah desa pangan aman telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 200% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 13 Capaian indikator kinerja Jumlah desa pangan aman berbasis komunitas triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Pada Triwulan II Tahun 2025, terjadi peningkatan realisasi kinerja terhadap indikator Jumlah Desa Pangan Aman dibandingkan Triwulan I, yang belum menunjukkan adanya capaian. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kegiatan pendukung, seperti Advokasi lintas sektor dan Pelatihan Kader Keamanan Pangan, memang dijadwalkan untuk mulai dilaksanakan pada Triwulan II sesuai dengan tahapan program.

Pelaksanaan dua kegiatan utama tersebut telah menghasilkan kemajuan yang signifikan dalam proses pembentukan Desa Pangan Aman, tercermin dari realisasi capaian sebesar 50%, yang melampaui target triwulanan sebesar 25%. Secara persentase, capaian ini menunjukkan nilai 200% terhadap target, menandakan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga telah mencatat kemajuan yang lebih cepat dari yang diperkirakan.

Meski demikian, capaian tersebut masih berada dalam fase progresif awal dan belum mencerminkan keseluruhan siklus program, karena kegiatan seperti bimbingan teknis komunitas dan monitoring evaluasi baru dijadwalkan pada triwulan berikutnya. Oleh karena itu, capaian saat ini belum dapat disimpulkan secara utuh terhadap efektivitas akhir program, namun telah memberikan dasar kuat untuk mencapai target tahunan secara optimal.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 35 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 kinerja Jumlah desa pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah desa pangan aman berbasis komunitas	1 (100%)	50%	 50%	Perlu upaya keras

Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 memiliki target sebanyak 1 desa dengan capaian dihitung berdasarkan tahapan kegiatan yang masing-masing memiliki bobot 25%. Hingga akhir Triwulan II, telah dilaksanakan dua tahapan, yaitu advokasi lintas sektor (Februari–April) dan pelatihan kader (Maret–April), sehingga skor capaian mencapai 50% dari total target. Berdasarkan persentase ini, capaian indikator masih berada dalam kategori “Perlu Upaya Keras”. Untuk mencapai target 100%, perlu dilakukan percepatan pelaksanaan bimbingan teknis komunitas serta monitoring dan evaluasi pada periode berikutnya, sesuai jadwal yang direncanakan, yaitu antara Juli hingga November. Penyesuaian waktu pelaksanaan pada beberapa tahapan dimungkinkan terjadi karena keterbatasan sumber daya, efisiensi anggaran, atau dinamika koordinasi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelaksanaan yang fleksibel namun terarah, serta penguatan peran lintas sektor dan kader di tingkat desa agar seluruh tahapan program dapat berjalan sesuai rencana dan target tahunan dapat tercapai secara optimal.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian indikator **Jumlah Desa Pangan Aman** pada Triwulan II Tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya, seiring dengan telah dilaksanakannya kegiatan **advokasi kelembagaan desa** dan **bimbingan teknis kader keamanan pangan** sesuai dengan tahapan program. Namun, peningkatan ini juga diiringi oleh berbagai dinamika pelaksanaan yang memengaruhi kualitas proses.

Pada awal pelaksanaan, kegiatan advokasi mengalami penundaan karena **desa sasaran belum ditetapkan**, yang disebabkan oleh belum keluarnya rekomendasi resmi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa. Setelah dilakukan koordinasi intensif, rekomendasi diperoleh dan kegiatan advokasi dapat segera dilaksanakan, menandai awal intervensi program di desa. Selanjutnya, kegiatan **bimtek kader keamanan pangan** dilaksanakan

dalam durasi satu hari sebagai **bentuk penyesuaian terhadap efisiensi anggaran yang tersedia**. Penyesuaian ini berdampak pada keterbatasan waktu dalam penyampaian materi, yang menyebabkan sesi diskusi, praktik, dan pemahaman mendalam menjadi kurang optimal. Kader mengalami kesulitan dalam menginternalisasi materi secara menyeluruh, sehingga diperlukan dukungan tambahan sebelum mereka menyampaikan edukasi kepada komunitas. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan **pendampingan berkelanjutan melalui media komunikasi daring**, termasuk penyediaan materi tambahan dan pembentukan grup WhatsApp antara kader dan tim penyelenggara. Pendekatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri kader dalam menyampaikan informasi secara tepat kepada masyarakat. Dengan kombinasi antara koordinasi lintas sektor, pelaksanaan kegiatan sesuai timeline, serta mitigasi terhadap keterbatasan teknis dan anggaran, capaian kinerja pada Triwulan II menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan dan efektivitas program Desa Pangan Aman pada triwulan berikutnya.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pelaksanaan program Desa Pangan Aman pada Triwulan II Tahun 2025 telah menunjukkan kontribusi positif terhadap pencapaian pernyataan kinerja, ditandai dengan meningkatnya realisasi capaian indikator dibandingkan triwulan sebelumnya. Beberapa kegiatan utama yang secara langsung menunjang keberhasilan tersebut antara lain adalah **kegiatan advokasi kelembagaan desa dan bimbingan teknis kader keamanan pangan**, yang berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan waktu yang direncanakan.

Kegiatan advokasi menjadi titik awal penting untuk menguatkan komitmen lintas sektor dan menetapkan desa sasaran program. Meskipun pada awalnya mengalami keterlambatan karena menunggu rekomendasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, langkah koordinatif yang cepat dan tepat memungkinkan kegiatan advokasi dapat terlaksana tanpa mengganggu keseluruhan alur pelaksanaan program. Selanjutnya, kegiatan bimbingan teknis kader keamanan pangan juga memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian indikator. Namun, pelaksanaan bimtek dalam durasi satu hari yang merupakan bentuk penyesuaian terhadap efisiensi anggaran, menjadi tantangan tersendiri dalam hal kedalaman pemahaman kader. Untuk menjawab hal tersebut, dilakukan pendampingan berkelanjutan secara daring, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan kader dalam menyampaikan kembali materi kepada komunitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja hingga Triwulan II sangat ditentukan oleh keefektifan pelaksanaan program inti, serta respons terhadap kendala di lapangan. Program-program tersebut, baik yang berjalan lancar maupun yang menghadapi hambatan teknis, secara keseluruhan memberikan fondasi yang kuat dalam mendorong pencapaian indikator dan pernyataan kinerja secara lebih optimal pada periode berikutnya.

IKK 4.4 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

Tabel 3. 36 Capaian indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
50	50	100	Baik	

Indikator Kinerja jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maet - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei- Juli
5	Pengawalan	10-%	Februari - Juli
Total Skor		100%	

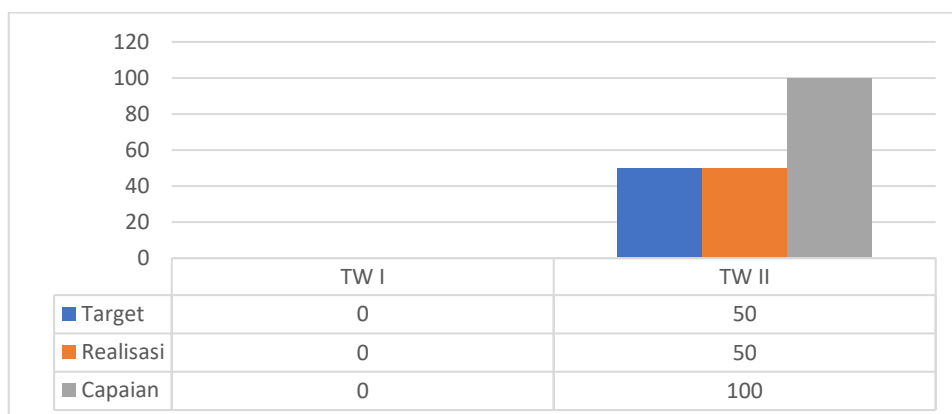
Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

No	Tahapan	Skor Loka POM	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei- Juli
5	Pengawalan	-	Februari - Juli
Total Skor		100%	

Pada Triwulan II Tahun 2025, target Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas adalah sebesar 50% dengan realisasi capaian sebesar 50%. Dimana pada triwulan II telah dilakukan kegiatan Advokasi lintas sektor dan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Kepada Komunitas pasar sehingga pada Triwulan II Tahun 2025 indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100% dengan kategori Baik.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 14 Capaian indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Pada Triwulan II realisasi indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas terdapat peningkatan dibandingkan Triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada Triwulan II telah dilaksanakan Advokasi Lintas sektor terkait Program prioritas nasional dan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Kepada Komunitas Pasar sesuai dengan timeline yang telah ditentukan.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 37 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1(100%)	50%	 50%	Perlu upaya keras

Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Tahun 2025 memiliki target sebanyak 1 pasar (100%), dengan perhitungan realisasi capaian berdasarkan progress tahapan kegiatan. Pada Triwulan II tahapan kegiatan telah dilaksanakan Advokasi Lintas sektor program prioritas nasional dan bimbingan Teknis dan penyuluhan kepada Komunitas pasar dengan realisasi tahapan 50%. Apabila dibandingkan dengan Target 2025 indikator ini memiliki capaian 50% dengan kategori Perlu Upaya Keras. Untuk dapat mencapai target Tahun 2025 yang telah ditetapkan diperlukan Upaya yaitu melakukan Kerjasama dan koordinasi dengan stakeholder terkait guna kelancaran dan percepatan proses tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman sesuai dengan pedoman yang ditentukan.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas telah terdapat realisasi tahapan pada Triwulan II Tahun 2025. Dimana telah dilaksanakan tahapan Advokasi Lintas Sektor Program Prioritas Nasional dan Bimbingan teknis dan penyuluhan kepada Komunitas pasar.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mempertahankan peningkatan yaitu dengan melakukan koordinasi yang baik dengan Pengelola Pasar dalam keberlanjutan program pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan II Tahun 2025 telah mencapai target tahapan yang telah direncanakan, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan PIC pengampu kegiatan dalam rangka penyesuaian tahapan dan jadwal kegiatan sesuai dengan efisiensi anggaran K/L.

2. Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai dengan pedoman

Sasaran Strategis Ke-5

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
Sasaran Kegiatan Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 38 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-5

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Kategori	Notifikasi Warna
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80	30	30	100	Baik	

IKK 5.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja triwulan II

Tabel 3. 39 Capaian indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB triwulan I

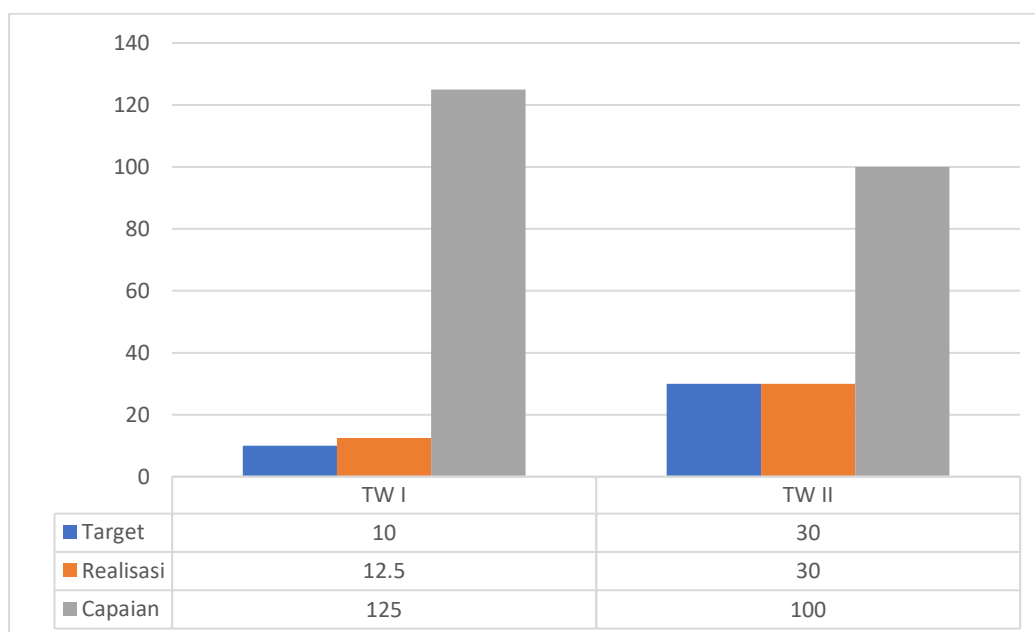
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
30	30	100	Baik	

Pada Triwulan II Tahun 2025, target kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB triwulan II adalah sebesar 30%. Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 100%. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Triwulan II Tahun 2025 merupakan pelaksanaan tahapan

pendampingan UMKM yang dilakukan tepat waktu. Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Triwulan II Tahun 2025 memenuhi target yang ditetapkan sebesar 100% dengan kategori Baik.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3. 40 Capaian indikator kinerja persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat Cara Pembuatan OBA/Kos yang Baik, dan/atau IP CPPOB triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Perbandingan realisasi antara triwulan I dan triwulan II terdapat penurunan capaian yaitu dari 125% menjadi 100%. Hal ini disebabkan oleh adanya tahapan baru dalam pelaksanaan pendampingan UMKM yaitu Sosialisasi/KIE kepada pelaku usaha sebagai tahapan awal pendampingan yang belum dimasukkan sebagai target saat penyusunan target kinerja triwulan I sehingga penetapan target triwulan I lebih rendah dari realisasi dan capaian menjadi 125%.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 41 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	80	30	37,5 	Perlu Upaya Keras

Pada Tahun 2025, target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB adalah sebesar 80%. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 30%. Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB dibandingkan dengan target Tahun 2025 sebesar 37,5% dengan kategori Perlu Upaya Keras. LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat terus berupaya meningkatkan capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB dengan melakukan pendampingan UMKM dan memperoleh rekomendasi sertifikat tepat waktu.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pendampingan UMKM Triwulan II Tahun 2025 telah dilakukan yaitu pendampingan terkait denah/lay out, persyaratan bangunan dan penataan alur pada sarana produksi yang sesuai dengan proses produksi, penerapan hygiene sanitasi sarana, peralatan dan karyawan yang menangani produksi, dan dokumen awal untuk pendaftaran akun sertifikasi (persyaratan akun E-Sertifikasi).

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB sesuai target yang ditetapkan

untuk Triwulan II Tahun 2025. Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan melakukan pendampingan secara langsung ke sarana UMKM dan menyampaikan hal-hal terkait sarana produksi yang sesuai persyaratan secara lisan langsung kepada pelaku usaha. Hal ini dilakukan oleh karena letak sarana produksi UMK berada di daerah kecamatan/desa yang jauh dari Labuan Bajo dengan waktu tempuh 5-6 jam dan keterbatasan pelaku usaha dalam komunikasi dan mengakses informasi yang diberikan secara daring (jaringan akses internet kurang mendukung) sehingga pelaku usaha kurang maksimal dalam memahami materi yang diberikan saat pendampingan melalui media online/ tanpa tatap muka.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan II Tahun 2025 untuk indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan pendampingan UMKM secara langsung mendatangi sarana UMKM sebagai upaya agar pelaku usaha dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan saat pendampingan terkait sarana produksi.
2. Melakukan koordinasi dengan stakeholder dalam pendampingan pelaku usaha yang menjadi binaan.

Sasaran Strategis Ke-6

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 42 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Kategori	Notifikasi Warna
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	75	80	106,67	Sangat Baik	

IKK 6.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penindakan merupakan serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik guna mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangka. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

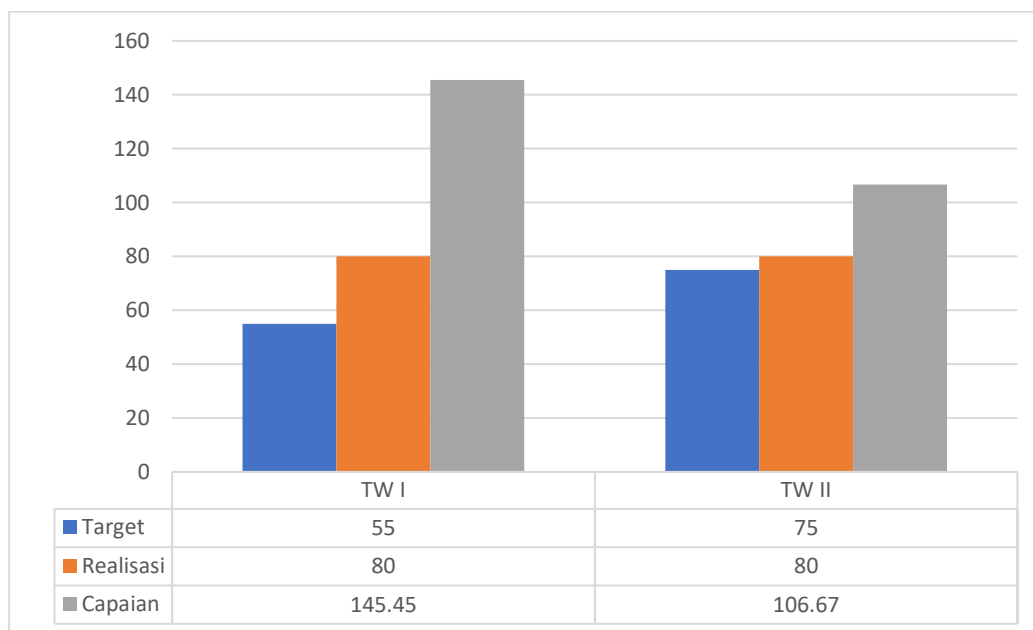
Tabel 3. 43 Capaian indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
75	80	106,67	Sangat Baik	

Pada Triwulan II Tahun 2025, target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan adalah sebesar 75%. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 80%. Kegiatan penindakan pada Triwulan II tahun 2025 telah menyelesaikan 1 perkara *carry over* tahun 2024 pada Tahap 2 dan 1 perkara pada tahun berjalan tahun 2025 pada Tahap P21. Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 106,67% dengan kategori Sangat Baik.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Grafik 3. 15 Capaian indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II Tahun adalah sebesar 106,67 %, dimana pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh capaian sebesar 145,45 %. Nilai capaian pada TW II turun dibandingkan dengan TW I disebabkan adanya peningkatan target pada TW II dengan realisasi masih sama dengan TW I. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melebihi target yang telah ditetapkan pada RAPK hingga akhir Tahun 2025.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 44 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	75	80	 106,67%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan adalah sebesar 75%. Persentase Keberhasilan Penyidikan

Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 80%. Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan dibandingkan dengan target Tahun 2025 sebesar 106,67% dengan kategori Tercapai.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan penyidikan Triwulan II Tahun 2025 telah menyelesaikan 1 perkara *carry over* tahun 2024 pada Tahap 2 dan 1 perkara pada tahun berjalan tahun 2025 pada Tahap P21. Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan II Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan melakukan koordinasi dengan Balai Besar POM di Kupang selaku Balai Koordinator dan Lintas Sektor seperti Kejaksaan & Kepolisian dalam penyelesaian perkara tahun berjalan dan perkara *carry over* pada tahun sebelumnya. LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat perlu meningkatkan koordinasi dengan Balai Besar POM di Surabaya dan POLRES Manggarai Barat dalam proses pemanggilan tersangka untuk memenuhi Tahap 2

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan I Tahun 2025 untuk indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan PPNS Balai Koordinator
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor baik instansi vertikal maupun instansi daerah
3. Meningkatkan koordinasi dengan Kepolisian dan Kejaksaan dalam rangka proses penyelesaian berkas perkara
4. Meningkatkan koordinasi dengan BBPOM Surabaya dan Direktorat penyidikan BPOM

Sasaran Strategis Ke-7

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan

yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 45 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-7

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Kategori	Notifikasi Warna
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	100	Baik	

IKK 7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

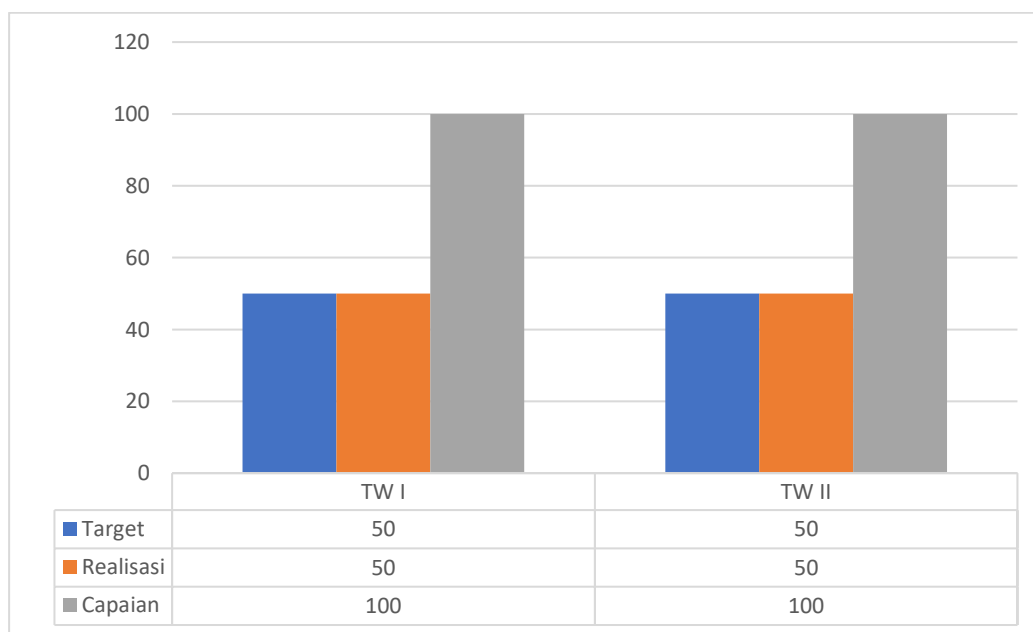
Tabel 3. 46 Capaian indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
50	50	100	Baik	

Pada Triwulan II Tahun 2025, target kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah sebesar 50%. Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 50%. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan I tahun 2025 merupakan pelaporan patroli siber yang dilakukan tepat waktu dengan total 6 kegiatan. Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II Tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100% dengan kategori Baik.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3. 47 Capaian indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II Tahun adalah sebesar 100 %, dimana pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh capaian yang sama sebesar 100 %. Nilai capaian pada TW II dapat dipertahankan dengan nilai yang sama dikarenakan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat terus meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan untuk mencapai target yang telah ditetapkan pada RAPK.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 48 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	▼ 55,56%	Perlu Upaya Keras

Pada Tahun 2025, target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah sebesar 90%. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan II Tahun 2025 diperoleh sebesar 50%. Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dibandingkan dengan target Tahun 2025 sebesar 55,56 % dengan kategori Perlu Upaya Keras. LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat terus berupaya meningkatkan capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan melakukan pelaporan patrol siber dan analisis kejahatan tepat waktu.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pelaporan analisis kejahatan Triwulan II Tahun 2025 telah dilakukan pelaporan patroli siber tepat waktu. Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan II Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan meningkatkan koordinasi dengan Lintas Sektor dan internal UPT dalam pemetaan analisis kejahatan sediaan farmasi & makanan disebabkan adanya efisiensi pada anggaran serta melakukan kegiatan patroli siber secara intens.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan II Tahun 2025 untuk indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor baik instansi vertikal maupun instansi daerah serta internal di UPT
2. Meningkatkan kegiatan patroli siber secara intens

Sasaran Strategis Ke-8

Layanan Publik UPT yang prima

Sasaran Kegiatan Layanan Publik UPT yang prima didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 49 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-8

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Kategori	Notifikasi Warna
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	-	-	-	-	-

IKK 8.1 Indeks Pelayanan Publik UPT

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

Tabel 3. 50 Capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
0	0	0	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT pada Triwulan I Tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT pada Triwulan II Tahun 2025 belum memiliki target maupun data realisasi, sehingga penilaian terhadap kinerja indikator ini belum dapat dilakukan. Kondisi ini sama dengan Triwulan I, di mana belum terdapat aktivitas pengumpulan data atau pelaporan terkait indikator tersebut. Dengan demikian, belum tersedia dasar pembandingan untuk analisis perkembangan kinerja antar triwulan.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 51 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Indeks Pelayanan Publik UPT

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT pada Tahun 2025 memiliki target 3,6 akan tetapi pada Triwulan I tahun 2025 belum terdapat realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025, indikator Indeks Pelayanan Publik UPT belum dapat dinilai karena target kinerja baru akan ditetapkan pada Triwulan IV. Dengan belum adanya target, maka capaian kinerja secara kuantitatif tidak dapat dilakukan analisis atau perbandingan antar triwulan. Meski demikian, beberapa langkah persiapan telah dilaksanakan, seperti evaluasi terhadap aspek penilaian tahun sebelumnya, Forum Konsultasi Publik yang telah dilaksanakan pada Mei 2025, serta peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan pelayanan publik yang dijadwalkan pada triwulan berikutnya. Langkah-langkah ini merupakan bagian dari upaya perbaikan dan penguatan pelayanan publik sebagai dasar pelaksanaan penilaian di Triwulan IV. Diharapkan, melalui persiapan yang matang, pelaksanaan penilaian nantinya dapat mencerminkan kualitas layanan yang lebih baik dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025, pencapaian pernyataan kinerja untuk indikator Indeks Pelayanan Publik UPT belum dapat diukur karena target baru akan ditetapkan pada Triwulan IV. Meskipun demikian, sejumlah program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama semester pertama tahun 2025 memiliki peran penting dalam menyiapkan pondasi pencapaian kinerja ke depan

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain adalah evaluasi awal terhadap hasil penilaian tahun sebelumnya, yang telah berhasil mengidentifikasi aspek-aspek pelayanan publik yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, pelaksanaan Forum Konsultasi Publik Tahun 2025 juga menjadi langkah strategis untuk menjaring aspirasi dan masukan masyarakat, sebagai bagian dari prinsip pelayanan yang partisipatif dan transparan. Di sisi lain, masih terdapat program yang belum sepenuhnya terlaksana, seperti pelatihan bagi seluruh petugas customer service. Keterlambatan dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat berdampak pada belum meratanya kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

Secara umum, meskipun belum terdapat capaian kinerja yang dapat dinilai secara kuantitatif, program dan kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II menjadi bagian

penting dari proses pembenahan dan penguatan sistem pelayanan publik di UPT. Keberlanjutan dan konsistensi pelaksanaan program tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja pada triwulan selanjutnya.

Sasaran Strategis Ke-9

Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal terdiri dari 4 Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Nilai AKIP UPT BPOM, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, dan Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT. Penjelasan masing-masing indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 52 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-9

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW II	Realisasi TW II	%Capaian TW II	Kategori	Notifikasi Warna
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,5	-	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	26	-	-	-	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	25	25	100	Baik	

IKK 9.1 Nilai AKIP UPT BPOM

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

Tabel 3. 53 Capaian indikator kinerja Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-	-	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum dapat dilakukan penilaian karena penilaian dilakukan pada akhir tahun.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum dapat dilakukan penilaian pada triwulan I maupun II karena penilaian dilakukan pada akhir tahun.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 54 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 indikator kinerja

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Nilai AKIP UPT BPOM	76,5	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2025 memiliki target 76,5. Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu indikator yang dilakukan penilaian secara tahunan pada akhir tahun sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian pada triwulan II Tahun 2025.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan surat Inspektur Utama Badan POM nomor B-PI.04.7.01.25.78 Tanggal 31 Januari 2025 tentang Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mendapatkan hasil penilaian per komponen sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	18,00	18,48
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,00	18,00
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,24	8,88
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,00	14,80
5.	Capaian Kinerja	20	13,42	15,99
	Nilai Hasil Evaluasi	100	73,66	76,15
	Predikat		BB	BB

Dari Tabel Nilai per Komponen Hasil Evaluasi SAKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2024 dapat diketahui bahwa bobot nilai terkecil diperoleh pada komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal. Hal ini dikarenakan Tahun 2024 masih terdapat beberapa personil yang belum mengikuti pelatihan terkait implementasi SAKIP, serta adanya kelemahan dalam Laporan Evaluasi Internal triwulan I s.d III tahun 2024 yang belum menyajikan evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya dan evaluasi

atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan.

Berdasarkan surat Inspektur Utama Badan POM nomor B-PI.04.7.01.25.78 Tanggal 31 Januari 2025 tentang Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024 terdapat beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, antara lain:

1. Perencanaan Kinerja
 - a. Mempublikasikan dokumen perencanaan SAKIP pada subsite Satuan Kerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat.
 - b. Memastikan keselarasan total anggaran pada Perjanjian Kinerja dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).
 - c. Memastikan keselarasan penyajian target indikator kinerja pada dokumen SAKIP.
2. Pengukuran Kinerja
 - a. Menyempurnakan SOP Monitoring dan Evaluasi Kinerja dengan melengkapi mutu baku waktu (*timeline*) pada tahap pelaporan dan mekanisme apabila ada perubahan data kinerja.
 - b. Menetapkan mekanisme pemberian reward dan punishment berdasarkan hasil pengukuran kinerja individu dan/atau organisasi.
 - c. Menyusun identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS secara memadai.
3. Pelaporan Kinerja
 - a. Mempublikasikan Laporan Kinerja dan Laporan Evaluasi Internal pada subsite Satuan Kerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat.
 - b. Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan perbandingan realisasi kinerja triwulan bersangkutan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.
 - c. Memastikan keselarasan penyajian realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja.
 - d. Menyusun Laporan Kinerja Tahunan sesuai dengan pedoman SAKIP terutama terkait analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.
 - e. Menyusun laporan Kinerja Tahunan dengan menyajikan analisis penyebab kegagalan dan informasi pemanfaatan laporan kinerja secara memadai.
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

- a. Merencanakan pengembangan kompetensi personil Tim Sistem Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) terkait implementasi SAKIP.
 - b. Menyusun Laporan Evaluasi Internal sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan SAKIP BPOM yaitu menyajikan:
 - Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya.
 - Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan.
- 5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai AKIP antara lain dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua capaian IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Selain itu, penyusunan perencanaan pengembangan kompetensi untuk seluruh anggota tim SAKIP agar dapat mengikuti bimtek SAKIP baik secara daring maupun luring. Dengan selalu ditingkatkannya kompetensi tim sakip setiap tahun, diharapkan perbaikan dapat selalu dilakukan untuk pelaksanaan sistem AKIP yang lebih baik secara menyeluruh.

IKK 9.2 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

Tabel 3. 55 Capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-	-	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum dapat dilakukan penilaian pada triwulan II karena penilaian dilakukan pada akhir tahun.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum dapat dilakukan penilaian pada triwulan I maupun II karena penilaian dilakukan pada akhir tahun.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 56 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 indikator kinerja

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	5	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2025 memiliki target 5. Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu indikator yang dilakukan penilaian secara tahunan pada akhir tahun sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian pada triwulan II Tahun 2025.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Sampai Dengan : JUNI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	111	063	690486	LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT	Nilai	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100%	0.00	100.00
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	15.00	20.00	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	100.00		100.00				100.00				

Dari Gambar Nilai IKPA Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat bulan Juni Tahun 2025 dapat diketahui bahwa seluruh komponen penyusun Nilai IKPA mendapatkan nilai sempurna atau 100. Hal ini dikarenakan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melaksanakan revolving GUP lebih cepat atau sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dengan nominal 100%. Selain itu, pada triwulan II Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat berhasil menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan, meningkatkan pengawasan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA, Melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA yang disusun oleh masing masing koordinator fungsi agar tercapai seluruh output kegiatan serta penyerapan anggaran yang telah disusun sesuai Rencana Penarikan Dana setiap triwulan.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan capaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran antara lain dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua capaian output serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti serta memaksimalkan revolving UP dan TUP. Kegiatan lain yang menunjang antara lain: Koordinasi dan Konsultasi ke KPPN Ruteng; Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Penyusunan RKA-K/L dan Laporan Keuangan di UPT POM.

IKK 9.3 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

Tabel 3. 57 Capaian indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-	-	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada Triwulan II Tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi dikarenakan penilaian indeks dilakukan pada Triwulan IV sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada Tahun 2025 memiliki target sebesar 2,6 dimana penilaian dilakukan 1x setiap tahun di Triwulan IV, sehingga pada Triwulan II tahun 2025 belum terdapat realisasi sehingga indikator ini belum dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

3. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 58 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada Tahun 2025 memiliki target sebesar 2,6 dimana penilaian dilakukan 1x setiap tahun di Triwulan IV, sehingga pada Triwulan II tahun 2025 belum terdapat realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum terdapat realisasi pada Triwulan II Tahun 2025. Hal ini dikarenakan penilaian Indeks Manajemen risiko dilakukan 1x setiap tahun di Triwulan IV sehingga tidak terdapat capaian di setiap Triwulannya.

Adapun upaya yang dilakukan untuk tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan Melakukan rapat penentuan Daftar Resiko serta Analisis resiko berdasarkan konteks organisasi Tahun 2025 dan melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan II Tahun 2025 belum terdapat target untuk indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan penentuan Resiko yang mungkin terjadi di Tahun 2025 serta melakukan Analisis terhadap resiko yang ada.
2. Melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkann.

IKK 9.4 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan II

Tabel 3. 59 Capaian indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan II

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
50	50	100	Baik	

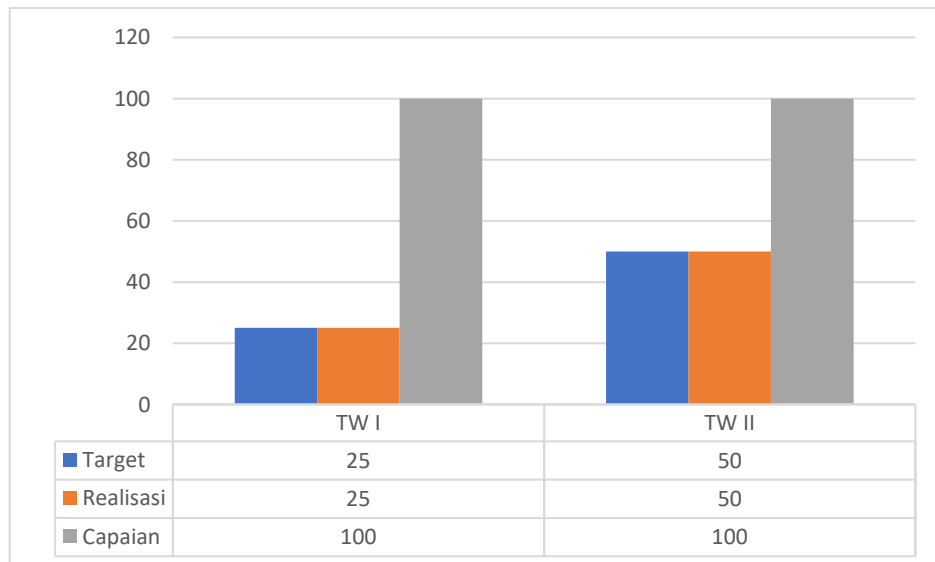
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan}}{\text{Total Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Rencana Aksi Birokrasi adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung adanya reformasi birokrasi di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat. Target yang ditetapkan pada indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk triwulan II Tahun 2025 sebesar 50%. Realisasi capaian indikator tersebut pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat triwulan II Tahun 2025 sebesar 50%. Dengan demikian persentase capaian target indikator kinerja tersebut di atas adalah sebesar 100% dengan kategori Baik.

2. Perbandingan antara realisasi kinerja triwulan II dengan triwulan sebelumnya

Tabel 3. 60 Capaian indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat triwulan II dengan triwulan sebelumnya



Pada triwulan II baik target maupun realisasi atas indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mengalami kenaikan dari semula 25% menjadi 50%. Namun capaian kinerja Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada triwulan I dan triwulan II mendapatkan nilai sebesar 100. Hal ini menandakan bahwa Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dapat mempertahankan capaian kinerja Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB.

3. Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025

Tabel 3. 61 Perbandingan realisasi triwulan II dengan target tahun 2025 indikator kinerja

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW II 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	100	50	50	Perlu Upaya Keras	

Jika dibandingkan dengan target tahun 2025, capaian indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 50%. Berdasarkan tabel diatas persentase capaian perlu upaya keras terhadap target tahun 2025.

4. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Analisis pencapaian target persentase implentasi rencana aksi RB, karena terlaksananya kegiatan-kegiatan yang mendukung implentasi rencana aksi RB seperti penerapan Sistem Manajemen Mutu (QMS ISO 9001:2015) pada Pokja Tata Laksana, diadakannya Rapat Evaluasi Internal dan penyusunan Laporan Kinerja pada Pokja Akuntabilitas serta diadakannya Hari Krida pada hari Jumat dalam rangka meningkatkan kesehatan pegawai pada Pokja Manajemen Perubahan.

Rekomendasi perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kinerja ke depan yaitu dengan mengawal komitmen petugas dalam melaksanakan implemmentasi rencana aksi reformasi birokrasi yang telah ditetapkan. Upaya yang perlu dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator persentase implementasi rencana aksi RB tahun 2025 agar dapat tercapai yaitu dengan selalu memperhatikan rencana aksi yang sudah ditetapkan sehingga tidak ada rencana aksi yang terlewat untuk dilakukan.

5. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target persentase implentasi rencana aksi RB adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua komponen penilaian persentase implentasi rencana aksi RB serta kendala

dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Seluruh rencana aksi RB yang telah direncanakan sampai dengan triwulan II tahun 2025 telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan penunjang yang juga dilaksanakan selama antara lain Pemeliharaan dan Peningkatan Kompetensi terkait *Awareness* QMS ISO 9001:2015, Pelatihan *Lead Auditor*, dan semua kegiatan operasional perkantoran serta belanja pegawai.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3. 62 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan II

NO	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
							Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Matriks RTL IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai detention	April	Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-
			Pelaksanaan sampling masih mengacu pada penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	Revisi renlak sampling obat menyesuaikan terhadap relaksasi anggaran pulih pagu	Mei	-	Melakukan perubahan renlak sampling obat menyesuaikan terhadap relaksasi anggaran pulih pagu	Mei	-
		Mei	Pelaksanaan sampling masih mengacu pada penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	Revisi renlak sampling obat menyesuaikan terhadap relaksasi anggaran pulih pagu	Mei	Melakukan perubahan renlak sampling obat menyesuaikan terhadap relaksasi anggaran pulih pagu	-	-	Pelaksanaan sampling telah mengikuti penyesuaian annggaran pulih pagu
			Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-

		Juni	Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-
2	Matriks RTL IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan tahun 2025 yang telah disesuaikan dengan efisiensi anggaran K/L dan dilakukan sampling sesuai dengan perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-
		Mei	tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan tahun 2025 yang telah disesuaikan dengan efisiensi anggaran K/L dan dilakukan sampling sesuai dengan perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-
		Juni	tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan tahun 2025 yang telah disesuaikan dengan efisiensi anggaran K/L dan dilakukan sampling sesuai dengan perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-

			Nilai capaian yang terkaim belum sesuai dengan rumus perhitungan dari unit pengampu	koordinasi dan monev bersama dengan unit pengampu guna memperbaiki dan penyamaan persepsi terkait perhitungan capaian kinerja	juni	melakukan koordinasi dan perhitungan ulang bersama unit pengampu guna memperbaiki rumus perhitungan dan penyamaan persepsi terkait perhitungan capaian kinerja	-	-	Rumus capaian kinerja sudah sesuai dengan Definisi operasional IKU
3	Matriks RTL IKU Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	April	tidak ada sampel KLB	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-
		Mei	tidak ada sampel KLB	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-
		Juni	tidak ada sampel KLB	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-
4	Matriks RTL IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan tahun 2025 yang telah disesuaikan dengan efisiensi anggaran K/L dan dilakukan sampling sesuai dengan perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Juli	-	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Juli	-

		Mei	tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan tahun 2025 yang telah disesuaikan dengan efisiensi anggaran K/L dan dilakukan sampling sesuai dengan perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Juni	-	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Juni	-
		Juni	tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan tahun 2025 yang telah disesuaikan dengan efisiensi anggaran K/L dan dilakukan sampling sesuai dengan perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Juni	melakukan koordinasi dan perhitungan ulang bersama unit pengampu guna memperbaiki rumus perhitungan dan penyamaan persepsi terkait perhitungan capaian kinerja	-	-	pengambilan sampel dan pengujian untuk sampel PIRT telah selesai dilakukan sampai dengan Juni 2025 dengan hasil seluruh sampel memenuhi syarat
			Nilai capaian yang terklaim belum sesuai dengan rumus perhitungan dari unit pengampu	koordinasi dan monev bersama dengan unit pengampu guna memperbaiki dan penyamaan persepsi terkait perhitungan capaian kinerja	Juni	melakukan koordinasi dan perhitungan ulang bersama unit pengampu guna memperbaiki rumus perhitungan dan penyamaan persepsi terkait perhitungan capaian kinerja	-	-	Rumus capaian kinerja sudah sesuai dengan Definisi operasional IKU
5	Matriks RTL IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	April	Surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder	memperkuat monitoring dan pengawasan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-	memperkuat monitoring dan pengawasan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-

			Surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	-	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	-
		Mei	Surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-
			Surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	-	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-
		Juni	Surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-
			Surat tindak lanjut hasil pengawasan yang diberikan sudah ditindaklanjuti oleh stakeholder	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	-	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	-

6	Matriks RTL IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	Maret	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	-	Sudah terlaksana realisasi sesuai target
		Mei	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	Maret	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	-	Sudah terlaksana realisasi sesuai target
		Juni	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	Maret	Sudah terlaksana realisasi sesuai target	-	-	Sudah terlaksana realisasi sesuai target
7	Matriks RTL IKU Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	sudah dilakukan pengawasan sarana produksi pangan olahan	pengawasan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian	Desember	-	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	Desember	-
		Mei	sudah dilakukan pengawasan sarana produksi pangan olahan	pengawasan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian	Desember	-	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	Desember	-

		Juni	sudah dilakukan pengawasan sarana produksi pangan olahan	pengawasan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian	Desember	-	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	Desember	-
8	Matriks RTL IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi	April	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai hasil efisiensi anggaran pemeriksaan	-	-	terlaksananya pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai hasil efisiensi anggaran pemeriksaan
			sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	-
		Mei	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	-
		Juni	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	-

9	Matriks RTL IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi pangan olahan	melakukan pengawasan sarana sesuai dengan hasil efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan	April	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana sesuai hasil efisiensi anggaran pemeriksaan sarana	-	-	terlaksananya pengawasan sarana distribusi pangan olahan sesuai hasil efisiensi anggaran pemeriksaan sarana
			sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi pangan olahan	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	-
		Mei	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi pangan olahan	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	-
		Juni	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi pangan olahan	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	Desember	-
10	Matriks RTL IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	April	terdapat target pengawasan iklan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan oleh direktorat masing-masing komoditi	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	-	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perencanaan serta melakukan self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	-

		Mei	terdapat target pengawasan iklan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan oleh direktorat masing-masing komoditi	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	-	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perencanaan serta melakukan self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	-
		Juni	terdapat target pengawasan iklan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan oleh direktorat masing-masing komoditi	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	-	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perencanaan serta melakukan self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	-
			Nilai capaian yang terkaim belum sesuai dengan rumus perhitungan dari unit pengampu	koordinasi dan monev bersama dengan unit pengampu guna memperbaiki dan penyamaan persepsi terkait perhitungan capaian kinerja	Juni	melakukan koordinasi dan perhitungan ulang bersama unit pengampu guna memperbaiki rumus perhitungan dan penyamaan persepsi terkait perhitungan capaian kinerja	-	-	Rumus capaian kinerja sudah sesuai dengan Definisi operasional IKU Iklan Pangan Olahan
11	Matriks RTL IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	mengawal Surat usulan perubahan sampai ada jawaban dari unit pengampu	Desember	-	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu	Desember	-
		Mei	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	mengawal Surat usulan perubahan sampai ada jawaban dari unit pengampu	Desember	-	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu	Desember	-

		Juni	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	mengawal Surat usulan perubahan sampai ada jawaban dari unit pengampu	Desember	-	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu	Desember	-
12	Matriks RTL IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	April	Nilai SKL Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW 1 belum mencapai target di RAPK, disebabkan adanya perbedaan penggunaan target antara PPPOMN dengan target yang digunakan Loka pada RAPK	Assesment pengisian tools SKL dan data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium didasarkan pada Baseline 2024 dengan menyesuaikan target yang ada pada RAPK Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, bukan target sebelum efisiensi	-	Juni	Melakukan pengisian tools SKL dan melengkapi data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium yang didasarkan pada Baseline 2024, serta menambah Ruang Lingkup Obat tahun 2025 dengan menyesuaikan target yang ada pada RAPK Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, bukan target sebelum efisiensi, sehingga target pada RAPK di TW II dapat terpenuhi	Juni	-
		Mei	Nilai SKL Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW 1 belum mencapai target di RAPK, disebabkan adanya perbedaan penggunaan target antara PPPOMN dengan target yang digunakan Loka pada RAPK	Assesment pengisian tools SKL dan data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium didasarkan pada Baseline 2024 dengan menyesuaikan target yang ada pada RAPK Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, bukan target sebelum efisiensi	-	Juni	Melakukan pengisian tools SKL dan melengkapi data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium yang didasarkan pada Baseline 2024, serta menambah Ruang Lingkup Obat tahun 2025 dengan menyesuaikan target yang ada pada RAPK Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, bukan target sebelum efisiensi, sehingga target pada RAPK di TW II dapat terpenuhi	Juni	-

		Juni	Nilai SKL Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW 1 belum mencapai target di RAPK, disebabkan adanya perbedaan penggunaan target antara PPPOMN dengan target yang digunakan Loka pada RAPK	Assesment pengisian tools SKL dan data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium didasarkan pada Baseline 2024 dengan menyesuaikan target yang ada pada RAPK Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, bukan target sebelum efisiensi		Melakukan pengisian tools SKL dan melengkapi data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium yang didasarkan pada Baseline 2024, serta menambah Ruang Lingkup Obat tahun 2025 dengan menyesuaikan target yang ada pada RAPK Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, bukan target sebelum efisiensi, sehingga target pada RAPK di TW II dapat terpenuhi	-	-	Tools SKL sampai dengan Bulan Juni telah terisi dan dilengkapi data dukung sehingga target RAPK Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat tercapai
			Capaian SKL Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW 2 sebesar 158,43% sesuai surat Kepala PPPOMN nomor surat PR.10.01.10.06.25.290 tanggal 30 Juni 2025	Loka POM Manggarai Barat mengusulkan perubahan target tahunan SKL pada PPPOMN dan Roren sesuai kesepakatan pada saat Desk Pembahasan Kesepakatan Target IKU UPT Tahun 2025-2029 pada tanggal 26 Juni 2025	Agustus	-	Mengajukan revisi target RAPK pada Bulan Agustus saat open periode revisi RAPK periode 2 sesuai kesepakatan desk yang telah disetujui oleh PPPOMN	Agustus	-
13	Matriks RTL IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	April	Belum dilakukan kegiatan KIE di tahun 2025	melakukan publikasi yang intens sebelum melakukan kegiatan KIE di Area Umum seperti Car Free Day (CFD), Radio dan Lainnya.	Mei	Melakukan publikasi sebelum kegiatan dilaksanakan.	-	-	Jumlah peserta yang tereduksi sesuai dengan target.

		Kegiatan sosialisasi menghadapi kendala teknis, yaitu listrik padam yang menghambat penayangan materi presentasi dan sinyal yang tidak stabil sehingga aplikasi BPOM Mobile sulit digunakan. Hal ini berdampak pada terbatasnya pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan secara visual dan digital.	Menyiapkan cadangan daya listrik (power bank/generator)	Mei	-	menyiapkan alternatif simulasi pengecekan menggunakan BPOM Mobile	Mei	-
		Kegiatan sosialisasi menghadapi kendala teknis, yaitu listrik padam yang menghambat penayangan materi presentasi dan sinyal yang tidak stabil sehingga aplikasi BPOM Mobile sulit digunakan. Hal ini berdampak pada terbatasnya pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan secara visual dan digital.	memastikan koneksi internet stabil sebelum kegiatan.	Mei	-	menyiapkan alternatif simulasi pengecekan menggunakan BPOM Mobile	Mei	-

		Mei	Belum dilakukan kegiatan KIE di tahun 2025	melakukan publikasi yang intens sebelum melakukan kegiatan KIE di Area Umum seperti Car Free Day (CFD), Radio dan Lainnya.	Mei	Melakukan publikasi sebelum kegiatan dilaksanakan.	-	-	Jumlah peserta yang tereduksi sesuai dengan target.
			Kegiatan sosialisasi menghadapi kendala teknis, yaitu listrik padam yang menghambat penayangan materi presentasi dan sinyal yang tidak stabil sehingga aplikasi BPOM Mobile sulit digunakan. Hal ini berdampak pada terbatasnya pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan secara visual dan digital.	Menyiapkan cadangan daya listrik (power bank/generator)	Juni	-	Mengatur pengaturan teknis yang lebih baik, seperti membawa sumber daya cadangan	Juni	-
			Kegiatan sosialisasi menghadapi kendala teknis, yaitu listrik padam yang menghambat penayangan materi presentasi dan sinyal yang tidak stabil sehingga aplikasi BPOM Mobile sulit digunakan. Hal ini berdampak pada terbatasnya pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan	memastikan koneksi internet stabil sebelum kegiatan.	Mei	menyiapkan alternatif simulasi pengecekan menggunakan BPOM Mobile	-	-	Masyarakat tetap memahami informasi penting terkait keamanan obat dan makanan melalui komunikasi langsung, media cetak, dan simulasi manual, meskipun terdapat keterbatasan listrik dan sinyal.

			secara visual dan digital.						
		Juni	Kegiatan sosialisasi menghadapi kendala teknis, yaitu listrik padam yang menghambat penayangan materi presentasi dan sinyal yang tidak stabil sehingga aplikasi BPOM Mobile sulit digunakan. Hal ini berdampak pada terbatasnya pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan secara visual dan digital.	Menyiapkan cadangan daya listrik (power bank/generator)	Juni	Mengatur pengaturan teknis yang lebih baik, seperti membawa sumber daya cadangan	-	-	Masyarakat tetap memahami informasi penting terkait keamanan obat dan makanan melalui komunikasi langsung, media cetak, dan simulasi manual, meskipun terdapat keterbatasan listrik dan sinyal.
			Nilai efektifitas KIE pemahaman audiens tatap muka masih rendah	Gunakan pendekatan komunikasi yang lebih menarik dan partisipatif pada kegiatan tatap muka	Juli	-	Menampilkan gambar atau video singkat terkait materi yang disampaikan yang memicu informasi lebih menarik dan mudah diingat Menyiapkan Media Cetak yang Bisa Dibawa Pulang yang berisi ringkasan pesan utama agar peserta bisa mengingat dan menyebarkan kembali informasi yang didapatkan	Juli	-

14	Matriks RTL IKU Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	April	terdapat perencanaan tahapan kegiatan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai dengan tahapan pada juknis dan jadwal kegiatan menyesuaikan efisiensi anggaran yang telah ditetapkan	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Desember	-	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta melaksanakan tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Desember	-
		Mei	terdapat perencanaan tahapan kegiatan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai dengan tahapan pada juknis dan jadwal kegiatan menyesuaikan efisiensi anggaran yang telah ditetapkan	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Desember	-	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta melaksanakan tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Desember	-
		Juni	telah dilaksanakan tahapan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksana tahapan kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah untuk Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Desember	-	petugas menyusun perencanaan dan melakukan koordinasi pelaksanaan tahapan kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah untuk Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dan jadwal kegiatan disesuaikan dengan pihak sekolah	Desember	-

15	Matriks RTL IKU Jumlah desa pangan aman	April	Belum dilaksanakan kegiatan advokasi kelembagaan desa karena desa sasaran belum ditentukan.	Melakukan koordinasi ke Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk mendapatkan rekomendasi desa sasaran intervensi.	April	Petugas melakukan koordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk meminta daftar desa yang dapat diintervensi dalam program Desa Pangan Aman.	-	-	telah dilaksanakan kegiatan advokasi kelembagaan desa
		Mei	Kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan masih dalam tahap persiapan dan belum memasuki waktu pelaksanaan sesuai timeline	Melakukan koordinasi dengan desa yang akan diintervensi untuk menentukan kader desa yang akan diintervensi	Juni	-	petugas melakukan koordinasi ke desa poco rutang dan menerima SK TKPD dan KKPD	Juni	-
		Juni	Kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan masih dalam tahap persiapan dan belum memasuki waktu pelaksanaan sesuai timeline	Melakukan koordinasi dengan desa yang akan diintervensi untuk menentukan kader desa yang akan diintervensi	Juni	petugas melakukan koordinasi ke desa poco rutang dan menerima SK TKPD dan KKPD	-	-	telah dilaksanakan bimtek Kader Keamanan Pangan
			Kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa hanya dilakukan selama satu hari dengan penyampaian materi yang padat, sehingga pemahaman kader masih terbatas. Kader belum sepenuhnya siap untuk mengajarkan kembali materi kepada komunitas karena kurangnya waktu untuk pendalaman dan interaksi selama pelatihan.	Perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan setelah Bimtek melalui media komunikasi daring, serta disediakan materi tambahan untuk memperkuat pemahaman kader sebelum mereka menyampaikan materi kepada komunitas.	Juli	-	Membentuk grup WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi materi antara penyelenggara dan kader.	Juli	-

16	Matriks RTL IKU Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	April	terdapat perencanaan tahapan kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan pedoman dan jadwal kegiatan menyesuaikan efisiensi anggaran yang telah ditetapkan	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas	Mei	-	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas serta melaksanakan tahapan program pasar pangan aman	Mei	-
		Mei	terdapat perencanaan tahapan kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan pedoman dan jadwal kegiatan menyesuaikan efisiensi anggaran yang telah ditetapkan	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas	Mei	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas serta melaksanakan tahapan program pasar pangan aman	-	-	telah ditentukan lokus pasar yang akan diintervensi
			terdapat perencanaan tahapan kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan pedoman dan jadwal kegiatan menyesuaikan efisiensi anggaran yang telah ditetapkan	melakukan koordinasi dengan dinas terkait dan petugas pelaksana yang telah ditunjuk dalam melaksanakan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai lokus yang telah ditentukan	Desember	-	melaksanakan tahapan kegiatan pasar pangan aman sesuai dengan pedoman tahapan pelaksanaan	desember	-
		Juni	terdapat perencanaan tahapan kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan pedoman dan jadwal kegiatan	melakukan koordinasi dengan dinas terkait dan petugas pelaksana yang telah ditunjuk dalam melaksanakan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai lokus yang telah ditentukan	Desember	-	melaksanakan tahapan kegiatan pasar pangan aman sesuai dengan pedoman tahapan pelaksanaan	desember	-

			menyesuaikan efisiensi anggaran yang telah ditetapkan						
17	Matriks RTL IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	April	Belum dilakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	Desember	-
		Mei	Sedang dilakukan proses pendampingan UMK	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	Desember	-
			Belum terlaksananya kegiatan Bimtek CPPOB/CPOTB kepada pelaku usaha	Menjadwalkan pelaksanaan bimtek CPPOB/CPOTB yang disesuaikan dengan kondisi pelaku usaha	Desember	-	Menjadwalkan pelaksanaan bimtek CPPOB/CPOTB yang disesuaikan dengan kondisi pelaku usaha	Desember	-
		Juni	Belum terlaksananya kegiatan Bimtek CPPOB/CPOTB kepada pelaku usaha	Menjadwalkan pelaksanaan bimtek CPPOB/CPOTB yang disesuaikan dengan kondisi pelaku usaha	Desember	-	Menjadwalkan pelaksanaan bimtek CPPOB/CPOTB yang disesuaikan dengan kondisi pelaku usaha	Desember	-

			Sedang dilakukan proses pendampingan UMK	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	Desember	-
18	Matriks RTL IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	April	Perkara tahun berjalan dalam tahap penerbitan SPDP dan telah menyelesaikan tahapan pemeriksaan saksi dan tersangka namun masih terdapat kekurangan dokumen yang perlu dilengkapi dalam berkas	Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan	Desember	-	Berkoordinasi dengan Kejaksaan setempat secara intens dalam penyelesaian berkas perkara yang telah berada di Tahap P21 dan Berkoordinasi dengan Polres Manggarai Barat serta POLDA NTT dalam Pengiriman DPO pada Korwas Provinsi NTT	Desember	-
			Belum dilakukan kegiatan berkaitan dengan menunggu arahan dari Pusat terkait efisiensi anggaran dan perencanaan kegiatan fungsi penindakan	Melakukan koordinasi dengan kejaksaan dan stakeholder terkait	April	Pembukaan blokir anggaran dalam rangka optimalisasi kegiatan intelijen dan penyidikan	-	-	-
			Masih terdapat 2 perkara carry over dalam Tahap 1	Melakukan koordinasi dengan balai koordinator dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Desember	-	Berkoordinasi dengan balai koordinator dalam rangka pendampingan dan perbantuan penyelesaian berkas perkara	Desember	-
			Masih menunggu jadwal pelantikan penyidik	Melakukan koordinasi dengan Direktorat penyidikan terkait jadwal pengangkatan penyidik	April	-	-	-	Koordinasi dengan Pusat dan Kementerian Hukum terkait Pelantikan Penyidik

		Mei	Perkara tahun berjalan dalam tahap penerbitan SPDP dan telah menyelesaikan tahapan pemeriksaan saksi dan tersangka namun masih terdapat kekurangan dokumen yang perlu dilengkapi dalam berkas	Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan	Desember	-	Berkoordinasi dengan Kejaksaan setempat dalam penyelesaian berkas perkara berjalan yang telah berada di Tahap P21 dan Berkoordinasi dengan Polres Manggarai Barat serta POLDA NTT	Desember	-
			Masih terdapat 2 perkara carry over dalam Tahap 1	Melakukan koordinasi dengan balai koordinator dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Desember	-	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka penyelesaian berkas perkara	Desember	-
		Juni	Perkara tahun berjalan dalam tahap penerbitan SPDP dan telah menyelesaikan tahapan pemeriksaan saksi dan tersangka namun masih terdapat kekurangan dokumen yang perlu dilengkapi dalam berkas	Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan	Desember	-	1. Berkoordinasi dengan Kejaksaan setempat dalam penyelesaian berkas perkara berjalan dalam rangka pemenuhan Tahap 2 2. Berkoordinasi dengan Polres Manggarai Barat, POLDA NTT, Direktorat Penyidikan, dan BBPOM di Surabaya dalam prosedur pemanggilan tersangka 3. Penerbitan SPDP baru atas perkara tahun berjalan yang telah terbit P21A	Desember	-
			Masih terdapat 2 perkara carry over dalam Tahap 1	Melakukan koordinasi dengan balai koordinator dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Desember	-	Berkoordinasi dengan balai koordinator dan kejaksaan setempat dalam rangka pendampingan penyelesaian berkas perkara yang berada pada Tahap 1	Desember	-

19	Matriks RTL IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	April	Telah dilakukan pelaporan patroli siber pada direktorat siber sesuai kondisi pada UPT	Melakukan patroli siber secara rutin dan berkala	Desember	-	Melakukan patroli siber secara rutin dan berkala	Desember	-
			Dilakukan kegiatan dengan kondisi terbatas menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia pasca efisiensi	Melakukan koordinasi di internal UPT dan Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan fungsi-fungsi terkait yang telah dilakukan pembukaan blokir anggaran	Desember	-
		Mei	Telah dilakukan pelaporan patroli siber pada direktorat siber sesuai kondisi pada UPT	Melakukan patroli siber secara rutin dan berkala	Desember	-	Kegiatan Patroli siber dilakukan secara rutin dan dilaporkan secara berkala kepada Direktorat Siber	Desember	-
			Dilakukan kegiatan dengan kondisi terbatas menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia pasca efisiensi	Melakukan koordinasi di internal UPT dan Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan fungsi-fungsi terkait yang telah dilakukan pembukaan blokir anggaran dan Melakukan kegiatan bersama lintas sektor dengan stakeholder dengan menyesuaikan kondisi efisiensi anggaran	Desember	-
		Juni	Telah dilakukan pelaporan patroli siber pada direktorat siber sesuai kondisi pada UPT	Melakukan patroli siber secara rutin dan berkala	Desember	-	Kegiatan Patroli siber dilakukan secara rutin dengan melibatkan laporan dari petugas dan stakeholder atas akun media sosial atau e commerce yang diduga melakukan penjualan atau promosi produk TMK dan dilaporkan secara berkala kepada Direktorat Siber	Desember	-

			Dilakukan kegiatan dengan kondisi terbatas menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia pasca efisiensi	Melakukan koordinasi di internal UPT dan Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan fungsi-fungsi terkait yang telah dilakukan pembukaan blokir anggaran dan Melakukan kegiatan bersama lintas sektor dengan stakeholder dengan menyesuaikan kondisi efisiensi anggaran	Desember	-
20	Matriks RTL IKU Indeks Pelayanan Publik UPT	April	Beberapa aspek dalam penilaian Indeks Pelayanan Publik belum terpenuhi	Melakukan evaluasi awal terhadap pemenuhan aspek penilaian tahun sebelumnya	April	- Review hasil penilaian tahun 2024 - Identifikasi kekurangan dari hasil survei IKM dan penilaian eksternal	-	-	Telah dilakukan evaluasi terhadap hasil penilaian tahun 2024 dan teridentifikasi aspek yang belum terpenuhi.
			Belum dilakukan pemantauan dan evaluasi standar pelayanan publik bersama pentaheliks	Pemantauan dan evaluasi standar pelayanan publik direncanakan dilaksanakan di tahun 2025	Juni	-	Melakukan Forum Konsultasi Publik Tahun 2025	Juni	-
		Mei	Belum dilakukan pemantauan dan evaluasi standar pelayanan publik bersama pentaheliks	Pemantauan dan evaluasi standar pelayanan publik direncanakan dilaksanakan di tahun 2025	Juni	Melakukan Forum Konsultasi Publik Tahun 2025	-	-	Telah dilaksanakan kegiatan Forum Konsultasi Publik Tahun 2025
		Juni	Belum semua Customer Service mengikuti Pelatihan Pelayanan Publik	Belum semua Customer Service mengikuti Pelatihan Pelayanan Publik	Juli	-	Petugas customer service akan diarahkan untuk mengikuti pelatihan pelayanan publik yang tersedia melalui aplikasi IDEAS BPOM sebagai upaya peningkatan kapasitas dan kompetensi.	Juli	-

21	Matriks RTL IKU Nilai AKIP UPT BPOM	April	melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran	melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	-	-menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	-
			beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	Desember	-	-melakukan publikasi atas dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social Media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat -melakukan Review kembali atas keselarasan data pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja	Desember	-
		Mei	melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran	melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	-	-menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	-
			beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	Desember	-	-melakukan publikasi atas dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social Media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat -melakukan Review kembali atas keselarasan data pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja	Desember	-
		Juni	melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran	melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	-	-menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	-

			beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	Desember	-	-melakukan publikasi atas dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social Media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat -melakukan Review kembali atas keselarasan data pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja	Desember	-
22	Matriks RTL IKU Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	April	- evaluasi dan monitoring pengelolaan keuangan belum dilaksanakan dengan optimal - masih terdapat kegiatan yang pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	-meningkatkan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan - mengoptimalkan penyusunan RPD sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	Desember	-	'-menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan -meningkatkan pengawasan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA -melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA	Desember	-
		Mei	- evaluasi dan monitoring pengelolaan keuangan belum dilaksanakan dengan optimal - masih terdapat kegiatan yang pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	-meningkatkan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan - mengoptimalkan penyusunan RPD sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	Desember	-	'-menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan -meningkatkan pengawasan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA -melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA	Desember	-
		Juni	- evaluasi dan monitoring pengelolaan keuangan belum dilaksanakan dengan optimal - masih terdapat kegiatan yang pelaksanaannya	-meningkatkan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan - mengoptimalkan penyusunan RPD sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	Desember	-	'-menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan -meningkatkan pengawasan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA	Desember	-

			belum sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran				-melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA		
23	Matriks RTL IKU Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	April	'Tersusun Laporan Daftar Resiko dan analisis Risiko Semester I Tahun 2025	'melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember	-	'melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember	-
		Mei	'Tersusun Laporan Daftar Resiko dan analisis Risiko Semester I Tahun 2025	'melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember	-	'melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember	-
		Juni	'Tersusun Laporan Daftar Resiko dan analisis Risiko Semester I Tahun 2025	'melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember	-	'melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember	-
24	Matriks RTL IKU Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	April	'Melaksanakan kegiatan RB sesuai dengan PoA	Konsisten melakukan rencana aksi yang telah ditetapkan untuk mempertahankan capaian indikator sesuai dengan target yang ditetapkan	Desember	-	'Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk masing-masing pokja	Desember	-

		Mei	'Melaksanakan kegiatan RB sesuai dengan PoA	Konsisten melakukan rencana aksi yang telah ditetapkan untuk mempertahankan capaian indikator sesuai dengan target yang ditetapkan	Desember	-	'Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk masing-masing pokja	Desember	-
		Juni	'Melaksanakan kegiatan RB sesuai dengan PoA	Konsisten melakukan rencana aksi yang telah ditetapkan untuk mempertahankan capaian indikator sesuai dengan target yang ditetapkan	Desember	-	'Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk masing-masing pokja	Desember	-

3.3 Realisasi anggaran

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memperoleh alokasi anggaran untuk TA 2025 sebesar Rp3.709.332.000,00 Sampai dengan periode yang berakhir pada 30 Juni 2025, dilakukan revisi atas DIPA awal sebanyak 4 (empat) kali yang disebabkan oleh adanya blokir anggaran dalam rangka efisiensi belanja pemerintah, relaksasi atas efisiensi belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Revisi tersebut sebagai berikut:

1. Revisi I DIPA pada Direktorat Jendral Anggaran tanggal 14 Februari 2025 dalam rangka Efisiensi Belanja APBN berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekontruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 atas pemenuhan Surat Menteri Keuangan Nomor S-75/MK.02/2025 tanggal 13 Februari 2025 perihal Tindaklanjut Efisiensi Belanja K/L dalam Pelaksanaan APBN Tahun 2025;
2. Revisi II DIPA pada Direktorat Jendral Anggaran tanggal 18 Maret 2025 dalam rangka Penambahan Anggaran Belanja Operasional berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025;
3. Revisi II DIPA pada Direktorat Jendral Anggaran tanggal 27 Maret 2025 dalam rangka Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025;
4. Revisi IV DIPA pada Kanwil Perbendaharaan Kupang tanggal 21 April 2025 dalam rangka revisi Halaman III DIPA.

Tabel 3. 63 Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%Capaian
1,	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	467.856.000	150.448.203	32,16
2,	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1.701.000	0	0,00

No	Sasaran Strategis	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%Capaian
3,	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	117.158.000	1.995.000	1,70
4,	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	483.367.000	35.541.500	7,35
5,	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	42.980.000	340.000	0,79
6,	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	109.644.000	30.035.100	27,39
7,	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	47.024.000	9.886.000	21,02
8,	Layanan Publik UPT yang prima	41.300.000	4.156.500	10,06
9,	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2.421.592.000	947.300.278	39,12

Sampai dengan triwulan II Tahun 2025 seluruh sasaran strategis Loka POM di Kab. Manggar Barat memperoleh capaian anggaran kategori kurang dengan capaian dibawah 60%. Hal ini dikarenakan adanya blokir dalam rangka efisiensi anggaran, sehingga kegiatan yang mengalami kendala penundaan pelaksanaan. Terdapat 4 (empat) sasaran strategis dengan capaian anggaran dibawah 10% yaitu:

1. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan realisasi sebesar 0,00%;
2. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan realisasi sebesar 1,70%;
3. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan realisasi sebesar 7,35%;

4. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan realisasi sebesar 0,79%;

Sedangkan terdapat 5 (lima) sasaran strategis dengan realisasi anggaran diatas 10% namun dibawah 60% yaitu:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar 32,16%;
2. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar 27,39%;
3. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar 21,09%;
4. Layanan Publik UPT yang prima dengan realisasi anggaran sebesar 10,06%;
5. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal dengan realisasi anggaran sebesar 39,12%.

Rincian Realisasi Anggaran per indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 64 Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	ANGGARAN		
			PAGU	REALISASI	%CAPAIAN
1,	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi dan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	79.743.000	25.958.300	32,55
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57.339.200	18.842.040	32,86
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	7.167.400	2.355.255	32,86
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	7.167.400	2.355.255	32,86

		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	2.122.100	1.298.000	61,17
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1.697.680	1.038.400	61,17
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	15.279.120	9.345.600	61,17
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	203.700.420	60.690.574	29,79
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.517.580	27.266.779	29,79
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	2.122.100	1.298.000	61,17
2,	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1.701.000	0	0,00

	Pangan Fortifikasi				
3,	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	117.158.000	1.995.000	1,70
4,	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	100.969.000	12.690.000	12,57
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100.109.000	0	0,00
		03 - Jumlah desa pangan aman	165.417.000	18.801.500	11,37
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	116.872.000	4.050.000	3,47
5,	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	42.980.000	340.000	0,79
6,	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	109.644.000	30.035.100	27,39

	Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT				
7,	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	47.024.000	9.886.000	21,02
8,	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	41.300.000	4.156.500	10,06
9,	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	102.550.000	2.782.703	2,71
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	2.128.592.000	939.349.698	44,13
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	87.900.000	2.385.174	2,71
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	102.550.000	2.782.703	2,71

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) indikator kinerja yang memiliki realisasi anggaran diatas 60% dengan kategori kurang. Namun apabila dibandingkan dengan target realisasi anggaran pada triwulan II sebesar 50%, terdapat 4 (empat) IKU dengan capaian realisasi anggaran lebih dari 40%, antara lain:

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian realisasi anggaran sebesar 61,17%;
2. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 61,17%;
3. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 61,17%;
4. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 61,17%.

Sedangkan 18 (delapan belas) IKU yang mendapatkan capaian realisasi anggaran dibawah 50% antara lain:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi dan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 32,55%;
2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 32,86%;
3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 32,86%;
4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 32,86%;
5. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 29,79%;
6. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 29,79%;
7. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan capaian realisasi anggaran sebesar 1,70%;
8. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 12,57%;
9. Jumlah desa pangan aman dengan capaian realisasi anggaran sebesar 11,37%;
10. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan capaian realisasi anggaran sebesar 3,47%;
11. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 0,79%;

12. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 27,39%;
13. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan capaian realisasi anggaran sebesar 21,02%;
14. Indeks Pelayanan Publik UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 10,06%;
15. Nilai AKIP UPT BPOM dengan capaian realisasi anggaran sebesar 2,71%;
16. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dengan capaian realisasi anggaran sebesar 44,13%;
17. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dengan capaian realisasi anggaran sebesar 2,71%;
18. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 2,71%.

Selain itu terdapat IKU yang memiliki capaian realisasi anggaran 0% antara lain:

1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

Realisasi Anggaran berdasarkan rincian output adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 65 Realisasi Anggaran per Rincian Output

No.	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisasi Anggaran		
			Pagu	Realisasi	%Capaian
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	47.024.000	9.886.000	21,02
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	41.300.000	4.156.500	10,06
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	72.298.000	10.180.500	14,08
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	163.000.000	7.950.580	4,88
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Publikasi keamanan	28.671.000	2.509.500	8,75

No.	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisasi Anggaran		
			Pagu	Realisasi	%Capaian
		dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT			
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	002-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	60.000.000	0	0,00
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	70.000.000	0	0,00
8	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	117.158.000	1.995.000	1,70
9	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U09-Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya	109.644.000	30.035.100	27,39
10	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100.109.000	0	0,00
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Desa Pangan Aman	165.417.000	18.801.500	11,37
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	116.872.000	4.050.000	3,47
13	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	42.980.000	340.000	0,79
14	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	71.674.000	23.552.550	32,86
15	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	002-Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa	79.743.000	25.958.300	32,55

No.	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisasi Anggaran		
			Pagu	Realisasi	%Capaian
		Sesuai Standar oleh UPT			
16	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21.221.000	12.980.000	61,17
17	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1.701.000	0	0,00
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	295.218.000	87.957.353	29,79
19	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	956-Layanan BMN	8.000.000	0	0,00
20	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	994-Layanan Perkantoran	2.120.592.000	939.349.698	44,30

Realisasi anggaran per jenis belanja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 66 Realisasi Anggaran per Jenis Belanja

JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
BELANJA PEGAWAI	783.302.000	436.432.204	55,72
BELANJA BARANG	2.819.320.000	743.270.377	26,22
BELANJA MODAL	130.000.000	0	0
TOTAL	3.732.622.000	1.179.702.581	31,61

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar

atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 3. 67 Analisis Tingkat Efisiensi per Indikator Kinerja

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi dan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	124,22	32,55	2,82	Tidak Efisien
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	116,67	32,86	2,55	Tidak Efisien
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	#VALUE!	32,86	#VALUE!	-
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102,39	32,86	2,12	Tidak Efisien
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	180,56	61,17	1,95	Tidak Efisien
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	114,94	61,17	0,88	Efisien (88%)
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	125,00	61,17	1,04	Tidak Efisien
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi	107,24	29,79	2,60	Tidak Efisien

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
		yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	133,33	29,79	3,48	Tidak Efisien
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	109,96	61,17	0,80	Efisien (90%)
2,	02 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	#VALUE!	0,00	#VALUE!	-
3,	03 - Memperkuatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	158,43	1,70	92,04	Tidak Efisien
4,	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	109,76	12,57	7,73	Tidak Efisien
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	200,00	0,00	-	-
		03 - Jumlah desa pangan aman	200,00	11,37	16,60	Tidak Efisien
		04 - Jumlah pasar pangan aman	100,00	3,47	27,86	Tidak Efisien

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
		berbasis komunitas				
5,	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100,00	0,79	125,41	Tidak Efisien
6,	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	106,67	27,39	2,89	Tidak Efisien
7,	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100,00	21,02	3,76	Tidak Efisien
8,	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	#VALUE!	10,06	#VALUE!	-
9,	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	#VALUE!	2,71	#VALUE!	-
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	#VALUE!	44,13	#VALUE!	-
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	#VALUE!	2,71	#VALUE!	-
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi	100,00	2,71	35,85	Tidak Efisien

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
		Birokrasi di lingkup UPT				

Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per indikator, terdapat 2 (dua) indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat triwulan II yang mendapatkan nilai efisien, yaitu:

1. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,88 dan capaian efisiensi sebesar 88%, hal ini disebabkan kegiatan pengawasan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan;
2. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 0,80 dan capaian efisiensi sebesar 90% hal ini disebabkan kegiatan pengawasan iklan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan setelah adanya relaksasi anggaran.

Sedangkan 15 (lima belas) IKU yang mendapatkan nilai tidak efisien antara lain:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi dan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 2,82, hal ini disebabkan adanya penyesuaian kembali kegiatan sampling atas pembukaan relaksasi anggaran;
2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 2,55, adanya penyesuaian kembali kegiatan sampling atas pembukaan relaksasi anggaran;
3. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 2,1, adanya penyesuaian kembali kegiatan sampling atas pembukaan relaksasi anggaran;
4. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan tingkat efisiensi sebesar 1,95;
5. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 1,04, adanya penyesuaian kembali kegiatan pengawasan sarana produksi atas pembukaan relaksasi anggaran;
6. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 2,60, adanya penyesuaian kembali kegiatan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi atas pembukaan relaksasi anggaran;

7. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan tingkat efisiensi sebesar 3,48, adanya penyesuaian kembali kegiatan pengawasan sarana distribusi pangan atas pembukaan relaksasi anggaran;
8. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan tingkat efisiensi sebesar 92,04, hal ini dikarenakan adanya penyesuaian pelaksanaan kegiatan atas adanya pembukaan relaksasi anggaran;
9. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 7,73, Hal ini dikarenakan sebagian besar anggaran masih diblokir dan adanya efisiensi pelaksanaan kegiatan. Metode KIE disesuaikan dengan pelaksanaan langsung di kantor atau sekolah, sehingga menghemat biaya sewa tempat, transportasi, dan konsumsi, tanpa mengurangi efektivitas kegiatan.
10. Jumlah desa pangan aman dengan tingkat efisiensi sebesar 16,60, hal ini dikarenakan sebagian besar anggaran masih diblokir dan adanya efisiensi pelaksanaan kegiatan. Adanya tahapan kegiatan yang telah disesuaikan dengan kondisi efisiensi anggaran;
11. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan tingkat efisiensi sebesar 27,86, hal ini dikarenakan sebagian besar anggaran masih diblokir dan adanya efisiensi pelaksanaan kegiatan. Adanya tahapan kegiatan yang telah disesuaikan dengan kondisi efisiensi anggaran;
12. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan tingkat efisiensi sebesar 125,41, dapat dikatakan bahwa capaian kinerja lebih tinggi dibandingkan serapan anggaran yang digunakan. Hal ini diakibatkan karena adanya pemblokiran anggaran. Kemudian, untuk mencapai kinerja kegiatan Loka POM telah memaksimalkan layanan pada MPP di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.
13. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 2,89, dapat dikatakan bahwa capaian kinerja lebih tinggi dibandingkan serapan anggaran yang digunakan. Hal ini dikarenakan kegiatan penindakan pada Triwulan II tahun 2025 telah menyelesaikan 1 perkara *carry over* tahun 2024 pada Tahap 2 dan 1 perkara pada tahun berjalan tahun 2025 pada Tahap P21;

14. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan tingkat efisiensi sebesar 3,76, dapat dikatakan bahwa capaian kinerja lebih tinggi dibandingkan serapan anggaran yang digunakan. Terdapat pemblokiran anggaran sehingga anggaran yang digunakan tidak dapat maksimal;
15. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 35,85.

Serta terdapat 7 (tujuh) IKU yang tidak dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensi anggaran Indikator kinerja yang tidak dilakukan pengukuran antara lain:

1. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT belum memiliki tingkat efisiensi anggaran dikarenakan, belum terdapat realisasi capaian kinerja dikarenakan sampai dengan triwulan II belum terdapat kasus KLB;
2. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang ditargetkan dilaksanakan pada akhir tahun;
3. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tidak dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensi anggaran. Sampai dengan triwulan II tahun 2025 belum ada realisasi anggaran pada kegiatan-kegiatan yang mendukung indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. hal ini disebabkan karenanya adanya pemblokiran anggaran dan anggaran yang tersedia hanya pada kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan Untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah dan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan sedangkan sampai dengan triwulan II kegiatan yang dilaksanakan berupa kegiatan sosialisasi;
4. Indeks Pelayanan Publik UPT pengukuran kinerja IKU ini dilakukan pada akhir tahun;
5. Nilai AKIP UPT BPOM pengukuran kinerja IKU ini dilakukan pada akhir tahun;
6. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM pengukuran kinerja IKU ini dilakukan pada akhir tahun;
7. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pengukuran kinerja IKU ini dilakukan pada akhir tahun.

Tabel 3. 68 Tingkat Efisiensi Realisasi Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	%Capaian Sasaran Strategis	%Capaian Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kategori
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	467.856.000	150.448.203	1,77	Tidak Efisien
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1.701.000	0	0,00	-
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	117.158.000	1.995.000	92,04	Tidak Efisien
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	483.367.000	35.541.500	21,25	Tidak Efisien
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	42.980.000	340.000	125,41	Tidak Efisien
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	109.644.000	30.035.100	2,89	Tidak Efisien
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	47.024.000	9.886.000	3,76	Tidak Efisien

No	Sasaran Strategis	%Capaian Sasaran Strategis	%Capaian Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kategori
	Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT				
8.	Layanan Publik UPT yang prima	-	4.156.500	#VALUE!	-
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2.421.592.000	947.300.278	35,85	Tidak Efisien

Pada triwulan II Tahun 2025 di antara 9 Sasaran Strategis, terdapat 2 Sasaran Strategis yang tidak dapat dihitung efisiensinya karena nilai capaian kinerja belum diperoleh, sedangkan 7 Sasaran Strategis tidak efisien.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian Sasaran Strategis adalah sebagai berikut:

1. Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat” dengan realisasi anggaran sebesar 43,54% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 111,44% dengan hasil TE (1,56) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.
2. Sasaran Strategis “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” belum dapat diukur karena belum ada target capaian pada Triwulan II tahun 2025.
3. Sasaran Strategis “Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat” dengan realisasi anggaran sebesar 1,70% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 158,43% dengan hasil TE (92,04) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.
4. Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat” dengan realisasi anggaran sebesar 6,85% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 152,44% dengan hasil TE (21,25) dapat disimpulkan

bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal

5. Sasaran Strategis “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan” dengan realisasi anggaran sebesar 0,79% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 100% dengan hasil TE (125,41) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal
6. Sasaran Strategis “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat” dengan realisasi anggaran sebesar 27,39% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 106,67% dengan hasil TE (2,89) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.
7. Sasaran Strategis “Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif” dengan realisasi anggaran sebesar 21,02% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 100% dengan hasil TE (3,76) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal
8. Sasaran Strategis “Layanan Publik UPT yang Prima” belum dapat diukur karena realisasi kinerja di akhir tahun.
9. Sasaran Strategis “Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal” dengan realisasi anggaran sebesar 2,71% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 100% dengan hasil TE (35,85) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal.

Berdasarkan Analisa efisiensi sumber daya, melalui pengukuran input dan output, diperoleh hasil tingkat efisiensi anggaran per Rincian Output sebagai berikut:

Tabel 3. 69 Analisis Tingkat efisiensi per capaian output

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	42,86	21,02	1,04	Tidak Efisien
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	40,00	10,06	2,97	Tidak Efisien
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	82,11	14,08	4,83	Tidak Efisien
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,00	4,88	-1,00	Tidak Efisien
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	60,87	8,75	5,95	Tidak Efisien
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	002-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
8	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,00	1,70	-1,00	Tidak Efisien
9	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U56-Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	0,00	27,39	-1,00	Tidak Efisien
10	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Desa Pangan Aman	0,00	11,37	-1,00	Tidak Efisien
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	0,00	3,47	-1,00	Tidak Efisien
13	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	0,00	0,79	-1,00	Tidak Efisien
14	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	48,86	32,86	0,49	Efisien (92%)

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
15	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	002-Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	47,13	32,55	0,45	Efisien (92%)
16	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	90,00	61,17	0,47	Efisien (92%)
17	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	46,84	29,79	0,57	Efisien (92%)
19	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	956-Layanan BMN	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien
20	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	994-Layanan Perkantoran	0,00	44,30	-1,00	Tidak Efisien

Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per capaian output, terdapat 4 (empat) rincian output yang mendapatkan kategori tingkat efisiensi kinerja anggaran “efisien”, antara lain:

1. Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 0,49 dan capaian efisiensi sebesar 92%;
2. Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 0,45 dan capaian efisiensi sebesar 92%;
3. Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 0,47 dan capaian efisiensi sebesar 92%;
4. Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 0,57 dan capaian efisiensi sebesar 92%.

Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per capaian output, terdapat 16 (enam belas) rincian output yang mendapatkan kategori tingkat efisiensi kinerja anggaran “tidak efisien”, antara lain:

1. Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 1,04;
2. Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 2,97;
3. Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE dengan tingkat efisiensi sebesar 4,83;
4. Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dengan tingkat efisiensi sebesar -1,00;
5. Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 5,95;
6. Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia dengan tingkat efisiensi sebesar 0;
7. Perangkat pengolah data dan komunikasi dengan tingkat efisiensi sebesar 0;
8. Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice dengan tingkat efisiensi sebesar -1,00;
9. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya dengan tingkat efisiensi sebesar -1,00;

10. Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan tingkat efisiensi sebesar 0;
11. Desa Pangan Aman dengan tingkat efisiensi sebesar -1,00;
12. Pasar aman dari bahan berbahaya dengan tingkat efisiensi sebesar -1,00;
13. UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar -1,00;
14. Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT dengan tingkat efisiensi sebesar 0;
15. Layanan BMN dengan tingkat efisiensi sebesar 0;
16. Layanan Perkantoran dengan tingkat efisiensi sebesar -1,00.

Upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kabuapten Manggarai Barat dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran yaitu :

1. Mengupayakan percepatan pelaksanaan kegiatan maupun pengadaan Barang/Modal;
2. Merevisi anggaran untuk anggaran kegiatan yang diperkirakan tidak dapat terlaksana serta penyesuaian Rencana Penarikan Dana (RPD) yang dilaksanakan sesuai perencanaan;
3. Melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran, kegiatan maupun pengadaan secara berkala; dan
4. Melaksanakan seluruh proses pengadaan dengan baik dan optimal.

3.4 Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan informasi kinerja dapat memberikan dampak dalam penyusunan strategi dalam pencapaian kinerja di Tahun 2025. Laporan Kinerja interim digunakan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam hal :

- a. Penyesuaian aktivitas / kinerja untuk mencapai target Dalam laporan kinerja dilakukan pengukuran capaian indikator kinerja setiap triwulan. Hal ini digunakan untuk pemantauan kemajuan capaian sehingga dapat dilakukan penyesuaian target kinerja kerja untuk mencapai output terutama untuk indikator yang belum mencapai target atau capaian telah melebihi target. Pada triwulan II dilakukan penyesuaian terhadap target bulanan RAPK kepada Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan perihal Permohonan Revisi target RAPK tahun 2025 periode I sesuai dengan nomor B-PR.04.02.10C.05.25.181 pada tanggal 23 Mei 2025.
- b. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja
Pencapaian target kinerja dalam suatu organisasi pastilah memerlukan adanya dukungan sumber daya seperti sumber daya manusia, anggaran dan lain-lain. Hingga triwulan II 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan 4 kali revisi anggaran yang meliputi Revisi DIPA, revisi POK baik dalam rangka pemblokiran maupun penyesuaian anggaran.
- c. Evaluasi pencapaian kinerja atas rencana aksi kinerja
Evaluasi pencapaian kinerja atas rencana aksi kinerja adalah proses untuk menilai sejauh mana target dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana aksi kinerja telah tercapai. Evaluasi ini penting untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program serta mengidentifikasi hal yang menjadi kendala/hambatan agar ditindaklanjuti.
- d. Penyesuaian rencana kinerja untuk periode selanjutnya
Evaluasi kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dilakukan setiap triwulan yaitu mengukur capaian terhadap target yang telah ditetapkan. Evaluasi ini untuk mengukur capaian terhadap target bulanan maupun target tahunan sehingga dirumuskan rekomendasi tindak lanjut setiap triwulan. Hasil evaluasi ini dimanfaatkan untuk penyesuaian rencana kinerja periode selanjutnya guna perbaikan.

Dalam rangka melaksanakan Continuous Improvement, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat senantiasa memanfaatkan informasi-informasi hasil evaluasi kinerja maupun anggaran dari laporan sebelumnya untuk dapat melakukan langkah-langkah antisipatif dalam menghadapi kendala-kendala maupun permasalahan yang akan dihadapi. Pemanfaatan informasi tersebut meliputi:

1. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II telah tercapai. Akan tetapi tetap dilakukan upaya untuk mempertahankan capaian tersebut dan memenuhi target sampel hingga akhir tahun melalui. Koordinasi yang baik dengan unit pengampu dan laboratorium pengujian regional menjadi faktor utama dalam menjaga capaian kinerja ini.
2. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II telah tercapai. Pada Triwulan II Tahun 2025, kegiatan sampling Pangan Olahan telah dilaksanakan sesuai perencanaan dengan realisasi 36 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 36 sampel (100%). Tidak terdapat sampel Pangan olahan yang tidak memenuhi ketentuan baik secara hasil pengujian maupun label kemasan sehingga perlu ditindak lanjut. Selain itu Parameter uji, pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.
3. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT triwulan II belum memiliki capaian. Indikator ini dilakukan pengecualian dalam perhitungan NKO Loka POM di Kab. Manggarai Barat oleh Biro Perencanaan dan Keuangan pada triwulan II.
4. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Pada Triwulan II Tahun 2025, kegiatan sampling PIRT telah dilaksanakan dengan realisasi sebanyak 7 sampel dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 7 sampel (100%). Tidak terdapat sampel Pangan PIRT yang tidak memenuhi ketentuan sehingga perlu ditindak lanjut. Selain itu Parameter uji, pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.
5. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder telah tercapai.

6. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Pada Triwulan I Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1 sarana produksi sediaan farmasi dengan hasil memenuhi ketentuan, dan realisasi kinerja mencapai target (1 sarana) yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan sesuai rencana serta pemahaman sarana produksi terhadap penerapan cara produksi obat tradisional yang baik.
7. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 8 sarana produksi pangan olahan dengan hasil memenuhi ketentuan. Realisasi persentase sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan sesuai rencana serta pemahaman pihak sarana produksi pangan olahan tentang penerapan cara produksi pangan yang baik. Kendala yang dihadapi adalah masih ditemukannya temuan terkait ketidaksesuaian cara produksi pangan yang baik. Untuk mempertahankan capaian tersebut, rekomendasi yang dilakukan adalah melaksanakan pengawasan sesuai perencanaan dan mengawal penerapan cara produksi pangan yang baik berdasarkan temuan yang ada.
8. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Pada Triwulan II Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 23 sarana (yaitu 13 sarana distribusi obat, 6 sarana distribusi kosmetik, 2 sarana distribusi suplemen, 2 sarana distribusi obat bahan alam), dengan hasil 22 sarana memenuhi ketentuan, 1 sarana tidak memenuhi ketentuan (sarana distribusi kosmetik). Realisasi persentase sarana distribusi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan sesuai rencana dan pemahaman pihak sarana distribusi tentang penerapan cara distribusi yang baik. Kendala yang dihadapi adalah efisiensi anggaran untuk pemeriksaan sarana distribusi. Untuk mempertahankan capaian tersebut, rekomendasi yang dilakukan adalah melaksanakan pengawasan sarana sesuai perencanaan dan menyesuaikan pengawasan dengan hasil efisiensi anggaran.

9. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Pada Triwulan I Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 14 sarana distribusi pangan olahan dengan hasil memenuhi ketentuan. Realisasi persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan sesuai rencana dan pemahaman pihak sarana distribusi pangan olahan tentang penerapan cara distribusi pangan yang baik. Kendala yang dihadapi adalah efisiensi anggaran untuk pemeriksaan sarana distribusi. Untuk mempertahankan capaian tersebut, rekomendasi yang dilakukan adalah melaksanakan pengawasan sarana sesuai perencanaan dan menyesuaikan pengawasan dengan hasil efisiensi anggaran.
10. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan telah tercapai. Untuk mempertahankan capaian tersebut, rekomendasi yang diambil adalah memastikan pengawasan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self-assessment dengan tools yang sesuai.
11. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dilakukan penilain.
12. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tercapai dengan kategori tidak dapat disimpulkan, sehingga Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat akan mengajukan revisi target bulanan dan tahunan SKL di RAPK pada Bulan Agustus saat open periode revisi RAPK periode 2 sesuai kesepakatan pada saat Desk Pembahasan Kesepakatan Target IKU UPT Tahun 2025-2029 pada tanggal 26 Juni 2025 agar capaian tidak melebihi 110%.
13. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT telah tercapai. Keberhasilan ini merupakan hasil dari berbagai upaya strategis dan sinergis yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

14. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan belum dilakukan penilaian pada triwulan I. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kegiatan pendukung, seperti Advokasi lintas sektor dan Sosialisasi Keamanan Pangan, memang dijadwalkan untuk mulai dilaksanakan pada Triwulan II sesuai dengan tahapan program.
15. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Jumlah desa pangan aman belum dilakukan penilaian pada triwulan I. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kegiatan pendukung, seperti Advokasi lintas sektor dan Pelatihan Kader Keamanan Pangan, memang dijadwalkan untuk mulai dilaksanakan pada Triwulan II sesuai dengan tahapan program.
16. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas belum dilakukan penilaian pada triwulan I. Pada Triwulan II realisasi indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas terdapat peningkatan dibandingkan Triwulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada Triwulan II telah dilaksanakan Advokasi Lintas sektor terkait Program prioritas nasional dan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Kepada Komunitas Pasar sesuai dengan timeline yang telah ditentukan.
17. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan telah tercapai.
18. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT telah tercapai. Kegiatan penindakan pada Triwulan II tahun 2025 telah menyelesaikan 1 perkara *carry over* tahun 2024 pada Tahap 2 dan 1 perkara pada tahun berjalan tahun 2025 pada Tahap P21.
19. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar telah tercapai. Kegiatan pelaporan analisis kejahatan Triwulan II Tahun 2025 telah berjalan sesuai jadwal, dengan laporan patroli siber diselesaikan tepat waktu, mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh koordinasi lintas sektor dan internal UPT dalam pemetaan analisis

kejahatan serta patroli siber yang intens. Rekomendasi untuk mempertahankan capaian ini adalah meningkatkan koordinasi internal dan eksternal, serta melakukan patroli siber secara rutin.

20. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Indeks Pelayanan Publik UPT belum dilakukan penilaian pada triwulan II.
21. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Nilai AKIP UPT BPOM belum dilakukan penilaian pada triwulan II.
22. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM belum dilakukan penilaian pada triwulan II.
23. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum dilakukan penilaian pada triwulan II.
24. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT telah tercapai.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang dibandingkan dengan target triwulan II, dibandingkan dengan capaian triwulan sebelumnya, dan dibandingkan dengan target tahun 2025, serta termasuk berbagai keberhasilan maupun kendala dalam pencapaian sasaran kegiatan. Secara umum capaian sasaran kegiatan menunjukkan seberapa besar sasaran kegiatan telah mencapai target meskipun terdapat indikator yang belum mencapai target yang diharapkan.

Pada triwulan II dari 24 indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah berhasil mencapai target 5 indikator kinerja dengan kategori “Sangat Baik”, 4 indikator kinerja dengan kategori “Baik” dan 9 indikator kinerja dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”, 1 indikator yang dikecualikan dalam penilaian dan 5 indikator kinerja yang belum dilakukan penilaian pada triwulan II. Berdasarkan nilai kinerja organisasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat triwulan II tahun 2025 sebesar 107% dengan kategori istimewa.

Hasil capaian tiap indikator kinerja adalah sebagai berikut:

- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 124,22% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan;**
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 116,67% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan;**
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT belum memiliki capaian, namun indikator kinerja ini dilakukan pengecualian penilaian pada triwulan II oleh Biro Perencanaan dan Keuangan pada penilaian NKO sehingga tidak dijadikan pembagi pada penilaian NKO sesuai dengan kebijakan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan pada Sosialisasi Indikator di BPOM terkait KLB Keracunan Pangan pada tanggal 26 Juni 2025;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 102,39% dengan kategori **Sangat Baik;**

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 180,56% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan;**
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 114,94% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan;**
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 125% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan;**
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 107,24% dengan kategori **Sangat Baik;**
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 133,33% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan;**
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 109,96% dengan kategori **Sangat Baik;**
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum memiliki target pada triwulan II sehingga tidak dilakukan penilaian pada triwulan II;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 158,43% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan;**
- Persentase capaian pada indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 109,76% dengan kategori **Sangat Baik;**
- Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 200% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan;**
- Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah desa pangan aman sebesar 200% **Tidak dapat disimpulkan;**
- Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebesar 100% dengan kategori **Baik;**

- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 100% dengan kategori **Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 106,67% dengan kategori **Sangat Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100% dengan kategori **Baik**;
- Persentase capaian pada indikator Indeks Pelayanan Publik UPT belum memiliki target pada triwulan I sehingga tidak dilakukan penilaian pada triwulan II;
- Persentase capaian pada indikator Nilai AKIP UPT BPOM belum memiliki target pada triwulan I sehingga tidak dilakukan penilaian pada triwulan II;
- Persentase capaian pada indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum memiliki target pada triwulan I sehingga tidak dilakukan penilaian pada triwulan II;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT sebesar 100% dengan kategori **Baik**.

Persentase capaian indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada triwulan II tahun 2025 antara 100% sampai dengan 200%. Capaian indikator terendah yaitu “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas”, “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan”, “Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar” dan “Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT”. Sedangkan untuk capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan” dan indikator “Jumlah desa pangan aman” dikarenakan penilaian bulanan pada indikator tersebut bersifat progresif dan menandakan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga telah mencatat kemajuan yang lebih cepat dari yang diperkirakan.

Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per indikator dari 24 indikator kinerja terdapat 2 indikator kinerja yang efisien, 15 indikator kinerja yang tidak efisien, dan 7 indikator kinerja yang tidak dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensi anggaran karena pengukuran kinerja.

4.2 SARAN

Untuk mengatasi berbagai masalah dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan, maka Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat perlu melakukan beberapa pendekatan, antara lain :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi yang efektif terkait realisasi Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja untuk mencegah tidak tercapainya target yang telah ditetapkan pada tahun-tahun selanjutnya.
2. Memanfaatkan subsite sebagai media publikasi dokumen pelaporan kinerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat
3. Melakukan pembinaan tentang regulasi pengelolaan Obat dan Makanan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana
4. Meningkatkan kerjasama tim serta menciptakan inovasi dalam rangka meningkatkan kinerja

LAMPIRAN

KEPUTUSAN

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

NOMOR PR.06.01.18C.09.24.38 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan...

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN...

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA (Balai Besar/Balai/ Loka) PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2025.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Labuan Bajo

pada tanggal 20 September 2024

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
KABUPATEN MANGGARAI BARAT,



LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

NOMOR PR.06.01.18C.09.24.38 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2025

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	90
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	93,9
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	65

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	14
10	Layanan Publik Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3,75
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi	100
		Nilai AKIP Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	75,66
		Nilai Kinerja Anggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	89,5
		Indeks Manajemen Risiko Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT,



IMANULKHAN



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMANULKHAN

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Labuan Bajo, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Manggarai Barat

IMANULKHAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.5 persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94.15 persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25 persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.8 persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5 nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.08 nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75 persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6 nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.5 nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.6 nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 persen

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,709,332,000 (Tiga Miliar Tujuh Ratus Sembilan Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,604,030,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,105,302,000

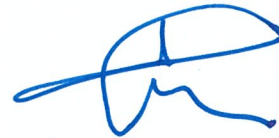
Labuan Bajo, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Manggarai Barat



IMANULKHAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI



TARUNA IKRAR



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	80.5	79,743,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	57,339,200
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,167,400
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	7,167,400
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan					30	45	50	60	70	80	90	94.15	2,122,100

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder													
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,697,680
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	15,279,120
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	203,700,420
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	91,517,580
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	90.8	2,122,100
2.	02 - Meningkatnya	01 - Persentase cakupan sarana											100	100	1,701,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			11	11.4	11.4	11.5	11.5	11.5	11.5	11.5	11.5	11.5	117,158,000
4.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	85.08	100,969,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan				25	25	25	50	50	75	75	100	2	100,109,000
		03 - Jumlah desa pangan aman				25	25	25	50	50	75	75	100	1	165,417,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas				25	25	50	50	75	75	75	100	1	116,872,000
5.	05 - Meningkatnya	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan		10	10	30	30	30	50	60	60	70	70	80	42,980,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.5	102,550,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,105,302,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.6	87,900,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	0	0	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	102,550,000
Total															3,709,332,000

Labuan Bajo, 05 June 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

IMANULKHAN

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
SEKRETARIAT UTAMA

NOTA DINAS
NOMOR : PR.08.02.2.07.25.360

Yth. : 1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Kepala Unit Pelaksana Teknis

Dari : Sekretaris Utama

Lampiran : 2 (Dua) Berkas

Hal : Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan II Tahun 2025

Tanggal : 4 Juli 2025

Sehubungan dengan berakhirnya pelaksanaan program dan kegiatan sampai dengan Triwulan II Tahun 2025, bersama ini kami mengingatkan Bapak/Ibu untuk melaporkan capaian kinerja dan anggaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jenis laporan dan batas waktu pelaporan sebagaimana Lampiran 1.
2. Pelaporan triwulan II mengacu pada Manual IKU yang ditetapkan pada awal tahun 2025. Manual IKU berdasarkan **hasil pembahasan** pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 mulai berlaku pada pengukuran kinerja bulan Juli 2025 dengan periode pelaporan pada bulan Agustus 2025.
3. Sehubungan dengan Surat Edaran No. PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM, kami sampaikan perbaikan kriteria pencapaian kinerja organisasi sebagai berikut:

SEMULA			MENJADI		
Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna	Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%		Istimewa	>100%	

4. Untuk informasi lebih lanjut, Bapak/Ibu dapat menghubungi PIC Monev Biro Perencanaan dan Keuangan sebagaimana tercantum pada Lampiran 2.

Mengingat kepatuhan pelaporan menjadi salah satu parameter penilaian kinerja, diharapkan agar Bapak/Ibu dapat menyampaikan laporan tepat waktu dan sesuai dengan pedoman.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



JAYADI

Lampiran 1
 Nota Dinas Sekretaris Utama
 Nomor : PR.08.02.2.07.25.360
 Tanggal : 4 Juli 2025

JENIS LAPORAN KINERJA DAN ANGGARAN

A. UNIT KERJA PUSAT

NO	JENIS LAPORAN	ESELON I	ESELON II SELAIN PUSAT-PUSAT	ESELON II (PUSAT-PUSAT)	LINK AKSES	BATAS WAKTU PELAPORAN TRIWULAN II
1	RKP/RAPK dan Output PN	-	V	V	bit.ly/capaianpusattahun2025 (Folder Entri Data Dukung)	Tanggal 10 Juli 2025
2	Realisasi Keuangan dan Fisik Kegiatan	-	V	V	bit.ly/capaianpusattahun2025 (Folder Upload Data Dukung)	Tanggal 10 Juli 2025
3	Laporan Kinerja BPOM dalam Angka	-	V	V	bit.ly/capaianpusattahun2025 (Folder Upload Data Dukung)	Tanggal 10 Juli 2025
4	RHPK	-	V	V	https://simetris.pom.go.id/rhpk	Tanggal 10 Juli 2025
5	Simetris E-Performance	V	V	V	https://simetris.pom.go.id/eperformance_new	Tanggal 10 Juli 2025
6	Monev Bappenas	-	V	V	https://e-monev.bappenas.go.id/portal	Tanggal 15 Juli 2025
7	Laporan Evaluasi Internal Triwulan (Disahkan pimpinan unit kerja/satker)	V	V	V	bit.ly/capaianpusattahun2025 (Folder Upload Laporan Evaluasi Internal)	Tanggal 15 Juli 2025
8	Laporan Kinerja Interim (Disahkan pimpinan unit kerja/satker)	V	-	V	bit.ly/capaianpusattahun2025 (Folder Upload Laporan Kinerja Interim)	Tanggal 21 Juli 2025

B. UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT)

NO	JENIS LAPORAN	BB/BPOM/ LOKA POM	LINK AKSES	BATAS WAKTU PELAPORAN TRIWULAN II
1	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)	V	bit.ly/capaianUPTtahun2025 (Folder Entri RHPK UPT/Entri RHPK UPT/pilih folder sesuai nama UPT)	Tanggal 10 Juli 2025
2	Simetris E-Performance	V	https://simetris.pom.go.id/eperformance_new	Tanggal 10 Juli 2025
3	Monev Bappenas	V	https://e-monev.bappenas.go.id/portal	Tanggal 15 Juli 2025
4	Laporan Evaluasi Internal Triwulan (Disahkan pimpinan UPT)	V	bit.ly/capaianUPTtahun2025 (Folder Upload Evaluasi Internal)	Tanggal 15 Juli 2025
5	Laporan Kinerja Interim (Disahkan pimpinan unit kerja/satker)	V	bit.ly/capaianUPTtahun2025 (Folder Upload Laporan Kinerja Interim)	Tanggal 21 Juli 2025



JAYADI

Lampiran 2
 Nota Dinas Sekretaris Utama
 Nomor : PR.08.02.2.07.25.360
 Tanggal : 4 Juli 2025

Daftar PIC Monev dan Pembagian Satker/Unit Kerja

PIC	Satuan/Unit Kerja Pusat	BB/Balai POM	Loka POM
Wahyu Syafriko 0857 7407 3625	TU Deputi II	BBPOM di Jayapura	Loka POM di Kab. Buleleng
	TU Inspektorat Utama	BBPOM di Semarang	Loka POM di Kab. Sorong
	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	BBPOM di Kupang	Loka POM di Kab. Kotawaringin Barat
	Direktorat Pengawasan Kosmetik	BBPOM di Bandung	Loka POM di Kab. Belitung
	Biro Sumber Daya Manusia	BBPOM di Denpasar	Loka POM di Kab. Aceh Selatan
	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Sarana Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	BBPOM di Medan	
	Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan	BPOM di Mamuju	
	Direktorat Siber Obat dan Makanan	BPOM di Kediri	
		BPOM di Bogor	
		BPOM di Sanggau	
Ani Susanti 0817 485 1177	TU Deputi III	BBPOM di Samarinda	Loka POM di Kab. Merauke
	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	BBPOM di Surabaya	Loka POM di Kab. Aceh Tengah
	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	BBPOM di Pekanbaru	Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar
	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	BPOM di Jember	Loka POM di Kab. Sambas

PIC	Satuan/Unit Kerja Pusat	BB/Balai POM	Loka POM
	Biro Perencanaan dan Keuangan	BPOM di Banyumas	Loka POM di Kota Lubuklinggau
	Inspektorat II	BPOM di Pangkal Pinang	
	Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	BPOM di Bengkulu	
	Balai Produk Biologi	BPOM di Palu	
		BPOM di Tangerang	
		BPOM di Tulangbawang	
Kevin Djap 0812 3404 5055	TU Sekretariat Utama	BPOM di Sofifi	Loka POM di Kab. Mimika
	Biro Hukum dan Organisasi	BBPOM di Palembang	Loka POM di Kab. Manggarai Barat
	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	BPOM di Surakarta	Loka POM di Kab. Tanah Bumbu
	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	BPOM di Manokwari	Loka POM di Kab. Belu
	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	BBPOM di Manado	Loka POM di Kab. Pulau Morotai
	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	BBPOM di Palangka Raya	Loka POM di Kota Tanjungpinang
	Direktorat Cegah Tangkal	BPOM di Palopo	
		BBPOM di Mataram	
		BPOM di Kendari	
		BPOM di Dumai	
Tri Handayan i	TU Deputi I	BPOM di Tasikmalaya	Loka POM di Kab. Banggai
	Biro Umum	BPOM di Jambi	Loka POM di Kab. Sumba Timur

PIC	Satuan/Unit Kerja Pusat	BB/Balai POM	Loka POM
0813 1678 3713	Direktorat Registrasi Obat	BBPOM di Yogyakarta	Loka POM di Kab. Bungo
	Pusat Pengembangan SDM Pengawasan Obat dan Makanan	BBPOM di Banjarbaru	Loka POM di Kab. Toba
	Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat	BBPOM di Padang	Loka POM di Kab. Rejang Lebong
	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	BBPOM di Jakarta	
	Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan	BBPOM di Makassar	
	Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan	BBPOM di Gorontalo	
		BPOM di Balikpapan	
		BPOM di Indragiri Hulu	
Triwulan I Vini Anggraini 0853 6312 9760 Triwulan II-IV Yulia K. Riamina 0856 9399 5794	TU Deputi IV	BBPOM di Bandar Lampung	Loka POM di Kab. Sijunjung
	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	BBPOM di Serang	Loka POM di Kab. Kepulauan Sangihe
	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	BPOM di Tarakan	
	Inspektorat I	BBPOM di Pontianak	
	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	BPOM di Batam	
	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	BPOM di Ambon	
	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	BBPOM di Banda Aceh	
	Balai Kalibrasi	BPOM di Payakumbuh	
		BPOM di Bima	
		BPOM di Tanjungbalai	

PIC	Satuan/Unit Kerja Pusat	BB/Balai POM	Loka POM
		BPOM di Baubau	
		BPOM di Ende	
		BPOM di Tabalong	



JAYADI

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 50%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
2	10C	Loka POM di Kab. I.	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindakan	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum dapat dilakukan sampling untuk masing-masing komoditi dikarenakan menunggu terbitnya pedoman sampling TA 2025	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional untuk tahap perencanaan awal sampling dengan dasar pedoman sampling TA 2024 serta hasil pertemuan perencanaan sampling 2025 dengan unit pusat pengampu di akhir Tahun 2024
3	10C	Loka POM di Kab. I.	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindakan	Februari	1.00	80.50	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00	Perencanaan awal sampling TA 2025 dilakukan penyesuaian sehubungan dengan efisiensi anggaran K/L Tahun 2025 Sesuai Inpres 1 Tahun 2025 sehingga sampel yang diambil hanya komoditas obat sebanyak 1 sampel	Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L
4	10C	Loka POM di Kab. I.	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindakan	Maret	4.00	80.50	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00	Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
5	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	5.00	80.50	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00	Terdapat relaksasi pulih pagu anggaran sampling sehingga dilakukan perubahan perencanaan untuk disesuaikan dengan perencanaan sampling setelah relaksasi awal tahun	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium untuk perencanaan sampling
6	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	24.00	80.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Pelaksanaan sampling dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
7	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	41.00	80.50	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Pelaksanaan sampling telah sesuai dengan perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
8	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
9	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
11	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
12	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
13	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Sampel (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Tindak Lanjut	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
2	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum dilakukan sampling untuk masing-masing komoditi dikarenakan menunggu terbitnya pedoman sampling TA 2025	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional dalam tahap perencanaan awal sampling sesuai draft pedoman sampling TA 2025 yang telah disusun pada akhir tahun 2024
3	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	0.00	75.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Terdapat perubahan perencanaan awal dikarenakan adanya efisiensi anggaran yang berdampak pada perencanaan dan kegiatan sampling	Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L
4	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	5.00	75.00	50.00	100.00	100.00	100.00	87.50	- Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi - tidak terdapat sampel Pangan yang Tidak memenuhi ketentuan yang perlu dilakukan Tindak lanjut - Terdapat perubahan jadwal sampling dikarenakan adanya pembukaan blokir anggaran - tidak terdapat sampel Pangan yang Tidak memenuhi ketentuan yang perlu dilakukan Tindak lanjut	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
5	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	19.00	75.00	50.00	100.00	100.00	100.00	87.50	- Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi - tidak terdapat sampel Pangan yang Tidak memenuhi ketentuan yang perlu dilakukan Tindak lanjut	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
6	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	28.00	75.00	50.00	100.00	100.00	100.00	87.50	- Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi - tidak terdapat sampel Pangan yang Tidak memenuhi ketentuan yang perlu dilakukan Tindak lanjut	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
7	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	38.00	75.00	50.00	100.00	100.00	100.00	87.50	Sampling dilaksanakan sesuai teknik yang telah ditetapkan, belum dilakukan pengujian secara rapid test kit, terdapat kesalahan pada penggunaan rumus perhitungan sehingga terdapat perbedaan hasil capaian	koordinasi dan move bersama dengan unit pengampu guna memperbaiki dan penyamaan persepsi terkait perhitungan capaian kinerja
8	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
9	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
11	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
12	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
13	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Batas 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Batas 20%)	% Kepatuhan pengendalian kesesuaian	% Kepatuhan waktu pengambilan sampel (Batas 10%)	% Kepatuhan waktu analisis (Batas 10%)	% Tidak terdapat sampel PIRT (Batas 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
2	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum dilakukan sampling untuk	Melakukan koordinasi dengan
3	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	75.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Terdapat perubahan	Melakukan koordinasi dengan
4	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	75.00	50.00	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	87.50	Pelaksanaan sampling berjalan	Melakukan koordinasi dengan
5	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	75.00	50.00	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	14.29	Pelaksanaan sampling berjalan	Melakukan koordinasi dengan
6	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	75.00	50.00	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	76.79	Pelaksanaan sampling berjalan	Melakukan koordinasi dengan
7	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	75.00	50.00	100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	76.79	Tersapat perubahan perubahan	Melakukan koordinasi dengan
8	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	75.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
9	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
11	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
12	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
13	10C	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

6. Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
2	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	0.00	0	0	#DIV/0!		
3	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	0.00	0	0	#DIV/0!		
4	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	0.00	0	0	#DIV/0!		
5	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	0.00	100.00	0	100.00		
6	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	30.00	66.67	0	66.67		
7	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	45.00	81.25	0	81.25		
8	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	50.00	0	0	#DIV/0!		
9	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	60.00	0	0	#DIV/0!		
10	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	78.00	0	0	#DIV/0!		
11	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	80.00	0	0	#DIV/0!		
12	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	90.00	0	0	#DIV/0!		
13	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	94.15	0	0	#DIV/0!		

7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sarana	Jumlah realisasi pengawasan sarana	Jumlah target sesuai realisasi	% Pelaksanaan Inspeksi	Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu	Jumlah seluruh sarana yang diperiksa	% Kelengkapan/kepatuhan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
2	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Januari		0.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!
3	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Februari		0.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!
4	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Maret		0.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!
5	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt April		0.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!
6	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Mei		0.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!
7	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Juni		0.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!
8	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Juli					#DIV/0!			#DIV/0!
9	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Agustus					#DIV/0!			#DIV/0!
10	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt September					#DIV/0!			#DIV/0!
11	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Oktober					#DIV/0!			#DIV/0!
12	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt November					#DIV/0!			#DIV/0!
13	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Desember					#DIV/0!			#DIV/0!

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai	Jumlah sarana yang selesai diperiksa	% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu	Jumlah seluruh tindak lanjut	% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	% Saprodi Kosmetik	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
2	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Januari		0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-
3	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Februari		0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-
4	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Maret		0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-
5	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt April		0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-
6	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Mei		0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-
7	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Juni		0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-
8	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Juli				#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!		
9	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Agustus				#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!		
10	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt September				#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!		
11	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Oktober				#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!		
12	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt November				#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!		
13	10C	Loka POM di Kab. Manq	7	Persentase Sarana Prt Desember				#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!		

8. Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut
2			8	Persentase Sarana Prt Januari		80.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!
3			8	Persentase Sarana Prt Februari		80.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!
4			8	Persentase Sarana Prt Maret		80.00	3.00	3.00	100.00	3.00	3.00	100.00
5			8	Persentase Sarana Prt April		80.00	7.00	7.00	100.00	7.00	7.00	100.00
6			8	Persentase Sarana Prt Mei		80.00	7.00	7.00	100.00	7.00	7.00	100.00
7			8	Persentase Sarana Prt Juni		80.00	8.00	8.00	100.00	8.00	8.00	100.00
8			8	Persentase Sarana Prt Juli		80.00			#DIV/0!			#DIV/0!
9			8	Persentase Sarana Prt Agustus		80.00			#DIV/0!			#DIV/0!
10			8	Persentase Sarana Prt September		80.00			#DIV/0!			#DIV/0!
11			8	Persentase Sarana Prt Oktober		80.00			#DIV/0!			#DIV/0!
12			8	Persentase Sarana Prt November		80.00			#DIV/0!			#DIV/0!
13			8	Persentase Sarana Prt Desember		80.00			#DIV/0!			#DIV/0!

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
2			8	Persentase Sarana Prt Januari		0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-
3			8	Persentase Sarana Prt Februari		0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	-	-
4			8	Persentase Sarana Prt Maret		3.00	3.00	100.00	100.00	-	-
5			8	Persentase Sarana Prt April		7.00	7.00	100.00	100.00	-	-
6			8	Persentase Sarana Prt Mei		7.00	7.00	100.00	100.00	-	-
7			8	Persentase Sarana Prt Juni		8.00	8.00	100.00	100.00	-	-
8			8	Persentase Sarana Prt Juli				#DIV/0!	#DIV/0!		
9			8	Persentase Sarana Prt Agustus				#DIV/0!	#DIV/0!		
10			8	Persentase Sarana Prt September				#DIV/0!	#DIV/0!		
11			8	Persentase Sarana Prt Oktober				#DIV/0!	#DIV/0!		
12			8	Persentase Sarana Prt November				#DIV/0!	#DIV/0!		
13			8	Persentase Sarana Prt Desember				#DIV/0!	#DIV/0!		

9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardin Obat	% Sardin OBA	% Sardin SK	% Sardin Kosmetik	% Sardin
2	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Januari		93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Februari		93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Maret		93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist April		93.25	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
6	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Mei		93.25	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
7	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Juni		93.25	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
8	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Juli		93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Agustus		93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist September		93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Oktober		93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist November		93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Desember		93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Rentan	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardin PO
2	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Januari		25	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
3	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Februari		25	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
4	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Maret		25	1	1	20.00	1	1	70.00	1	1	10.00	100.00
5	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi April		25	5	5	20.00	5	5	70.00	5	5	10.00	100.00
6	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Mei		25	8	8	20.00	8	8	70.00	8	8	10.00	100.00
7	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Juni		25	14	14	20.00	14	14	70.00	14	14	10.00	100.00
8	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Juli					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
9	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Agustus					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
10	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi September					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
11	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Oktober					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
12	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi November					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
13	10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi Desember					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!

11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
2	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Januari			100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00
3	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Februari			100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
4	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Maret			100.00	100.00	100.00	100.00	99.44	99.89
5	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan April			100.00	100.00	100.00	100.00	99.39	99.88
6	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Mei			100.00	100.00	100.00	100.00	99.58	99.91
7	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Juni			100.00	100.00	100.00	100.00	99.21	99.84
8	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Juli			#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Agustus			#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan September			#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Oktober			#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan November			#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Desember			#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

12. Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Forti	Kembara	RTL
2	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	1	0	0	#DIV/0!	Tidak dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi karena tidak adanya sarana produksi pangan fortifikasi namun sudah masuk dalam target PK sebanyak 1 sarana	mengusulkan untuk merubah target menjadi nol (0)
3	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cak Februari	Februari	1	0	0	#DIV/0!	Tidak dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi karena tidak adanya sarana produksi pangan fortifikasi namun sudah masuk dalam target PK sebanyak 1 sarana	membuat surat usulan perubahan target menjadi nol (0) ke unit pengampu
4	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cak Maret	Maret	1	0	0	#DIV/0!	sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor : B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025, tetapi belum ada balasan surat terkait jawaban atas usulan ini	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu
5	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cak April	April	1	0	0	#DIV/0!	sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor : B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025, tetapi belum ada balasan surat terkait jawaban atas usulan ini	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu
6	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cak Mei	Mei	1	0	0	#DIV/0!	sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor : B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025, tetapi belum ada balasan surat terkait jawaban atas usulan ini	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu
7	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cak Juni	Juni	1	0	0	#DIV/0!	sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor : B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025, tetapi belum ada balasan surat terkait jawaban atas usulan ini	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu
8	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cak Juli	Juli				#DIV/0!		
9	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cak Agustus	Agustus				#DIV/0!		
10	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cak September	September				#DIV/0!		
11	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cak Oktober	Oktober				#DIV/0!		
12	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cak November	November				#DIV/0!		
13	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	12	Persentase Cak Desember	Desember				#DIV/0!		

15. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

1	Kode Unit	Nama Unit	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas	Sosialisasi	Bimbingan Teknis	Monitoring dan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah	Kendala	RTL
2	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Januari		0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	belum terdapat	melakukan koordinasi
3	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Februari		0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Adanya efisiensi	melakukan koordinasi
4	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Maret		0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	- Adanya	- melakukan koordinasi
5	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. April		25	25.00	0.00	0.00	0.00	25.00	25.00		
6	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Mei		25	25.00	0.00	0.00	0.00	25.00	25.00		
7	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Juni		25	25.00	25.00	0.00	0.00	50.00	50.00		
8	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Juli		50					0.00	0.00		
9	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Agustus		50					0.00	0.00		
10	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. September		75					0.00	0.00		
11	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Oktober		75					0.00	0.00		
12	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. November		100					0.00	0.00		
13	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Desember		2					100.00	2		

16. Jumlah Desa Pangan Aman

1	Kode Unit	Nama Unit	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek	Money	Realisasi	Jumlah Desa	Kendala	RTL
2	10C	Loka POM di Kab	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	0	0	0	0	0	0.00	0.00		
3	10C	Loka POM di Kab	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0	0	0	0	0	0.00	0.00		
4	10C	Loka POM di Kab	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	0	0	0	0	0	0.00	0.00		
5	10C	Loka POM di Kab	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	25	25.00	0	0	0	25.00	25.00		
6	10C	Loka POM di Kab	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	25	25.00	0.00	0	0	25.00	25.00		
7	10C	Loka POM di Kab	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	25	25.00	25.00	0	0	50.00	50.00		
8	10C	Loka POM di Kab	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	50					0.00	0.00		
9	10C	Loka POM di Kab	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	50					0.00	0.00		
10	10C	Loka POM di Kab	16	Jumlah Desa Pangan Aman	September	75					0.00	0.00		
11	10C	Loka POM di Kab	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	75					0.00	0.00		
12	10C	Loka POM di Kab	16	Jumlah Desa Pangan Aman	November	100					0.00	0.00		
13	10C	Loka POM di Kab	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	1					100.00	1		

17. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 2025

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitin Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala	RTL
2	1000	Contoh	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	belum terdapat sosialisasi terkait pedoman tahapan pelaksanaan pasar aman berbasis komunitas yang dilaksanakan untuk UPT yang baru melaksanakan program	melakukan koordinasi dengan PIC pengampu serta mengikut sosialisasi terkait pedoman tahapan pelaksanaan kegiatan pangan aman berbasis komunitas
3	10C	Loka POM di Kab	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Adanya efisiensi anggaran yang mempengaruhi tahapan kegiatan pasar aman berbasis komunitas sehingga terdapat perubahan tahapan dan persentase sesuai tahapan program	melakukan koordinasi dengan PIC pengampu kegiatan dalam rangka penyesuaian tahapan kegiatan sesuai dengan efisiensi anggaran K/L
4	10C	Loka POM di Kab	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	melakukan koordinasi sesuai dengan perencanaan pedoman tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah ditentukan	melakukan koordinasi terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas
5	10C	Loka POM di Kab	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	25	25.00	0.00	0.00	0.00	25.00	25.00	melakukan koordinasi sesuai dengan perencanaan pedoman tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah ditentukan	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas
6	10C	Loka POM di Kab	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	25	25.00	0.00	0.00	0.00	25.00	25.00	melakukan koordinasi sesuai dengan perencanaan pedoman tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah ditentukan	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas
7	10C	Loka POM di Kab	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	50	25.00	25.00	0.00	0.00	50.00	50.00	melakukan koordinasi sesuai dengan perencanaan pedoman tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas yang telah ditentukan	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas
8	10C	Loka POM di Kab	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juli	50					0.00	0.00		
9	10C	Loka POM di Kab	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Agustus	75					0.00	0.00		
10	10C	Loka POM di Kab	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	September	75					0.00	0.00		
11	10C	Loka POM di Kab	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Oktober	75					0.00	0.00		
12	10C	Loka POM di Kab	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	November	100					0.00	0.00		
13	10C	Loka POM di Kab	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Desember	100					1.00	1.00		
14	10C	Loka POM di Kab		Manggarai Barat										

18. Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan atau IP-CPPOB

2	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
3	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh Januari		0	0.00	0.00	0.00	
4	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh Februari		10	10.00	10.00	0.00	10.00
5	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh Maret		10	15.00	10.00	0.00	12.50
6	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh April		30	50.00	10.00	0.00	30.00
7	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh Mei		30	50.00	10.00	0.00	30.00
8	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh Juni		30	50.00	10.00	0.00	30.00
9	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh Juli		50	0.00	0.00	0.00	
10	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh Agustus		60	0.00	0.00	0.00	
11	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh September		60	0.00	0.00	0.00	
12	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh Oktober		70	0.00	0.00	0.00	
13	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh November		70	0.00	0.00	0.00	
14	1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh Desember		80	0.00	0.00	0.00	

19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	TARGET PERKARA Tahun Berjalan	TARGET PERKARA Carry Over	Realisasi PERKARA Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi PERKARA Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi PERKARA Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi PERKARA Carry Over (Tahap I)	Realisasi PERKARA Tahun Berjalan (T21)	Realisasi PERKARA Carry Over (T21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi PERKARA Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi PERKARA Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkar	Kendala	RTL	
2	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebe Januari		1	2	0	0	0	0	2	1.1	0	0	0	0	0	0	36.67	1. Efisiensi anggaran menjadi kendala dalam penyelesaian berkas perkara disebabkan minimnya anggaran yang dimiliki oleh fungsi penindakan, 2. Masih dalam tahap pemenuhan kelengkapan berkas perkara atas petunjuk dari kejaksaan terhadap perkara carry over, 3. Kekurangan penyidik menyebabkan proses penyidikan menjadi terkendala	1. Melakukan koordinasi dengan kejaksaan dan stakeholder terkait, 2. Melakukan koordinasi dengan balai koordinanor dalam rangka pendampingan dan berbantuan dalam penyelesaian berkas perkara 3. Melakukan koordinasi dengan Direktorat penyidikan terkait jadwal pengangkatan penyidik
3	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebe Februari		1	2	1	0	0.15	0	1	0.55	0	0	0	0	1	1	56.67	1. Tahapan pemenuhan kelengkapan berkas perkara carry over masih dilengkapi atas petunjuk dari kejaksaan, 2. Diperlukan penambahan penyidik aktif untuk menangani proses penyidikan, 3. Masih dalam tahap pemenuhan kelengkapan berkas perkara tahun berjalan, 4. Minimnya anggaran yang dimiliki oleh fungsi penindakan akibat dari efisiensi anggaran menjadi kendala dalam penyelesaian berkas perkara	1. Melakukan koordinasi dengan balai koordinanor dalam rangka pendampingan dan berbantuan dalam penyelesaian berkas perkara, 2. Melakukan koordinasi dengan Direktorat penyidikan terkait jadwal pengangkatan penyidik, 3. Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan, 4. Melakukan koordinasi dengan kejaksaan dan stakeholder terkait
4	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebe Maret		1	2	0	0	0	0	1	0.55	1	0	0.85	0	1	1	80.00	1. Proses pemenuhan kelengkapan berkas perkara tahun berjalan, 2. Efisiensi anggaran menjadi kendala dalam penyelesaian berkas perkara disebabkan minimnya anggaran yang dimiliki oleh fungsi penindakan, 3. Pemenuhan kelengkapan berkas perkara carry over masih dilengkapi atas petunjuk dari kejaksaan, 4. Menunggu arahan dan undangan dari Kemertinran Hukum untuk jadwal pelantikan penyidik	1. Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan, 2. Melakukan koordinasi dengan kejaksaan dan stakeholder terkait, 3. Melakukan koordinasi dengan balai koordinanor dalam rangka pendampingan dan berbantuan dalam penyelesaian berkas perkara 4. Melakukan koordinasi dengan Direktorat penyidikan terkait jadwal pengangkatan penyidik
5	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebe April		1	2	0	0	0	0	1	0.55	1	0	0.85	0	1	1	80.00		
6	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebe Mei		1	2	0	0	0	0	1	0.55	1	0	0.85	0	1	1	80.00		
7	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebe Juni		1	2	0	0	0	0	1	0.55	1	0	0.85	0	1	1	80.00		
8	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebe Juli		1	2						0			0			0	0.00		
9	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebe Agustus		1	2	0	0	0			0			0			0	0.00		
10	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebe September		1	2						0			0			0	0.00		
11	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebe Oktober		1	2	0	0	0			0			0			0	0.00		
12	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebe November		1	2						0			0			0	0.00		
13	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebe Desember		1	2	0	0	0			0			0			0	0.00		